EDISI II
SYAWWAL 1437 H | JULI 2016

Tazkia MAGAZINE

Mendidik Seutuhnya

TAZKIA IIBS STRATEGIC PLAN FOCUS FOR 2016-2017

KOLOM TOKOH

Membangun Jiwa Murabbi Seorang Guru

CREATIVE TEACHING

Meracik Masa Depan di Dalam Kelas

STUDENT ACHIEVEMENT

1st Winner Arabic Speech Tingkat Asean

3rd Winner Seleksi Nasional SMO 2016

Winner Lomba Menulis Cerpen (LMC) Nasional Kemendikbud

TAZKIA INTERNATIONAL ISLAMIC BOARDING SCHOOL
Holistic and Balanced Education

Tazkia IIBS International Islamic Boarding School

OPENED & DONATION SPONSORSHIP

Building a Strong Moslem Community

→ DONATE NOW

Mandiri Syariah
755-555-755-2
Tazkia Charity Foundation

BNI Syariah
777-11-777-31
Tazkia Charity Foundation

→ KONFIRMASI DONASI(SMS/WA)

Nama Lengkap# Bank Tujuan Transfer#Tanggal Transfer#Nominal Donasi
Kirim ke nomor:
0823-3000-7518

→ MORE INFO

0823-3000-7518
0341-463838

→ OFFICE

Perum. Pondok Bestari Indah, Landungsari, Dau, Malang 65151

Scholarship for Disadvantaged Students

Program Scholarship ini untuk men-support program pemberian beasiswa (Tazkia Award) bagi yatim dan dhuafa yang berprestasi di Tazkia

Community Learning

Program ini memberikan pembinaan keislaman intensif baik dalam bentuk pengajian umum maupun pendampingan membaca Al-Quran

Medical Clinic Services for Disadvantaged People

Program ini memberikan fasilitas dan pelayanan pengobatan gratis setiap saat bagi seluruh masyarakat yang kurang mampu, terutama yang berada di sekitar Tazkia

Tahfidzul Quran Teacher Training Centre

Program ini ditujukan untuk menyiapkan kader-kader pengajar tahfidz yang profesional

Cahaya Seribu Masjid

Program ini membantu biaya operasional pengelolaan masjid dan mushalla yang membutuhkan

Opened Digital Library Services

Program ini ditujukan untuk mengembangkan Digital Library yang dapat dinikmati oleh pelajar dan masyarakat umum sebagai wujud gerakan mencerdaskan bangsa

High Impact Research Centre

Program ini ditujukan untuk membiayai kebutuhan penelitian di Tazkia dan publikasi studi-studi yang memberikan manfaat bagi Pendidikan Islam

SALAM REDAKSI

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah, puji syukur hanya kepada Allah SWT. Dzat Penguasa Ilmu yang telah menunjuk Nabi Muhammad SAW sebagai Rasul-Nya, atas kegigihan dan perjuangannya dalam menegakkan Islam sehingga kita semua bisa menikmati indahnya hidup bersama Islam.

Dengan izin Allah SWT, Tazkia Magazine edisi kedua telah hadir di tengah-tengah kita semua. Penerbitan majalah tahunan ini selain memiliki tujuan utama sebagai salah satu media dakwah Tazkia juga diharapkan menjadi media informasi, komunikasi serta pertanggungjawaban lembaga kepada seluruh *stakeholder* Tazkia IIBS terkait aktivitas dan perkembangan lembaga selama satu tahun terakhir.

Sesuai dengan ajaran al-Qur'an untuk selalu berlomba-lomba dalam kebaikan. Edisi kedua ini mengambil tema "Prestasi Santri Tazkia". Hal tersebut dikarenakan selama satu tahun santri-santri Tazkia mampu menunjukkan berbagai macam prestasi baik di kancah lokal, nasional maupun internasional sebagai bentuk dari kerja keras yang dilakukan oleh semua pihak, baik santri, ustadz/ah, orang tua, dan seluruh *stakeholder* Tazkia. Mudah-mudahan dengan terbitnya Tazkia Magazine Edisi kedua ini, mampu memberikan inspirasi kepada seluruh pembaca, terutama santri Tazkia agar lebih bersemangat dalam berprestasi.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

SUSUNAN REDAKSI

Penanggungjawab: Kepala Sekolah dan Pesantren; Pimpinan Redaksi: M. Ilman; Editor: Wildan, Hilmia; Fotografer: Wafa, Anjar, Mursyid; Humas: Arief; Desain Layout & Ilustrasi: Imam.

Penerbit: **Tazkia IIBS Malang**
ALamat: Perum Pondok Bestari Indah, Jl. Tirto Sentono 15
Landungsari, Dau, Malang 65151
Telepon: (+62) 341-463838; Website: tazkia-malang.sch.id

KONTEN UTAMA

02 **EDUCATION MANAGEMENT**
Tazkia IIBS Strategic Plan Focus

06 **KOLOM TOKOH**
Membangun Jiwa Murabbi Guru

12 **TARBIYAH**
Pendidikan Islam Holistik-Integratif
Lahirkan Generasi Insan Kamil

16 **CREATIVE TEACHING**
Meracik Masa Depan di Dalam Kelas

22 **TAZKIYATUN NAFS**
Sejenak Menyulam Kesucian

24 **TAFSIR**
Fitrah: Sebuah Tafsir

26 **HADITS**
Silaturahmi Pembuka Pintu Surga

28 **USWAH**
Profil Santri dan Guru Teladan

34 **ACTIVITIES**
Kegiatan Tazkia IIBS

44 **INTERNATIONAL EVENTS**
Kegiatan-Kegiatan Internasional

52 **ACHIEVEMENTS**
Prestasi Santri Tazkia IIBS

68 **TAZKIA PROFILE**
Profil Tazkia IIBS

72 **TARIKH**
Abu Ayyub Al-Anshari

74 **HADHARAH**
Napak Tilas Tradisi Keilmuan Islam

86 **SCIENCE FACULTY**
Pengetahuan Dibalik Kekuatan

94 **CERPEN SANTRI**
Aku yang Lain

108 **OPINI SANTRI**
Euforia UN? No Way!

114 **LANGUAGE CORNER**
Kunci Memahami Agama

TAZKIA IIBS STRATEGIC PLAN FOCUS FOR 2016-2017

oleh Nur Abidin, M.Ed
Director of Tazkia IIBS

Alhamdulillah. Sejak beroperasi di bulan Juli 2014, Tazkia International Islamic Boarding School (IIBS) telah berkembang pesat dengan indikator peningkatan jumlah penerimaan santri pada tahun kedua yang naik signifikan mencapai 150% dari total penerimaan santri di tahun 2014. Kepercayaan s*takeholders* juga ditunjukan dengan terpenuhinya jumlah pendaftar santri untuk tahun ketiga (2016-2017) hanya dalam kurun waktu 3 bulan (Agustus s/d Oktober). Selain itu, jumlah santri yang dinyatakan diterima dalam program *Pass & Priority Enrollment* (PPE) lebih dari 300 santri atau lebih dari 50 persen dari kouta keseluruhan santri dengan sebaran asal santri lebih dari 20 provinsi di Indonesia.

Masterplan Kampus I

Masterplan Kampus II

Selain perkembangan jumlah santri, ditahun kedua ini Tazkia IIBS juga telah didukung oleh 90 tenaga *professional* yang terdiri dari 60 pendidik lulusan dari dalam dan luar negeri serta 40 *supporting staff*. Dari aspek fasilitas belajar dan asrama, saat ini Tazkia IIBS telah memiliki lima gedung utama: Andalusia, Al-Azhar, Alexandria, Cambridge, dan VIP Guest House.

Sebagai bentuk rasa syukur sekaligus memenuhi harapan para *stakeholders*, Tazkia IIBS terus berkomitmen dalam meningkatkan kualitas layanan baik dari berbagai aspek. Komitmen tersebut sesuai dengan *masterplan* rencana strategis pengembangan Tazkia dengan Tujuh Fokus Strategis Tahun 2016-2017 sebagai berikut.

Pertama, peningkatan kualitas profil *outcomes*. Untuk mewujudkan profil lulusan yang memiliki integritas tinggi *(morally excellent)*, berjiwa pemimpin *(an inspiring leader)* dan berwawasan global *(internationally minded)* diperlukan program dan proses pendidikan yang efektif dan relevan. Di tahun ketiga ini, efektifitas program dan proses pendidikan akan dievaluasi secara menyeluruh dan mendalam dengan tujuan memastikan profil lulusan Tazkia dapat tercapai secara maksimal.

Upaya strategis yang akan menjadi fokus dalam meningkatkan kualitas profil lulusan diantaranya adalah dengan menguatkan kembali kultur pesantren, nilai penting *(core values)* dalam proses belajar-mengajar di kelas, penguatan kembali konsep, dan strategi aplikasi *Project Based Learning* di kelas. Selain itu, kualitas profil lulusan juga difokuskan dengan penguatan program kemandirian dan peribadatan, pengembangan metode efektif tahfidzul Qur'an, metode efektif pengembangan bahasa Arab-Inggris serta pelaksanaan program pengembangan diri *(enrichment)* yang lebih terfokus dan relevan dengan potensi diri santri.

Kedua, peningkatan kualitas SDM. SDM yang berkualitas memiliki peran sangat strategis dalam mengantarkan kesuksesan santri dalam belajar dan meraih prestasi. Untuk mewujudkan SDM yang handal diperlukan program pengembangan *(Professional Development)* yang terintegrasi, menyeluruh dan berkelanjutan.

Di tahun 2016-2017, program pengembangan SDM akan difokuskan pada pengembangan keseluruhan kompetensi dan *skills*. Hal tersebut sesuai dengan standar profil SDM Tazkia diantaranya adalah penguatan *tsaqofah* dan *syaksiyah Islamiah*, strategi mengajar atau *skills* sesuai dengan fungsi masing-masing SDM, penguatan pemahaman dan strategi penanganan masalah belajar santri (psikologi), kemampuan bahasa asing dan penggunaan teknologi informasi (IT).

Ketiga, penguatan sistem manajemen akademik. Di Tazkia IIBS, sistem manajemen yang kuat dan konsisten berperan sentral dalam menjamin proses pendidikan yang efektif dan berkualitas. Di tahun ketiga ini, penguatan sistem manajemen akademik akan difokuskan pada pengembangan standar kinerja berstandar internasional (ISO) dan persiapan untuk mengikuti akreditasi sekolah oleh Badan Akreditasi Nasional (BAN). Di tahun yang sama, Tazkia IIBS juga akan mengembangkan sistem kerja berbasis web *(web based management system)* serta penguatan sistem evaluasi belajar berbasis online.

Keempat, peningkatan kualitas layanan dan komunikasi. Pendidikan terbaik akan sulit tercapai tanpa ada kerjasama yang baik antara sekolah, santri dan walisantri. Kerjasama yang positif hanya akan terjadi jika jaringan komunikasi antar ketiga elemen *stakeholder* ini berjalan dengan baik, mudah dan cepat. Di tahun 2016-2017, fokus utama adalah dengan memberikan kemudahan prosedur akses informasi perkembangan santri dan perijinan dengan mengintegrasikan sistem berbasis IT dan website. Fokus kedua pada peningkatan kecepatan responsivitas *(real time) staff communication office* dalam menanggapi berbagai masukan *(feedback)*, komplain dan pertanyaan yang diajukan baik *offline* maupun *online*. Fokus yang terakhir pada *excellent services* dengan meningkatkan standar kinerja dan performa staf *frontliner* di Tazkia *Office*.

Kelima, penguatan sistem IT dan *Learning Resources Center*. Untuk membangun generasi muslim terbaik diperlukan sistem akses informasi yang mudah dan cepat dalam proses pembelajaran. Kecepatan dan kemudahan akses informasi akan menentukan kecepatan dan ketepatan pengambilan keputusan dan *problem solving*. Siapa yang lebih dulu dan lengkap dalam mendapatkan informasi akan lebih cepat dan cermat dalam bertindak, lebih cepat dan cermat dalam mengantisipasi berbagai persoalan dan tentunya akan jadi pemenang dalam kehidupan.

Di tahun ketiga ini, penguatan sistem IT akan difokuskan pada peningkatan kestabilan jaringan internet, kecepatan dan kapasitas akses internet serta perluasan akses wifi diseluruh gedung dan ruang terbuka di lingkungan kampus. Selain itu, pengembangan *digital library* dan *resource center* juga akan menjadi target utama dengan menambah jumlah perangkat komputer, *learning softwares*, dan koleksi

buku elektronik. Pengembangan *learning station* berbasis web juga menjadi prioritas sebagai portal interaksi belajar-mengajar tanpa batas.

Keenam, penguatan *brand* Sekolah Internasional *(International Islamic School Branding)*. Untuk melahirkan sosok muslim yang tangguh dan berwawasan global diperlukan program yang lebih intensif mengajak santri berinteraksi dengan orang dari berbagai penjuru dunia dengan latar belakang kultur dan tatanan sosial yang berbeda. Interaksi dengan *international students* dan kunjungan belajar ke negara-negara maju di luar negeri akan mengembangkan kemampuan adaptasi, komunikasi, rasa percaya diri dan *problem solving skills* santri. Mereka juga akan lebih memahami tantangan dan dinamika kehidupan di masa mendatang.

Di tahun 2016-2017, program penguatan *brand* internasional tidak hanya dalam bentuk kunjungan luar negeri *(overseas learning visit)* tetapi juga dalam bentuk rekrutmen siswa internasional untuk belajar di Tazkia. Kunjungan manajemen ke beberapa institusi dan komunitas muslim di China, Malaysia, Australia, Singapore, Hongkong, Filipina, Thailand beberapa waktu lalu akan menjadi langkah awal dalam merekrut santri dari luar negeri melalui Tazkia *Representative Office* di masing-masing negara tersebut. Selain itu, ada kerjasama internasional dengan melibatkan beberapa sekolah partner diluar negeri seperti ADNI International School Malaysia, Phatnawitya Demonstration School Thailand, dan Madrassah Alive Singapura.

Ketujuh, pengembangan infrastruktur kampus. Sebagai salah satu *tangible education services*, infrastruktur fasilitas kampus menjadi sangat penting dalam mendukung kelancaran dan kenyamanan belajar para santri. Infrastruktur di Tazkia didesain dan dibangun dengan sistem pengembangan bertahap dengan memperhatikan prioritas kebutuhan belajar dan perkembangan jumlah santri.

Di tahun ketiga ini, pengembangan infrastuktur akan memprioritaskan pembangunan Kampus II yang akan diperuntukan khusus untuk santri putra pada jenjang pendidikan SMP dan SMA. Kampus tersebut menempati lahan seluas 10.000 m2 dengan fasilitas ruang kelas, asrama, masjid, *sport center* dan fasilitas pendukung yang modern dan lengkap dengan daya tampung maksimal 360 santri.

Pada tahap I akan dibangun gedung kelas Al-Azhar. Gedung Al-Azhar akan dibangun empat lantai dengan dua muka *(double entrances)*. Pembangunan akan mulai bulan Juni 2016 dan ditargetkan selesai bulan Juni 2017. Gedung kelas Al-Azhar memiliki 29 ruang dan di tahun pertama, gedung ini akan mampu menampung 150 santri dan 52 tenaga pendidik dan *supporting staff.*

(Al-Azhar Building Perspective)

Demikian gambaran singkat rencana strategis yang akan menjadi fokus di tahun akademik 2016-2017. Besar harapan kami, ikhtiar ini akan mendapatkan dukungan dan do'a dari segenap civitas Tazkia dan seluruh *stakeholder* untuk mencetak generasi yang memiliki integritas muslim yang tinggi, berwawasan global, dan mampu menjadi pemimpin *(khalifah)* yang menginspiransi di masa mendatang.

RAHASIA LAPANG REZEKI DAN PANJANG UMUR

مَنْ أَحَبَّ أَنْ يُبْسَطَ لَهُ فِي رِزْقِهِ، وَيُنْسَأَ لَهُ فِي أَثَرِهِ ، فَلْيَصِلْ رَحِمَهُ (متفق عليه)

"Barang siapa yang ingin dilapangkan rezekinya dan dipanangkan umurnya, maka hendaklah ia menyambung tali silaturahim (Muttafaq 'Alaihi)

ISLAM DAN SEMANGAT GERAKAN ILMU

oleh Prof. Dr. H. Imam Suprayogo
Strategic Development Advisor of Tazkia IIBS

Islam dan ilmu pengetahuan sedemikian dekatnya, sehingga keduanya tidak mungkin dipisahkan. Islam tanpa ilmu pengetahuan tidak akan bisa dijalankan, sebaliknya ilmu tanpa Islam juga akan membawa petaka.

Islam jika dikaji secara mendalam bukan sebatas agama, tetapi juga peradaban. Jika Islam sebatas agama, maka hanya akan berisi bagaimana melakukan ritual atau penyembahan terhadap Yang Maha Kuasa. Perbincangan Islam dengan demikian hanya terbatas pada persoalan shalat, puasa, haji, masjid, ritual kelahiran, pernikahan, dan kematian. Akan tetapi, ternyata Islam tidak demikian. Pertama kali ayat yang diturunkan oleh Allah adalah perintah membaca. Selain itu, tugas Muhammad SAW, sebagai seorang Rasul adalah menyuruh untuk melakukan *tilawah*, yang artinya juga membaca. Berangkat dari perintah itu, maka sebenarnya bisa ditangkap bahwa Islam adalah perintah untuk mengembangkan atau menggali ilmu pengetahuan.

Namun demikian, dinyatakan pada bagian dari ayat tersebut adalah bahwa kegiatan

membaca hendaknya dengan menyebut asma Rabb atau Tuhan. Kegiatan membaca dalam Islam, bukan sebatas membaca biasa sebagaimana pada umumnya, melainkan membaca dengan maksud untuk mengenal Tuhan, dengan segala sifat-sifat-Nya, dan juga maksud dan tujuan dari penciptaan manusia di muka bumi ini.

Penyebutan nama Tuhan dalam kegiatan membaca agar dengan kegiatan itu berhasil mengantarkan pelakunya meraih kesadaran akan eksistensi dirinya, dan dilakukan secara obyektif, dan sungguh-sungguh. Selanjutnya, Ilmu pengetahuan yang diperoleh dari kegiatan membaca itu, bukan sebatas untuk memenuhi kebutuhan praktis dan prakmatis, melainkan dimaksudkan untuk memahami dirinya sebagai makhluk, jagad raya, maupun Tuhannya.

Islam dalam membangun budaya ilmu, juga dapat dilihat dan dipahami dari keseluruhan isi kitab suci, yaitu al-Qur'an. Al-Qur'an sendiri artinya adalah bacaan. Maka, Islam sejak awal hadir telah mendekatkan pengikutnya pada persoalan membaca. Sedangkan kegiatan membaca adalah pintu mendapatkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, budaya Islam adalah budaya ilmu pengetahuan. Selain itu, islam juga sangat memuliakan akal. Bahkan agama dipandang sangat dekat dengan akal. Dikatakan bahwa, agama adalah akal. Tidak ada agama tanpa akal. Posisi akal sedemikian strategis dalam Islam. Bahkan Islam hadir juga di antaranya adalah untuk menjaga akal. Apa saja yang menjadikan rusaknya akal dianggap haram atau dilarang.

Kedekatan Islam dan ilmu pengetahuan juga ditunjukkan dalam berbagai hadits nabi. Nabi memang dikenal sebagai seorang *ummi* atau tidak bisa membaca dan menulis. Akan tetapi, ia selalu mendorong umatnya agar mengembangkan kemampuan tulis-menulis. Ke-*ummiyan* nabi adalah sebuah keputusan Tuhan, yang secara logika sederhana, hal itu terkait dengan tugas-tugas kenabiannya.

Islam memuliakan dan mendorong orang-orang untuk mengembangkan ilmu pengetahuan. Oleh sebab itu, dengan Islam semestinya ilmu pengetahuan menjadi maju. Dengan ber-Islam maka kegiatan riset, kajian-kajian ilmu, pusat-pusat pengembangan keilmuan dikembangkan di kalangan umat Islam. Identitas sebagai seorang muslim semestinya juga sebagai orang yang memiliki ketajaman mata dan telinga, cerdas, dan sekaligus berhati lembut dan mulia.

Dengan demikian, maka budaya Islam adalah budaya ilmu pengetahuan. Identitas sebagai kaum muslimin mestinya memiliki kecintaan terhadap ilmu, pusat-pusat pengembangan ilmu, dan sekaligus juga mencintai orang-orang yang menyandang ilmu pengetahuan atau ulama'. Kaum muslimin seharusnya selalu berada di garda depan dalam mengembangkan ilmu.

Tradisi ilmu sesungguhnya sudah lama berkembang di kalangan kaum muslimin. Banyak lembaga pendidikan didirikan dan dibangun. Tempat ibadah berupa masjid, selalu dilengkapi dengan lembaga pendidikan. Namun sayangnya, bidang ilmu yang dikembangkan, sebagian banyak baru sebatas ilmu-ilmu tertentu, yang disebut sebagai ilmu agama, atau *Islamic studies*. Sedangkan *Islamic studies*, selama ini di kebanyakan negeri Islam, umumnya baru dimaknai sebatas menyangkut ilmu yang terkait langsung dengan persoalan ritual. Akibatnya, kaum muslimin menjadi tertinggal dan terpinggirkan dan bahkan kalah dalam percaturan kehidupan yang semakin maju, baik secara ekonomi, politik, dan kebudayaan pada umumnya.

Atas dasar pandangan itu, jika kaum muslimin ingin tampil di depan di tengah-tengah dinamika peradaban dunia, maka tidak ada jalan lain, kecuali menyerukan agar segera mengobarkan semangat kebangkitan ilmu di kalangan kaum muslimin dan membangun pilar-pilar yang diperlukan untuk itu. Kaum muslimin hendaknya disadarkan bahwa keunggulan hanya bisa diraih dengan ber-Islam dan sekaligus kaya ilmu pengetahuan. *Wallahu a'lam*.

MEMBANGUN PROFESIONALISME GURU DI ABAD 21

oleh Prof. Mohamad Amin, Ph.D
Learning & Curriculum Development Advisor of Tazkia IIBS

Globalisasi yang telah membuat dunia seakan tanpa batas *(a borderless world)* dapat memicu perbandingan internasional antar sekolah, kurikulum, metode penilaian, dan prestasi siswa. Sebagai contohnya adalah program perbandingan internasional pada prestasi akademik siswa seperti TIMMS *(Trends in International Mathematic and Science Study)* dan juga *Program for International Student Assesment* (PISA).

Pada hasil TIMMS tahun 2007, hanya 5% siswa Indonesia yang dapat mengerjakan soal-soal dalam kategori tinggi dan *advance* (memerlukan *reasoning*). Merujuk pada hasil PISA tahun 2009, hampir semua siswa Indonesia hanya menguasai pelajaran sampai level 3 saja, sementara banyak negara lain mencapai level 4, 5, bahkan 6. Hal tersebut menyebabkan sekolah dituntut untuk unggul dan kompetitif berhadapkan dengan isu-isu identitas, perbedaan, aturan-aturan/hukum, keadilan, modal sosial, kualitas hidup, dan sebagainya.

Seiring dengan tuntutan masyarakat terhadap pencapaian

sebuah sekolah, tuntutan terhadap pengajar (guru) pun semakin besar. Seorang pengajar (guru) harus dituntut untuk menjadi *professional* sesuai perkembangan zaman. Untuk mewujudkan hal tersebut, diperlukan minimal tiga kesadaran, yaitu 1) sadar tujuan belajar 2) sadar manfaat konten keilmuan, 3) sadar proses belajar atau mengajar dengan cara/teknik yang benar *(how teach/learn the true techique)* (Amin, 2016).

Sadar Tujuan Belajar

Sejarah perkembangan kehidupan manusia menunjukkan bahwa manusia makin jauh dari alam. Padahal alam itu selalu "benar" dengan keseimbangannya. Paradigma menjadi *antroposentrik* bahkan *egosentrik* diukur berdasarkan kebutuhan manusia, yang tidak jarang tanpa memperhatikan keseimbangan alam. Coba sejenak kita mengingat saat usia sekolah dasar, ada begitu banyak mainan yang diambil dari alam. Dampak negatif pada alam dapat ditekan karena benda plastik dan alat modern buatan manusia tidak banyak digunakan. Manusialah yang sejatinya menjadikan ketidakseimbangan alam tersebut. Oleh karena itu, diperlukan sebuah kesadaran untuk mencintai lingkungan.

Sadar Manfaat Konten Keilmuan

Di dalam abad 21, peran ilmu pengetahuan *(scientific knowledge)* menjadi semakin dominan dalam bermasyarakat global. Kunci keberhasilan dalam peri kehidupan masyarakat global berbasis pengetahuan yang semakin kompetitif tersebut adalah kecepatan *(speed)* dalam menanggapi dinamika dan perubahan keperluan masyarakat yang semakin cepat, fleksibilitas *(customization)* dalam memenuhi selera masyarakat yang semakin bervariasi, dan kepercayaan *(trust)* sebagai anggota masyarakat *(global)* yang berwatak unggul. Dengan demikian kesadaran pentingnya konten keilmuan menjadi penopang keberhasilan belajar dan sekaligus dalam membelajarkannya, sebab dengan menguasai konten keilmuan akan diperoleh banyak informasi berdasarkan hasil observasi secara kontekstual dengan memanfaatkan pengetahuan yang relevan (Amin, 2010; Amin, 2015).

Sadar Proses Belajar/Mengajar dengan Cara yang Tepat

Perkembangan ilmu pengetahuan harus disertai dengan perkembangan ilmu mendidik. Kenyataan ini menuntut peningkatan kemampuan penguasaan ilmu pengetahuan pendidik. Bila tidak mengikutinya, sudah dipastikan tidak akan masuk dalam sistem dan pusaran pertumbuhan masyarakat. Di sinilah letak pentingnya hasil-hasil penelitian *kekinian* dalam memberikan wawasan dan titik tumpu pengembangan pendidikan. Perlu ada penyadaran bahwa ilmu mendidik itu penting agar penyadaran tentang tujuan belajar dan sadar akan pentingnya konten keilmuan secara *simultan* dapat dicapai. Penyadaran akan ketiga hal tersebut juga merupakan tantangan bagi pengajar dan pembelajar.

Untuk dapat membangun tiga kesadaran sebagaimana paparan di atas, maka dasarnya adalah bangunan kecerdasan spiritual, sebab seusai dengan *dream Indonesia 2025*, yaitu "terbentuknya insan Indonesia yang cerdas dan kompetitif". Kecerdasan yang dibangun meliputi cerdas spiritual (*olah hati (qolb)*), cerdas emosional dan sosial (*olah rasa*), cerdas intelektual (*olah pikir*), dan cerdas kinestetis (*olah raga*) (Amin, 2016). Kecerdasan spiritual yang mengedepankan olah hati menjadi penting sebab seluruh gerak aktivitas manusia dikoordinasi oleh hati.

Inti dari semua paparan ini adalah bangunan akhlak. Sebagaimana ditulis pada surat al-Ahzab 21: "*Sungguh telah ada pada diri Rasulullah SAW suri tauladan yang baik (insan kamil) bagimu ...*" dan al-Qolam ayat 4: *"Dan sesungguhnya engkau (Muhammad) benar-benar memiliki akhlak yang mulia...".* Dengan landasan ini, kita seyogyanya segera mengubah sistem pendidikan yang masih berorientasi pada *ta'lim* (mengajarkan) menjadi *ta'dib* (penanaman adab) yang mengandung konsep keteladanan. Konsep penerapan *ta'dib* harus dilakukan menyeluruh, yaitu melalui sumberdaya manusia (terutaman guru) disertai karyawan, orang tua, dan seluruh komponen sekolah. Selain itu, harus juga adanya pembenahan kurikulum yang mengedepankan *karakter* dan *budi pekerti*.

MEMBANGUN JIWA MURABBI SEORANG GURU

Wawancara Ekslusif bersama:
Ust. Fathurrahman Hafidzahullah
Syariah Advisor of Tazkia IIBS

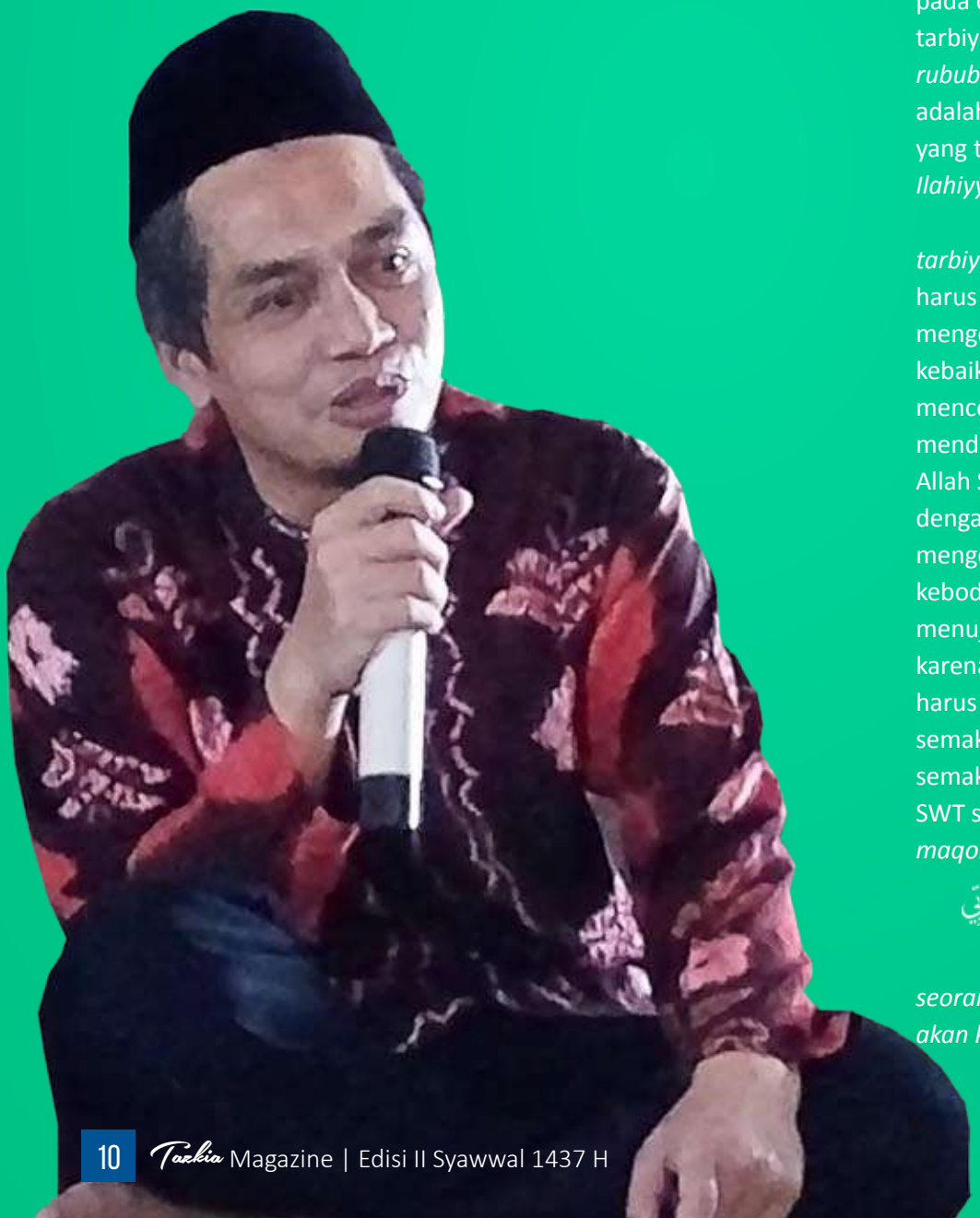

Tidak hanya santri yang dituntun untuk menjadi insan yang mulia. Guru atau ustadz/ah Tazkia yang menjadi tauladan pun harus demikian. Lantas, siapa sosok yang berperan besar dalam membentuk akhlak mulia ustadz/ah Tazkia? Beliau adalah Ustadz Fathurrahman (Dewan Syariah Tazkia) yang rutin memberikan kajian untuk seluruh Keluarga Besar Tazkia IIBS. Berikut ini cuplikan wawancara dengan beliau.

Siapakah yang dimaksud dengan *murabbi*?

Seorang *murabbi* (guru) pada dasarnya menjalankan tarbiyah-Nya, yakni fungsi *rububiyyah* Allah SWT. Tarbiyah adalah fungsi *rububiyah* Allah SWT yang terkait dengan pendidikan *Ilahiyyah* kepada makhluk.

Dalam menjalankan *tarbiyah*, seorang murabbi harus punya tujuan untuk mengenalkan, mengajak pada kebaikan, ketaatan, ketakwaan, mencerdaskan santri, dan mendekatkan diri santri kepada Allah SWT. Hal tersebut sesuai dengan tujuan pendidikan, yaitu mengeluarkan santri dari jurang kebodohan dan mengajaknya menuju jalan Allah SWT. Oleh karena itu, sebuah pendidikan harus bisa menjadikan santri semakin baik, semakin taat dan semakin dekat kepada Allah SWT sebagaimana ada sebuah *maqolah*.

لَوْلَا الْمُرَبِّي مَا عَرَفْتُ رَبِّي

"Kalaulah bukan karena seorang murabbi, maka aku tidak akan kenal dengan Tuhanku".

Bagaimana gambaran *murabbi* yang ideal?

Seorang *murabbi* harus mempunyai sifat penyantun dan penyayang serta belas kasihan yang mendorong hatinya untuk ikhlas mendidik santri dari keterpurukan akhlak dan menuntun santri menuju jalan yang terang (kebenaran). Allah memberikan gambaran murabbi yang ideal itu melalui sosok yang paling mulia, yakni Rasulullah SAW dalam mendidik sahabat-sahabatnya. *Prototype* murabbi sempurna yang tercermin dalam diri Rasulullah SAW telah digambarkan dalam al-Qur'an surat at-Taubah ayat 128.

لَقَدْ جَاءَكُمْ رَسُولٌ مِنْ أَنْفُسِكُمْ عَزِيزٌ
عَلَيْهِ مَا عَنِتُّمْ حَرِيصٌ عَلَيْكُمْ
بِالْمُؤْمِنِينَ رَؤُوفٌ رَحِيمٌ

"Sungguh, telah datang kepadamu seorang rasul dari kaummu sendiri, berat terasa olehnya penderitaan yang kau alami, (dia) sangat menginginkan (keimanan dan keselamatan) bagimu, penyantun dan penyayang terhadap orang-orang yang beriman" (QS. at-Taubah : 128).

Ada beberapa gambaran tentang Rasulullah sebagai seorang murabbi. *Pertama*, Rasulullah SAW dalam mendidik sahabatnya memposisikan diri sebagai orang tua kepada anaknya. Sebagaimana hadits:

أَنَا لِأُمَّتِي كَالْوَالِدِ لِوَلَدِهِ

"Saya kepada umatku itu seperti orang tua kepada anaknya".

Saat mendidik seorang anak, orang tua harus penuh dengan kasih sayang. Orang tua tidak akan membenci anaknya tapi malah mendo'akannya. Demikian pula dengan murabbi ketika melihat anak didiknya nakal. Dia harus lapang dada dengan senantiasa mendo'akannya dan bukan malah membencinya.

Kedua, adakalanya Rasulullah SAW dalam mendidik sahabatnya memposisikan diri sebagai sesama sahabat (teman). Sebagaimana Rasulullah SAW pernah berkata, *"Antum ashhabi, kalian semua adalah sahabatku."* Rasulullah SAW tidak menyebut para sahabatnya sebagai santri atau murid. Sikap Rasulullah tersebut merupakan realisasi dari proses *mushahabah* (persahabatan) sehingga akan menimbulkan rasa persahabatan dan keakraban. Proses tersebut ini diperlukan untuk mengurangi ketimpangan yang terjadi antara guru dengan muridnya.

Ketiga, terkadang Rasulullah SAW dalam mendidik sahabatnya memposisikan diri sebagai seorang *amir* atau pemimpin. Sikap tersebut sesuai dengan hadits yang menerangkan bahwa ketika Rasulullah SAW memberikan tausiyah dalam majelis taklim, para sahabat sangat tawadhu' sampai tidak berani mengangkat kepalanya hanya untuk sekedar melihat wajah Rasulullah SAW. Hal tersebut menunjukkan bahwa Rasulullah SAW punya *haibah* (wibawa) yang luar biasa di mata para sahabatnya. Kewibaan semacam itu sepatutnya menjadi inspirasi bahwa seorang *murabbi* (guru) harus punya wibawa di depan santrinya.

Keempat, sesekali Rasulullah SAW dalam mendidik sahabatnya memposisikan diri sebagai penghibur. Rasulullah SAW pernah bercanda untuk menghibur sahabatnya yang sedang sedih. Hiburan terkadang diperlukan untuk mencairkan suasana. Begitu pula dengan guru. Sesekali diperbolehkan untuk bercanda dengan santri dengan candaan yang baik dan mendidik.

Bagaimanakah metode murabbi dalam menyampaikan pengajaran kepada santri?

Metodologi yang baik dalam menyampaikan pengajaran kepada santri itu dengan *bilisani qaumi*, yakni dengan bahasa kaumnya. Rasulullah SAW diutus dengan bahasa yang sesuai dengan audiennya. Oleh karena itu, seorang murabbi harus menyampaikan pengajaran dengan bahasa yang mudah dipahami dan dimengerti. Bila menggunakan media, hendaknya menggunakan media yang sesuai dengan zamannya.

Bagaimana cara membangun jiwa murabbi pada guru?

Cara membangun jiwa murabbi pada guru ialah dengan memahami cara Allah SWT mendidik makhluk-Nya. Seorang guru harus tergugah hatinya dalam mendidik santri atas dasar ikhlas dan belas kasihan memperbaiki akhlak santri dan menghilangkan kebodohannya. Selain itu, guru harus punya jiwa sebagai orang tua, sahabat, pemimpin, dan penghibur. Dengan demikian, tujuan untuk membuat santri semakin baik, taat, takwa, dan dekat kepada Allah SWT akan tercapai.

PENDIDIKAN ISLAM HOLISTIK-INTEGRATIF LAHIRKAN GENERASI INSAN KAMIL

oleh Muhammad Rajab, M.Pd.I
Islamic Studies Principal of Tazkia IIBS

Allah SWT membekali manusia dengan segenap potensi supaya manusia mampu menjalankan amanahnya sebagai *khalifah fi al-ardh*. Allah juga menciptakan manusia dengan dua dimensi penting, yaitu dimensi material *(jasadiyah)* dan dimensi immaterial *(ruhaniyah)* termasuk di dalamnya ada ruh, jiwa, akal, dan sebagainya. Sebagai bekal untuk mengoptimalkan potensi tersebut, Allah pun membekali manusia dengan penglihatan dan hati sebagai alatnya.

Tarbiyah (pendidikan) memegang peran penting untuk menumbuhkembangkan segenap potensi dan bakat yang telah Allah titipkan kepada manusia. Oleh karena itu, Allah SWT memerintahkan pada setiap manusia untuk mendidik orang lain agar mampu mengenal Rabb-Nya. Sebagai contoh, Allah mengutus Nabi Muhammad SAW untuk mengajarkan umat manusia tentang cara mengoptimalkan potensi dirinya agar menjadi manusia yang sempurna (insan kamil) melalui wahyu al-Qur'an dan as-Sunah.

Sayang, pendidikan saat ini cenderung lebih menitikberatkan pada aspek kemampuan intelektual. Keberhasilan pendidikan seolah hanya diukur dari kemampuan siswa mengerjakan soal-soal. Padahal pendidikan bukan hanya soal membangun kecerdasan akal saja tapi sekaligus sebagai upaya untuk membentuk karakter, sikap, emosi, dan spiritual yang baik. Oleh karena itu, pendidikan harus didekati dengan konsep keutuhan (holistik) dengan model integrasi antara satu komponen dengan komponen lainnya.

Konsep pendidikan holistik merupakan suatu model pendidikan yang membangun manusia secara keseluruhan dan utuh dengan mengembangkan semua potensi manusia yang mencakup potensi sosial-emosi, potensi intelektual, potensi moral atau karakter, kreativitas, dan spiritual. Jika dicermati, istilah holistik sendiri berasal dari bahasa Inggris dari akar kata *"whole"* yang berarti keseluruhan. Berpandangan holistik artinya lebih memandang aspek keseluruhan daripada bagian-bagian, bercorak sistemik, terintegrasi, kompleks, dinamis, non-mekanik, dan non-linier (Heriyanto, 2003: 12). Selain itu, istilah holistik juga diambil dari kata dasar *heal* (penyembuhan) dan *health* (kesehatan). Secara etimologis memiliki akar kata yang sama dengan istilah *whole* (keseluruhan) (Webster, 1980: 643). Hal tersebut mengindikasikan bahwa berpikir holistik berarti berpikir sehat.

Istilah holistik dalam agama Islam dapat diwakili dengan istilah *kaffah* seperti termaktub dalam al-Qur'an surat al-Baqarah ayat 208:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ادْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَافَّةً

"Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam keseluruhan…".

Al-Qur'an juga menegaskan bahwa manusia sebagai individu telah diciptakan dalam bentuk yang sebaik-baiknya. Hal itu disebutkan dalam al-Qur'an surat al-Tīn ayat 4:

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ

"Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya."

Menurut Ibnu Thufail, bentuk yang sebaik-baiknya tersebut dapat dimaknai sebagai tiga aspek fundamental dalam pendidikan, yaitu ranah kognitif *(al-'aqliyyah)*, afektif *(al-khuluqiyyah al-ruhaniyyah)*, maupun psikomotorik *(al-'amaliyyah)*. Ketiganya merupakan syarat utama untuk mencapai tujuan pendidikan, yaitu

mewujudkan manusia seutuhnya dengan memadukan pengetahuan alam melalui hasil penelitian dan pengetahuan agama yang berdasarkan wahyu melalui para Nabi dan Rasul, sehingga mewujudkan sosok yang mampu menyeimbangkan kehidupan vertikal dan kehidupan horizontal sekaligus.

Berdasarkan beberapa dalil dan pendapat para tokoh pendidikan menunjukkan tentang pentingnya mengelola pendidikan Islam secara holistik dan integratif untuk membangun manusia yang *kamil* (sempurna). Oleh karena itu, setiap lembaga Islam harus mengarah pada aspek pembentukan karakter dan kemampuan intelektual secara holistik sesuai kemampuan dan jenjang masing-masing.

Integrasi al-Qur'an, Hadits, dan Sains

Pendidikan holistik dapat diaplikasikan dengan model integrasi, yaitu suatu perpaduan bisa dalam bentuk sistem, kurikulum (materi) ataupun metode dan strategi. Model integrasi ini sebenarnya telah lama menjadi perbincangan di kalangan ulama dan intelektual muslim. Hal tersebut muncul karena sekularisasi ilmu atau pemisahan antara ilmu-ilmu agama dengan ilmu-ilmu umum yang semakin marak terjadi. Salah satu tokoh yang gencar dalam mempopulerkan istilah integrasi ilmu, khususnya ilmu agama adalah Naquib Al-Attas dan Ismail Al-Faruqi dengan konsep Islamisasi ilmunya.

Sebuah integrasi diharapkan dapat menciptakan keutuhan suatu ilmu. Dalam konteks pendidikan Islam, integrasi yang menarik untuk dikembangkan adalah model integrasi al-Qur'an, hadits, dan sains. Pada kelompok pelajaran sains, pengintegrasian dilakukan dengan memadukan al-Qur'an, al-Hadits, atau nilai-nilai ke-Islaman yang berkaitan dengan pelajaran tersebut. Sebaliknya, pelajaran-pelajaran agama akan diintegrasikan dengan sains dan nilai-nilai kontekstualnya.

Perpaduan sains dengan al-Qur'an dan hadits diharapkan dapat memunculkan sebuah penghayatan terhadap ilmu pengetahuan *(immersion of knowledge)*. Perpaduan tersebut sekaligus menunjukkan bahwa semua hal dan kejadian yang ada di alam semesta merupakan ayat-ayat Allah. Penghayatan tersebut diharapkan mampu menambah kedekatan dan rasa takut kepada Allah karena sadar akan kebesaran dan kekuasaan-Nya.

Pendidikan holistik-integratif merupakan sebuah tantangan sekaligus harapan. Tantangan berarti dibutuhkan keseriusan, kesungguhan, kematangan konsep, serta sumber daya manusia yang mumpuni dan kompeten untuk menjalankannya. Di sisi lain, model tersebut menjadi harapan untuk menciptakan generasi manusia yang unggul khususnya dalam aspek pembentukan karakter emosional dan spiritual.

Sebagai sebuah sekolah yang menerapkan pendidikan holistik-integratif, Tazkia IIBS terus berusaha untuk konsisten dalam melaksanakan dan mengembangkannya ke arah yang lebih baik. Dengan demikian, Tazkia dapat berkontribusi secara optimal dalam melahirkan santri-santri yang kuat secara mental spiritual *(ruhiyah)*, emosional *(khuluqiyah)*, dan intelektual *(aqliyah)*.

Tanah Kavling

- TANPA RIBA
- TANPA SITA
- TANPA BANK
- TANPA DENDA
- TANPA AKAD BERMASALAH

MANGKUJOYO GROUP

FREE AJB

SYARAT & SKEMA
PEMBAYARAN YANG MUDAH

INVESTASI TERBAIK DI MALANG

edisi promo
berkah Ramadhan

MORE INFO

OFFICE Jl. SidoMakmur No. 94 Kav. 2
Dau, Malang

MAIL mangkujoyogroup@gmail.com

PHONE 082-14-18-222-91
0822-57-51-85-77

100% PAVING
WAKAF MUSHOLLA

Purity
Mineral Water

HIDUP SEHAT
BERSAMA PURITY

TAZKIA BUSINESS UNIT

MERACIK MASA DEPAN DI DALAM KELAS

Eko Nurhaji Purnomo, M.Pd
Academic Principal of Tazkia IIBS

Bila bicara tentang pendidikan maka sebenarnya kita sedang membahas sebuah investasi. Sayang, beberapa pihak secara tidak sadar telah menganggap pendidikan sebagai bahan konsumsi. Padahal, pandangan yang demikian telah mengubah tujuan pendidikan menjadi sebatas pada hasil didapatkan anak usai belajar. Akhirnya, hasil tes dan rapor seolah-olah menjadi acuan utama dalam menentukan keberhasilan.

Kondisi akan berbeda ketika pendidikan dipandang sebagai investasi. Proses yang panjang menjadi bagian yang tidak terpisahkan. Sama halnya ketika dianalogikan dengan berinvestasi di perusahaan. Investor akan berpikir jangka panjang, antara lima sampai dua puluh tahun ke depan, tentang apa yang akan didapatkan. Begitu pula dengan pendidikan. Mengkaji pendidikan,

sebenarnya mengkaji kebutuhan masa depan. Hasil tes dan rapor hanya akan menjadi salah satu indikator kemampuan atau ketidakmampuan dalam mengikuti pendidikan. Namun, pendidikan yang sebenarnya adalah sebuah proses yang harus mampu memprediksi modal kemampuan anak yang dibutuhkan di masa yang akan datang. Oleh karena itu, pendidikan termasuk dalam pekerjaan visioner yang tak bisa dikerjakan asal-asalan.

Saat ini, sekolah harus memecahkan sebuah tantangan untuk menyediakan program pendidikan yang aplicable di masa yang akan datang. Berdasarkan pada *21 st Century Learning*, terdapat tiga *skill* yang harus dimiliki pada abad ini, yaitu (1) *Learning and Innovation Skills* yang meliputi *Creativity and Innovation*, *Critical Thinking and Problem Solving*, *Communication dan Collaboration*, (2) *Information, Media and Technology Skills* yang meliputi *Information Literacy, Media Literacy* dan *ICT (Information, Communications and Technology) Literacy*, (3) *Life and Career Skills* yang meliputi *Flexibility and Adaptability*, *Initiative and Self-Direction*, *Social and Cross-Cultural Skills*, *Productivity and Accountability*, *Leadership and Responsibility*. Berbagai skill tersebut bisa menjadi salah satu tolak ukur yang ilmiah tentang desain program pendidikan di sebuah sekolah.

(Gambar: Framework For 21 st Century Learning, sumber www.p21.org)

Sebagai upaya untuk mewujudkan tiga keterampilan belajar di atas, Tazkia *International Islamic Boarding School* mengembangkan kurikulum dan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu dalam sebuah produk hasil belajar yang disebut *Integrated Project Based Learning* (IPBL). *Integrated Project Based Learning* (IPBL) di Tazkia IIBS dikembangkan berdasarkan teori *Lucas Educational Foundation* (2005) dan teori pengembangan produk Model *Waterfall* oleh Blank & Dorf (2015). Adapun pola pengembangan pembelajaran project yang terintegrasi sebagai berikut:

(Gambar: Siklus IPBL (Integrated Project Based Learning), sumber Tazkia IIBS)

Pada kegiatan IPBL, siswa diajak mengeksplorasi masalah melalui berbagai kegiatan baik observasi lapangan, video atau media lainnya untuk menentukan *fact finding* yang berdampak signifikan. Kegiatan tersebut mengasah siswa dalam kemampuan eksplorasi, berpikir kritis-analitis, mengasah kepekaan sosial dan empati siswa.

Pada tahap selanjutnya, siswa akan mencoba menemukan *opportunity* dari masalah yang telah ditentukan. Mereka bisa menggunakan referensi dari berbagai sumber media literasi, baik cetak, elektronik atau bahkan orang-orang yang expert di bidangnya. Siswa dilatih untuk menjadi *problem solver*, inovator, sekaligus diasah untuk memiliki kecepatan dalam menangkap peluang dan ketepatan dalam mengambil keputusan.

Pada tahap penyusunan desain inovasi produk, siswa akan menggunakan berbagai modal pengetahuan terintegrasi baik al-Qur'an, diniyah, akademik, dan bahasa untuk menentukan *formulating concept* yang digunakan dalam menyusun desain produk. Kebermaknaan

pembelajaran akan sangat terasa. Konsep dzikir dan pikir akan bertemu sehingga keilmuan yang diterapkan selalu berlandaskan pada al-Qur'an dan nilai-nilai ke-Islaman. Hal tersebut sesuai dengan penggalan tafsir Al-Azhar karya Hamka tentang Surah Ali-'Imraan ayat 190-191 *"Dipikirkan semua yang terjadi itu, lantaran dipikirkan timbulah ingatan sebagai kesimpulan dari berpikir, yaitu bahwa semua itu tidaklah terjadi sendirinya, melainkan ada Tuhan Yang Maha Pencipta, itulah Allah. Oleh karena memikirkan yang nyata, teringatlah kepada yang lebih nyata, Semata dipikirkan saja kejadian alam ini, yang akan bertemu adalah ilmu pengetahuan yang gersang dan tandus"*.

Tahap yang paling puncak dari IPBL adalah pembuatan *prototype* dan desiminasi. Pada tahap ini, seluruh *skill* akan digunakan secara maksimal. Siswa akan berusaha beradaptasi dengan anggota groupnya sehingga dibutuhkan fleksibilitas yang tinggi. Selain itu, dibutuhkan inisiatif yang tinggi untuk menyikapi berbagai kemungkinan yang muncul dalam proses pembuatannya. Mereka akan belajar tentang gaya, budaya, karakter dan kecepatan kerja dari masing-masing anggota. Mereka akan dituntut untuk memiliki kecakapan sosial yang tinggi supaya mampu menyelaraskan ritme kerja sama dalam groupnya. Akhirnya mereka diharuskan untuk mengkomunikasikan produk yang telah dibuat secara persuasif supaya semua yakin bahwa karya tersebut layak untuk digunakan.

Tidak bisa dipungkiri bahwa siswa harus mampu menjawab tantangan dunia di masa depan, yaitu kompleksitas sebuah masalah. Keberadaan pendekatan *multidisiplin* dan *multiskill* menjadi mutlak diperlukan. Oleh karena itu, pembelajaran IPBL yang dirancang untuk melibatkan pengetahuan dan skill yang kompleks diharapkan mampu mempersiapkan siswa untuk mengatasi tantangan tersebut.

Keberhasilan siswa tidak akan bisa dilepaskan dari peran seorang guru. Tugas utama guru tak harus selalu berkutat dengan lembaran buku yang membuat siswa merasa pusing dalam mengingatnya. Hal yang terpenting adalah meramu *multidisiplin* ilmu dengan *multiskill* yang dimiliki siswa sebagai modal hidup yang sebenarnya. Sebuah kebaikan ketika mengajarkan berbagai macam teori, tapi menyiapkan anak untuk mampu menyelesaikan masalah kehidupan adalah sebuah kemaslahatan.

integrated solution for education

mentari books

Alamat :

Ruko darmo Villa A/8, Jl. Darmo Permai Selatan, Surabaya
(Depan Papaya Supermarket) - Up. M.Muchlis Setiawan.

Phone : 031-7325775 / 081233137279 | e-mail : muchlis@mentaribooks.com

adityamedia.co.id

teruji kualitasnya

ADITYA MEDIA
Offset Printing & Publishing

OFFSET, PUBLISHING, BOOKS, BRAND...

*brand calendar, company profile, leaflet, year book, magazine, design logo, etc.

Kantor Cabang Malang:
Jl. Tlogosuryo No. 49 Malang 65144
e-mail: **adityamalang@gmail.com**
Telp./Faks.: (0341) **568752**

SUDAH TERBUKTI

Ratusan Tenaga Pengajar dan Dosen Terlayani

ADITYA MEDIA PUBLISHING

Naskah Mereka Kami Terbitkan, Kami Cetak, dan Kami Jual di Lingkungan Mereka.

Angka Kredit Poin Meningkat, Royalti >20% didapatkan dalam Waktu <30 Hari.

Penerbit **Aditya Media** mendukung para tenaga pengajar & dosen untuk menulis buku ajar dan referensi, guna mencerdaskan putera-puteri bangsa Indonesia serta mendukung terwujudnya budaya baca tulis di lingkungan pendidikan. Memang diperlukan tenaga pengajar & dosen berbudaya menulis untuk menopang transfer ilmu. Pelajar & mahasiswa-pun butuh membaca buku yang di transfer oleh tenaga pengajar & dosennya dengan senang hati. Pelajar & mahasiswa harus gemar dan bangga membaca buku karya pengajar & dosennya.

Bergabunglah Segera di Dunia Penulis Aditya Media Publishing, Rasakan Manfaatnya Segera.

Berlipat manfaat yang akan anda peroleh jika menerbitkan buku. Anda mendapat **royalti >20%**, mendapat angka kredit poin 20 hingga 40 poin, lebih diakui dan dihormati oleh mahasiswa dan rekan kerja, serta kesempatan untuk berkontribusi dalam proyek-proyek bisnis yang menguntungkan sesuai bidang ilmu Anda.

PROGRAM PEMINATAN:
SETIAP ANAK ADALAH MAESTRO

oleh Rois Haqiqi, S.Pd
Vice Principal of Learning and Curriculum Tazkia IIBS

Setiap peserta didik mempunyai kelebihan, kekurangan, bakat, maupun minat yang berbeda. Demikianlah paradigma yang seharusnya menjadi landasan bagi setiap lembaga pendidikan. Sekolah haruslah menjadi wadah yang tepat untuk mengembangkan kemampuan para siswanya. Dengan demikian, misi suci pendidikan untuk mencetak profil generasi maestro yang unggul di bidangnya akan terwujud dengan optimal.

Pada abad 21, profil kesuksesan siswa tidak hanya didasarkan pada kesempurnaan nilai dan peringkat. Siswa juga dituntut untuk memiliki akhlak yang mulia, komunikasi sosial, *leadership*, inovasi, *critical thinking*, penguasaan teknologi, *problem solving*, serta kemampuan mengkolaborasikan ilmu yang telah dikuasai. Keberagaman kemampuan itulah yang akan menjadi bekal bagi mereka untuk menjadi generasi terbaik di masa depan. Sayang, hal tersebut berkebalikan dengan kenyataaan pahit tentang kondisi pendidikan di Indonesia.

Saat ini, kondisi pendidikan di Indonesia masih memilukan. Banyak sekolah yang mengharuskan para siswa untuk menguasai semua mata pelajaran. Hal tersebut semakin diperkuat dengan penggunaan nilai rapor sebagai tolak ukur kemampuan siswa. Padahal, kemampuan setiap siswa jelas berbeda dan tidak bisa dipaksakan untuk sama.

Jangan menilai seekor ikan dari caranya memanjat pohon tapi dengan caranya berenang. Sebuah analogi sederhana untuk membuka sudut pandang yang berbeda tentang potensi seorang anak. Setiap anak haruslah dinilai sesuai dengan potensi dan kemampuannya. Sama halnya ketika seorang anak, yang notabene tidak suka dan berbakat di bidang matematika, dipaksa untuk menguasai pelajaran tersebut dan mendapatkan nilai yang memuaskan. Hasilnya tentu tidak akan maksimal dan akhirnya si anak akan mendapatkan pelabelan negatif. Padahal, si anak mahir di bidang lain dan bisa menjadi pribadi yang luar biasa di bidang itu. Penilaian semacam itu tentu harus diubah.

Sebuah kata bijak mengatakan bahwa *hobi yang digeluti sepenuh hati akan melahirkan karya yang bernilai tinggi sementara bakat yang diolah dengan cara tepat akan melahirkan insan yang hebat.* Kata bijak tersebut juga berlaku pada kemampuan anak dalam pelajaran. Ketika sebuah pelajaran yang disukai anak mendapatkan stimulus khusus yang tepat maka anak akan menjadi maestro yang hebat pada pelajaran tersebut. Hal itulah yang mengilhami penerapan Program Peminatan di SMP Tazkia International Islamic Boarding School.

Program Peminatan merupakan sebuah program pembinaan intensif untuk mewadahi bakat-minat santri sekaligus mencetak mereka menjadi generasi muda muslim yang mahir di bidangnya. Ada beberapa program yang bisa dipilih, yaitu Tahfidz al-Qur'an, Bahasa Arab, Bahasa Inggris, Karya Tulis Ilmiah & Fiksi, Matematika, *Science*, dan *IT Development Club*.

Seleksi untuk masuk kelas peminatan bisa dibilang sangat ketat. Ada berbagai aspek yang menjadi bahan pertimbangan, yaitu hasil tes bakat dan minat, hasil tes gaya belajar, nilai rapor, hasil tes akademik, dan rekomendasi dari guru. Seleksi tersebut dilakukan untuk memastikan setiap santri menempati kelas yang tepat.

Setiap Kelas Peminatan diikuti oleh 5-12 santri di bawah bimbingan ustadz dan ustadzah yang berkompeten di bidangnya. Dengan demikian, proses pembinaan dapat dilakukan dengan maksimal. Kelas Peminatan dilaksanakan setiap Senin-kamis pukul 13.00-14.00 WIB. Sebelum itu, siswa mengikuti pembelajaran sejak pukul 07.30-12.20 WIB seperti biasa.

Setiap Kelas Peminatan memiliki dua *profile output* yang wajib dipenuhi, yaitu profil individu dan profil kelas. Sebagai contoh, kelas peminatan Bahasa Inggris memiliki profile output individu, antara lain (1) menguasai 3.000 *vocabulary* populer dan ilmiah, (2) nilai TOEFL minimal 500, dan (3) masing-masing siswa mengikuti lomba minimal tingkat kabupaten/kota. Adapun *profile output* kelas Bahasa Inggris, antara lain (1) memenangkan empat perlombaan minimal tingkat kabupaten/kota dan (2) 75 % santri mendapat nilai UN dengan nilai 10.

Alhamdulillah. Selama hampir satu tahun program ini diterapkan di Tazkia, telah banyak juara yang diraih oleh para santri, yaitu Juara 1 Khitobah Tingkat ASEAN, Juara 1 Orasi Tingkat ASEAN, Juara 2 Cerdas Cermat Tingkat ASEAN, Juara 3 Selection of Singapore Mathematical Olympiad Tingkat Nasional, Juara Menulis Cerpen Kemendikbud, Juara Menulis Cerpen Perhutani Green Pen Award, Juara 1 Pidato Bahasa Inggris se-Jawa Timur, Juara 1 Story Telling se-Jawa Timur, Juara Pidato Bahasa Indonesia se-Jawa Timur, Juara 3 Olimpiade bahasa Inggris se-Jawa Timur, dan masih banyak lagi.

Berbagai kemenangan memang membuktikan bahwa bakat dan minat yang dikembangkan dengan tepat akan melahirkan maestro-maestro terbaik di bidangnya. Selain itu, setiap siswa dapat mengerti bakat dan kelebihan yang ada pada dirinya. Namun, hal yang paling penting adalah peran sekolah sebagai wadah mengembangkan potensi diri siswa dan membuatnya menjadi 'senjata andalan' untuk menghadapi perubahan dan tantangan kehidupan di masa yang akan datang. Mari kita bantu anak-anak kita untuk mengembangkan bakat dan minat sesuai keinginan mereka!

FITRAH: SEJENAK MENYULAM KESUCIAN

oleh Fathul Mu'in, M.Pd.I
Vice Principal of Islamic Learning and Curriculum Tazkia IIBS

Setelah sebulan penuh menjalani puasa Ramadhan, seluruh umat muslim bersuka cita menyambut kedatangan Hari Raya Idul Fitri. Sebuah hari yang senantiasa dipuja karena keagungannya. Hari yang ditandai dengan penyucian untuk mereka yang telah berhasil meraih ridho-Nya.

Hari Raya Idul Fitri hanya diperuntukkan bagi hamba-hamba Allah yang bertambah ketaqwaan dan keimanannya setelah dididik dan dibina oleh Allah melalui puasa Ramadhan. Pada bulan

tersebut, Allah mendidik hamba-Nya untuk mengendalikan hawa nafsu, makan, minum, dan perkara-perkara yang dapat mengurangi bahkan membatalkan puasa. Selain itu, amalan ibadah-ibadah sunah juga diperbanyak. Ramadhan merupakan madrasah untuk mencetak hamba-hamba sholeh dan sholehah yang memiliki keimanan dan ketaqwaan kuat. Oleh karena itu, Idul Fitri bukan diperuntukkan kepada hamba-Nya yang memiliki pakaian yang baru, rumah baru, dan makanan baru sebagaimana pemahaman masyarakat selama ini.

Saat ini, masyarakat masih memaknai Hari Raya Idul Fitri sebagai hari untuk berlomba-lomba menghias rumah, membeli baju baru, menyiapkan makanan yang istimewa, dan kendaraan baru. Padahal, hari tersebut seharusnya dimaknai dengan menginstropeksi diri. Apakah keimanan kita kepada Allah sudah bertambah? Apakah kita sudah menjadi lebih baik dari sebelumnya? Apakah ketaatan kita kepada Allah semakin bertambah? Dengan demikian, sebuah instropeksi akan menumbuhkan kesadaran untuk menilai kadar kesucian dalam diri masing-masing.

Idul Fitri merupakan simbol kemenangan yang *haqiqi* bagi orang yang merasakan perubahan menjadi lebih baik dalam dirinya. Idul Fitri menjadi pertanda tentang makna sebuah kesucian hati. Dengan kesucian itulah seorang hamba akan mudah menunaikan segala perintah Allah SWT dan menjauhi segala larangan-Nya sehingga derajat taqwa pun akan diraihnya. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT.

قَدْ أَفْلَحَ مَنْ تَزَكَّى (سورة: الأعلى)

"Sungguh beruntung orang yang telah menyucikan diri" (QS. al-A'la: 14).

Memaknai Kesucian Hati

Agama Islam memberikan posisi yang sangat strategis terhadap hati. Banyak ayat al-Qur'an dan hadits yang menjelaskan keurgensian dalam menjaga hati. Hati merupakan tempat segala ketaqwaan dan kemaksiatan, cinta dan benci, damai dan amarah, kebahagiaan dan kesengsaraan. Hati merupakan sumber kedamaian dan kebahagiaan saat dijaga dari noda-noda dosa dan kemaksiatan. Namun sebaliknya, hati menjadi sumber bencana dan kesengsaraan serta kerusakan saat dinodai dengan dosa dan kemaksiatan. Hal tersebut sesuai dengan sabda Rasulullah SAW.

أَلَا وَإِنَّ فِي الْجَسَدِ مُضْغَةً إِذَا صَلَحَتْ صَلَحَ الْجَسَدُ كُلُّهُ وَإِذَا فَسَدَتْ فَسَدَ الْجَسَدُ كُلُّهُ أَلَا وَهِيَ الْقَلْبُ (متفق عليه)

"Ketahuilah, sesungguhnya di dalam hati ada segumpal daging yang kalau dia baik maka akan baik pula seluruh anggota tubuh, dan kalau dia rusak maka akan rusak pula seluruh anggota tubuh, ketahuilah di adalah hati" (HR. Muttafaqun alaih).

Hati laksana panglima perang yang memimpin dan mengarahkan pasukannya, yaitu anggota tubuh yang lain. Hati yang suci dan bersih akan mengarahkannya pada ketaatan dan ketaqwaan dengan melaksanakan ibadah-ibadah yang telah diperintahkan Allah SWT. Hati kotor dan penuh dengan noda dosa akan mengarahkannya pada kedurhakaan. Hal ini sesuai dengan perkataan Abu Hurairah, *"Hati adalah raja bagi anggota tubuh. Dan anggota tubuh adalah para prajuritnya. Apabila raja baik maka prajurit pun baik. Dan apabila jelek maka prajurit pun jelek."*

Setiap muslim seyogyanya menjaga kesucian hati. Hati yang suci adalah hati yang selamat dari segala syahwat dan nafsu yang mengarah kepada kedurhakaan kepada Allah SWT, dan selamat dari kemurkaan Allah SWT. Barangsiapa yang mampu menjaga kesucian hati, maka ia akan menjadi orang yang beruntung karena mendapat pahala dari Allah dan menjadi orang yang selamat dari siksa Allah yang sangat pedih, yaitu neraka. Hal ini ditegaskan oleh Allah SWT dalam firman-Nya:

يَوْمَ لَا يَنفَعُ مَالٌ وَلَا بَنُونَ ﴿٨٨﴾
إِلَّا مَنْ أَتَى ٱللَّهَ بِقَلْبٍ سَلِيمٍ ﴿٨٩﴾

"Yaitu pada hari ketika harta dan anak-anak tidak bermanfaat, kecuali orang yang datang kepada Allah dengan hati yang selamat" (QS. al-Syu'ara':88-89).

Kesucian hati akan terjaga dengan ibadah dan ketaatan kepada Allah SWT. Namun, sebaliknya kesucian hati akan ternoda saat bermaksiat kepada-Nya. Oleh karena itu, ibadah dan ketaatan kepada Allah menjadi kunci sukses bagi seorang hamba untuk mendapatkan kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat.

FITRAH: SEBUAH TAFSIR

oleh Abdul Mughist, Lc
Arabic Language Development Co. of Tazkia IIBS

Saat ini, berbagai tayangan televisi menyuguhkan berbagai berita miris tentang kasus kriminal, pelecehan, pornografi dan tindak asusila lainnya. Tidak hanya itu, kasus yang melibatkan anak sebagai korban pun semakin marak. Bila ditinjau lebih lanjut, persentase kriminalitas dan kejahatan di masyarakat semakin meningkat dari tahun ke tahun. Ada apa dengan dunia?

Ketika melihat berbagai berita negatif, muncul ketakutan dan kekhawatiran. Seolah-olah, ada bayangan hitam yang telah mengintai dan terus merayap mendekati sang buah hati. Virus keserakahan dan hawa nafsu telah menyerang seluruh media dan fasilitas penunjang kehidupan yang ada di sekitarnya. Lingkungan bermain dan sekolah sudah tercemar sehingga anak terkontaminasi dengan berbagai kata atau istilah yang seharusnya

hanya diucapkan oleh pasangan suami istri.

Sekelumit permasalahan yang menyerang berbagai lini kehidupan membuat orang tua berpikir keras tentang pokok permasalahannya. Apakah lingkungan tempat tinggal yang berpengaruh negatif? Apakah lingkungan pendidikan yang tidak menanamkan nilai-nilai agama? Apakah pola didik yang salah sehingga anak merasa tidak puas dan berusaha mencari cara lain untuk mendapatkan pengalaman hidup? Ataukah kepribadian orang tua? Sebuah pertanyaan yang perlu digali lebih lanjut karena sesungguhnya, Allah SAW telah menciptakan manusia dengan fitrahnya.

Ada beberapa sumber yang menjelaskan tentang makna fitrah. Berdasarkan kamus al-Munawwir, kata fitrah diartikan dengan naluri (pembawaan). Adapun Mahmud Yunus mengatakan bahwa kata fitrah diartikan sebagai agama, ciptaan, perangai, kejadian asli. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata fitrah diartikan dengan sifat asli, bakat, pembawaan perasaan keagamaan. Dari ketiga makna tersebut, dapat disimpulkan bahwa fitrah berarti naluri pembawaan, yaitu naluri yang dibawa sejak lahir tanpa ada yang dibuat-buat. Namun, makna itu sangatlah umum dan belum bisa dijadikan sebagai tolok ukur atas kasus-kasus yang ada sekarang sehingga perlu dibandingkan dengan makna fitrah di dalam al-Qur'an.

Ada sekitar 20 kata di dalam al-Qur'an yang mengarah kepada kata fitrah. Namun hanya satu kata yang disajikan secara utuh dan jelas dengan susunan kata fitrah, yaitu dalam surat Ar-Ruum ayat 30:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا ۚ فِطْرَتَ
ٱللَّهِ ٱلَّتِى فَطَرَ ٱلنَّاسَ عَلَيْهَا ۚ
لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ ٱللَّهِ ۚ ذَٰلِكَ ٱلدِّينُ
ٱلْقَيِّمُ وَلَٰكِنَّ أَكْثَرَ ٱلنَّاسِ
لَا يَعْلَمُونَ

"Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah, fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. tidak ada perubahan pada fitrah Allah. itulah agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui (QS. Ar-Ruum: 30)

Bila dilihat dari sekilas ayat di atas, fitrah dimaknai sebagai agama Allah SWT yang lurus yang Allah berikan kepada manusia sejak penciptaan. Jika dilihat makna fitrah dari para ulama' mufasirin seperti imam qurtubi, fitrah berarti kesucian, kesucian jiwa dan rohani. Ibnu Katsir mengartikan dengan Tauhid, manusia sejak lahir membawa tauhid. Imam Tobari mengartikan dengan murni atau ikhlas dan didukung oleh Hamka. Imam Maroghi mengartikan dengan kecendrungan menerima kebenaran.

Bila makna fitrah dilihat dari keseluruhan, mulai dari pemaknaan kamus, al-Qur'an dan ulama mufassirin maka semuanya saling mendukung satu sama lain. Fitrah adalah naluri pembawaan manusia yang suci dengan ketauhidan secara ikhlas kepada Allah berupa agama yang lurus dan merupakan ketetapan dari Allah SWT yang tidak bisa dirubah. Namun, ringkasan penjelasan makna fitrah tersebut masih belum sesuai dengan realita ketika fitrah suci tersebut berubah menjadi suatu perangai yang sangat keji.

Fitrah dibagi menjadi dua macam. Berdasarkan pendapat Ibnu Taymiyah yang dikutip oleh Muhaimin dan Abdul Mujib dalam bukunya berjudul "Pemikiran Pendidikan Islam", pembagian tersebut sebagai berikut. *Pertama, Fitrah al-Munāzzalah*, yaitu fitrah luar yang masuk pada diri manusia. Fitrah ini berupa petunjuk al-Qur'an dan as-Sunnah yang digunakan sebagai kendali dan pembimbing bagi *fitrah al-Garīzah*. Pengertian ini searah dengan ringkasan kita tentang makna di atas. *Kedua, Fitrah al-Garīzah*, yaitu fiţrah inheren dalam diri manusia yang memberi daya akal yang berguna untuk mengembangkan potensi dasar manusia.

Berdasarkan dua pembagian di atas, ada benang merah yang bisa ditemukan antara fitrah dan kekejian akhlak anak bangsa. Manusia diberi akal untuk mengembangkan potensi dasar manusia berupa *fitrah al-Munazzalah*. Sayang, arah tersebut berbalik dan menjauh dari fitrah yang Allah berikan kepada manusia. Media bacaan, media informasi, media komunikasi, lingkungan hidup, pendidikan dan seluruh fasilitas untuk buah hati seharusnya menimbulkan kepuasan. Namun, ketika kepuasan ini tidak didapatkan maka yang muncul adalah keputusasaan yang membuat anak lari dari fitrah dan mencari kepuasan dengan caranya sendiri. Oleh karena itu, perhatian orang tua mutlak dilakukan untuk menjaga anak supaya tetap berada dalam fitrahnya.

SILATURAHMI: PEMBUKA PINTU SURGA

oleh Husni Mubarak, Lc
Islamic Studies Teacher of Tazkia IIBS

Seorang hamba tidak hanya memiliki kewajiban untuk beribadah *mahdzoh* kepada Allah SWT semata. Ia juga harus merealisasikan ibadah *ghoiru mahdzoh*. Ibadah tersebut tidak bisa dilepaskan dari tanggung jawabnya sebagai makhluk sosial yang harus saling menghormati, menghargai, dan menyambung tali silaturahmi kepada keluarga dan tetangga.

Nabi SAW secara jelas menyampaikan bahwa Allah akan memberikan kedudukan yang istimewa bagi umatnya di dalam surga. Kedudukan itu diberikan pada orang-orang yang *istiqomah* menjalin hubungan vertikal kepada Allah SWT *(hablun minallah)* yang diwujudkan dengan shalat, puasa ataupun melalui hubungan horizontal kepada sesama *(hablun minannas)*, yang direalisasikan dengan mempererat ikatan tali silaturrahmi kepada keluarga dan kerabatnya.

عَنْ أَبِي أَيُّوب الْأَنْصَارِيْ أَنَّ رَجُلًا
قَالَ : يَا رَسُولَ اللَّهِ أَخْبِرْنِي بِمَا
يُدْخِلُنِي الْجَنَّةَ وَيُبَاعِدُنِي مِنَ النَّارِ
فَقَالَ النَّبِيُّ : لَقَدْ وُفِّقَ أَوْ قَالَ لَقَدْ
هُدِيَ كَيْفَ قُلْتَ ؟ فَأَعَادَ الرَّجُلُ
فَقَالَ النَّبِيُّ : تَعْبُدُ اللَّهَ لَا تُشْرِكُ بِهِ
شَيْئًا وَتُقِيمُ الصَّلَاةَ وَتُؤْتِي الزَّكَاةَ
وَتَصِلُ ذَا رَحِمِكَ فَلَمَّا أَدْبَرَ قَالَ
النَّبِيُّ : إِنْ تَمَسَّكَ بِمَا أُمِرْتَ بِهِ
دَخَلَ الْجَنَّةَ
(مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ)

Dari Abu Ayyub Al-Anshari, seorang laki-laki berkata, "Ada seseorang bertanya kepada Rasulullah, "Wahai Rasulullah, beritahukanlah kepadaku amal apa yang dapat memasukanku ke dalam surga. Nabi SAW menjawab, "Beribadahlah kepada Allah dan jangan mempersekutukan-Nya, dirikanlah shalat, bayarlah zakat, dan sambunglah tali silaturahmi." (*Muttafaqun`alaihi* HR. Bukhari-Muslim)

Bila ditinjau dari sisi linguistik, silaturahmi berasal dari kata *silatun* dan *rahim*, yang berarti tersambungnya hubungan kekeluargaan dan kekerabatan. Sebuah ikatan yang muncul akibat keturunan yang sama. Silaturahmi dapat dilakukan dengan saling berkunjung antara keluarga, saling memberi salam, memberi hadiah, bahkan dengan menampakkan wajah yang tersenyum dan berseri-seri kepada mereka.

Dalam perspektif Islam, kata *rahim* adalah pecahan kata dari Asma Allah *"Ar-Rahim"* yang berarti "kasih sayang". Allah SWT, sebagai dzat yang maha pengasih, ingin menegaskan kepada hamba-Nya untuk selalu menyambung hubungan tali silaturahim. Hal itu dilakukan supaya kasih sayang dapat tercipta di antara mereka. Oleh karena itu, barang siapa yang memutuskan hubungan silaturahim sama halnya ia telah memutuskan tali kasih Allah SWT.

Silaturahim menempati peranan penting dalam menciptakan lingkungan kondusif, nyaman dan tenteram. Sebuah keluarga yang memiliki hubungan silaturahim, komunikasi, dan *sharing* masalah yang baik di antara mereka akan berkontribusi dalam membentuk lingkungan masyarakat yang damai pula. Oleh karena itu, semakin banyak keluarga yang demikian maka skala lingkungan yang terbentuk akan semakin besar pula.

Setiap umat muslim harus menjalin silaturahmi pada segenap keluarga dan orang-orang di sekitarnya. Namun, ada satu orang yang paling berhak untuk mendapatkannya, yaitu ibu. Nabi Muhammad SAW telah bersabda ketika beliau didatangi oleh seorang laki-laki dan bertanya tentang siapakah yang paling berhak ia pergauli dengan baik. Rasulullah menjawab: *"Ibumu , lalu ibumu, lalu ibumu, lalu ayahmu, lalu orang yang terdekat denganmu, yang terdekat denganmu. Maka sungguh celaka bagi siapa yang masih mendapati kedua orang tuanya, dan ia tidak mengikat tali kasih silaturahim kepada keduanya."*

Menjalin tali silaturahmi memiliki banyak sekali manfaat dan keberkahan. Pintu rezeki dan kekayaan akan terbuka. Umur akan diperpanjang. Tidaklah heran ada banyak perusahaan-perusahaan keluarga yang sukses karena kekuatan jalinan silaturahmi di antara mereka. Dalam hadits yang diriwayatkan oleh sahabat Anas Bin Malik, Nabi Muhammad SAW bersabda: *"Barang siapa yang ingin diluaskan rizkinya dan diperpanjang umurnya, maka hendaklah mempererat silaturahmi."*

Sebaliknya Allah SWT memberikan ancaman dan bahkan melaknat hamba-Nya yang memutuskan tali silaturahmi walaupun keluarganya itu kafir dan keluar dari agama Islam. Hal tersebut disebabkan mereka masih memiliki hak kekeluargaan. Nabi Muhammad SAW memberikan perumpamaan bahwa seseorang yang berniat baik untuk bersilaturahmi dengan kerabatnya, tapi kerabatnya membalasnya dengan keburukan, maka ia seakan-akan menyuapkan abu panas kepada kerabatnya tersebut. Allah akan memberikan pertolongan padanya jika ia tetap berbuat baik kepada kerabatnya. Oleh karena itu, orang yang berdosa adalah kerabatnya, seperti halnya seseorang yang menyakiti dirinya dengan memakan abu panas, selama kita tetap berbuat baik dan tidak menyakiti perasaan kerabat kita. Hal tersebut telah ditegaskan oleh Rasulullah SAW: *"Menjalin silaturahmi bukan sekedar mengimbangi kebaikan keluarga, tetapi silaturahmi adalah ketika keluarga memutuskan tali silaturahmi dan kita berkenan menyambungnya kembali".*
Dengan demikian, laknat Allah, neraka, dan kehidupan yang sulit merupakan hadiah bagi mereka yang enggan untuk mengikat tali silaturahim kepada kerabat.

AQIDATUL IZZHA RAHAYU: JUARA PUBLIC SPEAKING YANG BERCITA-CITA MENJADI HAFIDZAH DAN PSIKOLOG

"Sasa" begitu ia biasa disapa oleh santri-santri yang lain. Santriwati yang *hobby* menulis puisi tersebut lahir di Kutai Kartanegara, 29 Oktober 2001. Terlahir sebagai putri kedua dari lima bersaudara pasangan Bapak Suparmin Ismail M. dan Ibu Setyowati, ia sudah terbiasa mandiri dan bersikap dewasa seperti halnya seorang kakak.

Pemilik nama lengkap Aqidatul Izzha Rahayu ini merupakan pribadi yang sedikit pemalu, tapi hal itu tidak menghalanginya untuk meraih prestasi. Ia memulai memberanikan diri tampil di depan umum di usia 5 tahun. Sasa kecil tampil berpidato di sebuah acara Isra' Mi'raj untuk menggantikan Sang Kakak. Dari pengalaman itulah minatnya pada bidang *public speaking* muncul. Pada tahun 2007 Sasa berhasil mewakili kota Balikpapan untuk mengikuti lomba pidato tingkat provinsi.

"Kompetisi bukan tentang menang, tapi tentang menikmati kompetisi itu sendiri sehingga bisa menampilkan yang terbaik," jawabnya ketika ditanya bagaimana tanggapan tentang sebuah kompetisi. Capaian prestasi Sasa merupakan hasil dari ketekunan dan kerja kerasnya. Dua hal itulah yang membawa santri kelas VIII ini meraih Juara I Lomba Da'i 2016 tingkat provinsi di kota Gresik.

Di Tazkia, ia juga terpilih sebagai anggota *Religious division*, Tazkia Student Association (TSA) Putri. Di mata santri yang lain, santriwati yang memiliki suara unik ini merupakan sosok yang ramah dan suka membantu. Bahkan ia mau merelakan waktunya untuk berbagi ilmu dan sharing dengan santri yang lain. Santriwati yang menyukai mie ayam tersebut pun tak segan membantu santriwati baru untuk menyesuaikan diri di Tazkia.

Bahasa Arab menjadi pelajaran favoritnya. Sebab, ia ingin meningkatkan kemampuan berbahasa asingnya untuk mendukung kemampuan *public speaking*. Tak hanya itu, berbekal ketekunan, kerja keras, saat ini ia sudah memiliki hafalan al-Qur'an sebanyak 5 juz. Ia pun memiliki target pribadi di bulan Ramadhan tahun ini untuk menghafalkan al-Qur'an sampai 7 juz.

Sasa ingin terus belajar dan mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Gadis pemilik senyum manis ini bercita-cita menjadi seorang hafidzah dan psikolog. "Sasa ingin menjadi hafidzah dan juga psikolog. Menjadi hafidzah merupakan cita-cita Sasa sejak kecil. Kalau menjadi menjadi psikolog karena Sasa suka dan ingin memahami orang lain. Sasa ingin membantu menyelesaikan masalah yang tidak bisa dihadapi orang lain sendirian," ujarnya sambil tersenyum. Ia juga bercita-cita untuk mendirikan rumah Tahfidz di seluruh Indonesia.

HILMAN YUNAN YUSNIZAR: MENUNTUT ILMU SAMPAI KE MAKKAH DAN MADINAH

Hilman Yunan Yusnizar begitulah nama lengkap santriwan kelahiran Banyuwangi, 10 Juli 2001. Santriwan yang memiliki cita-cita kuliah di luar negeri ini merupakan sosok yang simpel dan pendiam. Namun, hal tersebut tidak menghentikan langkahnya untuk menuai prestasi.

Anak kedua dari tiga bersaudara pasangan Bapak H. Husnan dan Ibu Hj. Yayuk Sri Rahayu ini memiliki prestasi di bidang tahfidz. Santriwan yang memiliki panggilan akrab Nizar ini sudah memiliki hafalan 8 juz dan sudah melampau target yang ditentukan, yaitu 5 juz selama 3 tahun pendidikan. Namun, dengan capaian tersebut ia tidak berpuas diri begitu saja. Santriwan yang menjadikan M. Syafii Antonio sebagai penulis favoritnya ini memiliki target hafalan 15 juz selama menempuh pendidikan di SMP.

Selama menjadi santri Tazkia, ia pun tercatat beberapa kali menjadi delegasi Tazkia untuk mengikuti beberapa kompetisi. Bakatnya dibidang melukis membawanya mengikuti kompetisi kaligrafi tingkat Malang Raya. Tak berhenti sampai disitu, prestasi dalam tahfidz pun membawanya mengikuti kompetisi tahfidz tingkat ASEAN.

Santriwan penyuka bakso ini di mata santri yang lain merupakan sosok yang dapat menjadi tauladan. Ia jarang melanggar peraturan di Tazkia. Sikapnya yang dewasa terkadang membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi santri lain. Selain itu, di Tazkia ia juga dipercaya sebagai wakil ketua Tazkia Student Association (TSA) putra.

Berbicara tentang cita-cita, Nizar dengan begitu semangat menceritakan keinginannya untuk melanjutkan studi ke pusat perkembangan ilmu ke-Islaman di Makkah dan Madinah. “Saya selalu antusias ketika ustadz-ustadz Tazkia lulusan Mesir dan Yaman menceritakan pengalaman-pengalaman mereka ketika mencari ilmu di sana. Dari situ, saya ingin melanjutkan pendidikan tinggi saya di Makkah dan Madinah. Sebab, saya ingin belajar langsung di pusat pengembangan agama Islam. Di sana saya ingin bertemu, berkomunikasi, bersilaturahmi, dan juga sharing dengan umat muslim dari penjuru dunia. Pasti amat menyenangkan,” ujar santriwan yang menggemari bacaan sejarah Islam.

Cita-citanya tidak hanya berada dalam angankan saja. Namun, untuk mewujudkan cita-cita tersebut sudah mulai dirintis dan dipupuknya mulai dari sekarang. Ia begitu mendalami pelajaran-pelajaran diniyah seperti Bahasa Arab dan Fiqh yang juga merupakan mata pelajaran favoritnya.

MARIYA ULFAH: JAWARA AKSI JUNIOR INDOSIAR 2014 PERAIH FULL SCHOLARSHIP TAZKIA IIBS

Ulfah, begitulah santriwati yang memiliki prestasi gemilang biasa disapa oleh teman-temannya di Pesantren Tazkia. Santriwati yang menjadikan martabak sebagai makanan favoritnya itu lahir di Malang, 16 Desember 2002. Santri periang dan santun yang lancar berbahasa Arab ini merupakan anak pertama dari tiga bersaudara pasangaan Bapak Saiful Nuhan dan Ibu Nur Afidah.

Namanya mulai dikenal luas oleh masyarakat Indonesia sejak tahun 2014. Di tahun itulah sekaligus menjadi tahun spesial baginya. Pemilik nama lengkap Mariya Ulfah ini merupakan Juara I AKSI Junior 2014 yang diadakan salah satu stasiun televisi nasional di Indonesia.

Kecintaan dalam bidang pidato bermula saat ia duduk di bangku I SD. Guru mengajinya memberikan peran yang banyak untuk prestasi Mariya Ulfah saat ini. Saat pemetaan bakat dan minat, Ulfa mencoba untuk menyanyi. Namun, Sang Guru mengaji yang melihat potensinya dibidang *public speaking* memberi Ulfah naskah untuk dihafalkan. Dari selembar naskah itulah prestasi pada bidang pidato itu bermula. Sebelum menjuarai nasional AKSI Junior, Ulfah sering mengikuti lomba pidato di Malang.

Pada tahun 2015 menjadi tahun yang tak kalah spesial bagi Mariya Ulfah. Ia melanjutkan pendidikan di SMP Tazkia IIBS Malang. Di Tazkia, beasiswa penuh pun ia dapatkan karena torehan prestasinya yang gemilang. Hadirnya Ulfah ditengah-tengah santri Tazkia membawakan inspirasi sendiri bagi mereka. Sebab, biasanya santri Tazkia hanya bisa melihat Mariya Ulfah dari layar kaca. Kini, ia menjadi teman dan sama-sama menimba ilmu di Pesantren. Mariya ulfah, dikenal sebagai santri yang sopan dan mudah bersosialisasi dengan teman-temannya.

Santri yang sekarang duduk di kelas VII itu tadinya bercita-cita untuk menjadi seorang dokter yang pandai berpidato. Namun, setelah hampir satu tahun menjadi satri Tazkia, kini Ulfah ingin menjadi seorang ustadzah. Terinspirasi dari ustad dan ustadzah yang mengajar dan membimbingnya di pesantren, gadis manis ini mengatakan bahwa seseorang yang pandai ilmu agama, maka ilmu sainsnya akan mengikuti. Seperti ustadzah yang mengajarkan tahfidz yang juga pandai dalam bidang Matematika dan Biologi.

Bagi santri yang sering mengisi acara-acara tausiyah di berbagai kota di Indonesia ini, kedua orang tua adalah motivasi terbesar dalam belajarnya. “Saya akan belajar dan meraih lebih banyak prestasi lagi, biar Bapak dan Ibu yang menerima hasilnya dan tidak perlu melihat bagian sulitnya,” ujarnya.

MAHENDRA DAFFA WIRAYUDHA: ILMUAN MASA DEPAN DARI TAZKIA

Kecil-kecil cabe rawit, agaknya ungkapan tersebut tepat untuk menggambarkan sosok Mahendra Daffa Wirayudha. Dibalik postur tubuh kecilnya, ia memiliki semangat yang luar biasa. "Daffa" panggilan akrabnya merupakan salah satu santriwan yang dikenal sebagai pribadi yang cerdas. Ia pun bercita-cita menjadi seorang ilmuan.

Dibalik sikap pendiamnya, santri kelahiran Jakarta, 27 Maret 2003 ini mahir dalam bidang Matematika. Hal tersebut dibuktikan dengan keberhasilannya dalam mengikuti olimpiade internasional, Singapore Mathematichal Olympiad (SMO) pada tahun 2016 sebagai salah satu perwakilan dari Tazkia sekaligus mewakili Indonesia.

Selain prestasi di bidang Matematika, anak bungsu dari dua bersaudara, putra pasangan Bapak Ahmad Syakir dan Ibu Mahdalena tersebut juga memiliki prestasi yang cukup baik dalam tahfidz. Ia memiliki hafalan al-Qur'an 3 juz hingga saat ini. Sebab, disela-sela waktu senggangnya ia selalu menyempatkan diri untuk muroja'ah surat yang telah dihafalkannya sebelumnya. Selain itu, setiap harinya, ia juga selalu berusaha menambah hafalan.

Kesehariannya di pesantren, ia dikenal sebagai sosok yang cerdas dan sopan. Ia jarang sekali melanggar peraturan di Tazkia. Ia pun juga sering berbagi ilmu dengan teman-teman yang lain. Hal tersebutlah yang membuat sosoknya begitu dirindukan oleh santri-santri yang lain.

Pernah menderita penyakit maag bahkan bronchitis tidak menyurutkan semangatnya untuk istiqomah menjalani pendidikan di Tazkia. Materi-materi pelajaran yang sempat tertinggal selama sakit, berhasil ia kejar dan kuasai dengan baik. Inilah yang menjadikan sosok si kecil Daffa pantas menjadi tauladan bagi teman-temannya. Daffa membuktikan bahwa do'a, tekad, dan semangat mampu mengalahkan rintangan dalam mengejar cita-citanya.

Meskipun pelajaran favorinya adalah Matematika, ketika dewasa nanti, ia bercita-cita menjadi seorang ilmuan di bidang Kimia. Keinginannya tersebut dilandasi karena santriwan penyuka soto banjar tersebut ingin melakukan banyak percobaan dan menemukan hal-hal baru yang berguna bagi masyarakat di seluruh dunia. "Untuk menjadi ilmuan, saya harus menempuh pendidikan setinggi-tingginya. Menjadi ilmuan muslim yang penemuannya bisa dimanfaatkan masyarakat di seluruh dunia pasti menghasilkan banyak pahala," ujar santriwan kelas VII ini. Mulai dari Tazkia inilah ia terus berusaha untuk mewujudkan impiannya menjadi ilmuan masa depan.

HILMIA WARDANI:
KARYA ADALAH BAGIAN DARI KEHIDUPAN

PENGALAMAN
- Anggota HMJ Sastra Indonesia 2009–2010
- *Peer-Tutor* BIPA Program *In-Country* Thailand 2012
- *Peer-Tutor* BIPA Program CLS USA 2012 dan 2013

PRESTASI
- Juara 3 Lomba KTI al-Qur'an di MTQ 2011 UM
- Juara 2 Lomba Blog Nasional Prasetya Mulya Bussines School 2012
- Juara 3 Lomba Blog Nasional VOA Indonesia Periode Mei 2012
- Juara 2 Lomba Blog Nasional Odha Berhak Sehat 2012.
- Finalis Lomba Blog Nasional Wardah & MUI tahun 2012
- Juara 2 Lomba Blog Nasional oleh Asta Media Group tahun 2012
- Juara 1 Lomba Blog Nasional Buruh Migran 2012
- Juara 1 Lomba Menulis Esai oleh Dispenda Trenggalek pada 2014

Ustadzah yang memiliki nama lengkap Hilmia Wardani ini lahir tanggal 27 Juni 1991. Beliau mengenyam pendidikan di MIM Tumpuk Trenggalek. Pendidikan beliau berlanjut di MTsN Model Trenggalek dan menjabat sebagai Ketua Dewan Penggalang. Saat meneruskan ke MAN 3 Malang, beliau berhasil menjadi bendahara Dewan Ambalan dan Wakil Ketua OSIA.

Berkarya adalah bagian dari kehidupan yang harus terus dikembangkan. Demikianlah motto yang dipegang oleh ustadzah kelahiran Trenggalek ini. Beliau memilih untuk berkarya di bidang penulisan dan memulainya saat di MAN 3 Malang.

"Menulis adalah tingkatan berpikir tertinggi yang sekaligus dapat memberikan manfaat pada orang lain," ujar Ustadzah yang menyukai Sherlock Holmes itu. Perjalanan menulis beliau berlanjut saat menempuh pendidikan di Universitas Negeri Malang. Beliau beberapa kali mendapatkan penghargaan bergengsi di bidang penulisan di tingkat regional dan nasional mulai SMA hingga sekarang. Selain itu, beberapa tulisan beliau juga dimuat di media massa regional dan nasional seperti Harian Surya, Kompas, Koran Sindo, Jawa Pos, dan lain-lain.

Tidak ada satupun perjalanan dilalui dengan mudah begitu saja. Ustadzah Hilmia pun berkali-kali jatuh bangun saat berkompetisi dan mengirim tulisan di media massa. Sikap pantang menyerah berujung manis. Seluruh prestasi yang pernah diraih oleh ustadzah Hilmia berhasil mengantarkannya untuk meraih beasiswa PPA Universitas Negeri Malang tahun 2012 dan menerima Beasiswa Data Print kategori Pertama sebanyak dua kali.

Saat ini, Ustadzah Hilmia telah meraih gelar magister di tahun 2016. Pada tahun sebelumnya, beliau juga dinobatkan sebagai guru terbaik di Tazkia. Selain menjabat sebagai guru, beliau juga tergabung sebagai Tim Kesiswaan Tazkia IIBS.

Penulis: Ananda Muchammad Fauzan (Santriwan Kelas Peminatan Karya Tulis). Aktif menulis dan mengikuti berbagai perlombaan nasional.

HILYATUL MAULA:
HAFIDZAH 30 JUZ AHLI MATEMATIKA

PENDIDIKAN
- SDI Wahid Hasyim, Blitar (lulus 2002)
- MTsN Langkapan, Blitar (lulus 2005)
- MA Al-Ma'arif, Malang (lulus 2008)
- MD Nurul Huda, Malang (lulus 2008)
- Pend. Matematika, UNISMA (lulus 2013)

PRESTASI
- Juara 1 diniyah Madrasah Diniyah Nurul Huda (2007)
- Guru Terbaik Kepesantrenan Tazkia (2015)

Hilyatul Maulana begitulah nama dari sosok ustadzah yang lahir dari pasangan Bapak Noer Hidayatullah D. dan Ibu Umi Hasanah. Perempuan ahli Matematika itu dilahirkan pada bulan kemerdekaan Indonesia tepat pada tanggal 11, tahun 1990, di Kota Patria.

Ustadzah yang kerap disapa dengan ustadzah Hilya ini, mulai merajut bangku pendidikan Dasar pada tahun 1996 di SDI Wahid Hasyim, Selokajang, Blitar. Di SD inilah beliau rajin menjadi juara kelas. Setelah menyelesaikan pendidikan Dasar, pendidikan dilanjutkan di MTsN Langkapan, Blitar. Selama tiga tahun di MTsN itulah beliau memperoleh kepercayaan menjabat sebagai ketua OSIS.

Budaya keluarga dan keinginan orang tua yang diiringi kemauan yang kuat membawa Hilya remaja melajutkan pendidikan Atasnya di Pesantren. Ponpes Nurul Huda Singosari menjadi pelabuhan hatinya. Selain itu, secara bersamaan beliau juga menempuh pendidikan formalnya di MA Al-Maa'rif Singosari.

Di Ponpes itulah beliau banyak memperoleh ilmu agama. Selama tiga tahun menjadi santri, beliau berhasil menghafal al-Qur'an 15 juz. Setelah lulus dari MA, digunakannya untuk melanjutkan hafalan al-Qur'an. Alhasil, beliau berhasil menghafalkan 30 juz al-Qur'an. Beliau menuturkan untuk menghafal al-Qur'an harus diikuti oleh kemauan yang kuat dan harus membasmi rasa malas.

Pada tahun 2009, kegemaran dalam ilmu pasti saat menempuh pendidikan Atas membuatnya melanjutkan pendidikan Tingginya di jurusan Pend. Matematika UNISMA Malang. Pend. Matematika dipilih sesuai dengan cita-citanya sebagai guru.

Tahun 2014 menjadi tahun yang spesial baginya. Sebab, pada tahun tersebut cita-citanya sebagai seorang guru tercapai. Beliau diterima sebagai sebagai *murabbiyah* di Tazkia IIBS dan saat ini beliau menjabat sebagai koordinator *murabbiyah*. Ustadzah yang dikenal sebagai sosok yang tegas dan disiplin tersebut terpilih sebagai guru terbaik Kepesantrenan di Tazkia IIBS pada tahun 2015.

Ustadzah yang menyukai jus strobery tersebut memberikan pesan kepada seluruh santri Tazkia. "Semua ilmu bersumber dari al-Qur'an. Walaupun sebagai penghafal Qur'an kita juga harus mempelajari ilmu lain. Santri-santri Tazkia harus seimbang dalam mempelajari ilmu dunia dan akhirat," ujar ustadzah yang memiliki suara lembut tersebut.

Penulis: ananda Raiva Aulia Sakharani (santriwati Kelas Peminatan Karya Tulis)

THE 2ND QURAN AND LANGUAGE FESTIVAL:

LAHIRKAN GENERASI QUR'ANI YANG HANDAL PUBLIC SPEAKING

Tazkia menggelar acara tahunan The 2nd Quran and Language Festival, pada (21-24/04/2016). Salah satu acara terbesar Tazkia tersebut dibagi menjadi kompetisi internal (antar santri Tazkia) dan eksternal (mengundang siswa SD/ sederajat se-Jawa Bali). Acara yang mengusung tema "Creating a Better World trought Quranic Generation" tersebut berjalan dengan sukses.

The 2nd Quran and Language Festival (internal) dilaksanakan pada (21-23/04/2016) di TICH gedung Alexandria bagi santriwati dan halaman gedung Al-Azhar bagi santriwan. Ada sebelas cabang lomba pada kompetisi tersebut, yaitu MHQ, MTQ, *English Speech*, *Khitobah*, *Taqdimul Qishah*, *Tazkia Quick and Smart*, Da'i, *Story Telling*, *Sing a Song*, Nasyid, Drama dua bahasa, dan lomba yel-yel. Pada kompetisi yang mewajibkan setiap kelas mengirimkan delegasinya tersebut mencatatkan kelas VIII A sebagai juara umum santriwati dan kelas VII F sebagai juara umum santriwan.

Sementara itu, "The 2nd Quran and Language Festival" SD/ sederajat se-Jawa Bali dilaksanakan pada Ahad (24/04/2016). Acara tersebut dibuka secara simbolik dengan membunyikan angklung oleh jajaran pimpinan Tazkia dan tim pengembang Tazkia beserta tamu undangan. Kemudian disambut dengan tepuk tangan oleh para peserta.

Sebelumnya, agenda pembukaan diawali dengan menyanyikan lagu Indonesia Raya. Kemudian, dilanjutkan dengan pembacaan ayat suci al-Qur'an dan pertunjukkan angklung oleh santriwati dan Tari Saman oleh santriwan.

Acara pembukaan pun diawali oleh sambutan Bapak Saifullah Yusuf atau yang lebih akrab dipanggil Gus Ipul (Wakil Gubernur Jatim). Namun, karena beliau berhalangan hadir, akhirnya diwakilkan kepada Bapak Muhammad Anas dari Pemprov Jatim. Walaupun demikian beliau tetap memberikan sambutan melalui *teleconference*. Pada sambutan tersebut, beliau menyampaikan harapan kepada generasi-generasi penerus. "Melalui pesantren inilah, kita ingin lahir generasi-generasi yang berakal menurut Allah SWT," ujarnya.

Setelah itu, sambutan dilanjutkan oleh ustadz Eko Nurhaji Purnomo, M.Pd selaku Kepala SMP Tazkia IIBS. Dalam sambutannya, beliau menyampaikan tujuan diadakannya acara tersebut untuk meningkatkan rasa cinta terhadap al-Qur'an dan mengasah kemampuan *public speaking* dengan menggunakan bahasa Arab dan Inggris.

Ada lima cabang kompetisi yang diikuti oleh peserta, yaitu Da'i Cilik, MTQ, MHQ, *Story Telling*, dan *Qiroatu Asy-Syi'ir Al-'Araby* dengan total peserta keseluruhan berjumlah 210. Setelah usai mengikuti kompetisi tersebut, para peserta lomba menyaksikan penampilan Maria Ulfa, satriwati Tazkia IIBS yang menjadi juara AKSI Junior Indosiar 2014 dan talkshow bersama Wirda Mansur (hafidzah putri ustadz Yusuf Mansur).

Pengumuman pemenang yang dimulai sekitar pukul 17.00-17.30 diwarnai rona wajah kebahagiaan dari para pemenang yang berhasil membawa pulang piala Wakil Gubernur Jawa Timur. Para juara festival ini juga mendapatkan sertifikat dan uang pembinaan dengan rincian, para juara I mendapatkan uang pembinaan sebesar Rp. 1.500.000, para juara II Rp. 1.000.000, dan para juara III Rp. 750.000. Tak hanya itu, para juara I juga mendapatkan voucher belajar bahasa Inggris selama dua minggu dari Pare. (ris)

JUARA Q&L FESTIVAL

STORY TELLING

Faya Najwatus Silma - Juara I
SD MUHAMMADIYAH GKB 2 PPS GRESIK

Sabrina Nadine N. - Juara II
SD MUHAMMADIYAH 2 BOJONEGORO

Rodini Putri Zamroni - Juara III
SDI MAKARIMUL AKHLAQ JOMBANG

DA'I CILIK

M. Fawwaz Farhan F. - Juara I
MI PEMBANGUNAN UIN JAKARTA

Nayla Maziyah F. - Juara II
MIN 1 MALANG

M. Rayyan Al Habsy - Juara III
SD ISLAM SABILILLAH MALANG

MTQ

Muhamad Hanif Abqori - Juara I
SD INTEGRAL LUQMAN AL HAQIM

Muhammad Ukasyah - Juara II
SD ISLAM ASSALAM MALANG

Aminah Rahmah Sari - Juara III
MI WAHID HASYIM 3 MALANG

QIROATU ASY-SYI'IR AL-'ARABY

Salsabilah Aqilah Putri A - Juara I
MIN 1 MALANG

Zahra Tsabita Ulayya - Juara II
SDIT PERMATA SURABAYA

Azka Sakyna - Juara III
SD ISLAM ASSALAM MALANG

MHQ

Azzam Faizurrahman - Juara I
SD INSAN AMANAH MALANG

Fayruz Tsani Putri W. - Juara II
SD MUHAMMADIYAH GKB 2 PPS GRESIK

M. Izzam Al Qorni - Juara III
SD MUHAMMADIYAH 2 BOJONEGORO

SEMINAR B-CREATOR: MENCIPTAKAN KREATIVITAS PARA SANTRI

Para santri Tazkia mengikuti seminar bertema *An Intensive Experiental Learning for Improving Creative Thinking B-Creator* di TICH di Gedung Alexandria pada Senin (11/04/2016). Seminar tersebut diisi oleh Dessy Aliandrina, Ph.D. yang menjabat sebagai Kepala Technopreneurship Department of Surya University.

Acara dibuka kurang lebih pukul 09.30 WIB. Awalnya ia berbagi pengalaman dan memotivasi santri. Kemudian, acara dilanjutkan dengan game kreativitas menebak warna dan mencari lima benda yang ada di dalam ruangan yang berbentuk bulat berwarna hijau.

Acara inti pun diisi dengan pembuatan sepatu secara berkelompok dengan barang-barang seadanya yang seolah-olah diperuntukkan untuk penduduk Afrika. Alhasil, sepatu-sepatu unik tercipta dari tangan-tangan kreatif santri-santri Tazkia.

Wanita yang pernah bekerja di kantor PBB tersebut mengajak seluruh santri Tazkia agar menjadi *job creator*. Ia mengapresiasi hasil kreativitas santri yang lebih unggul dari sekolah-sekolah lain. Acara yang berlangsung kurang lebih 2,5 jam tersebut diharapkan dapat menumbuhkembangkan jiwa kreatif dan inovatif santri Tazkia. (gus)

TAZKIA IIBS TURUT MERIAHKAN KALTIM EDUCATION FAIR 2016

Tazkia turut berpartisipasi dalam acara Kaltim Education Fair 2016. Acara tersebut diselenggarakan oleh Event Organizer (EO) Borneo Enterprisindo Kaltim Post Group di mall Samarinda Central Plaza (SCP). *Event* yang diselenggarakan pada (31/03)-(03/04/2016) itu menghadirkan sejumlah lembaga pendidikan dan perguruan tinggi se-Kalimantan Timur.

Event yang dilaksanakan untuk menyambut Hardiknas tersebut bertujuan memberikan referensi kepada orang tua dalam menentukan pilihan jenjang pendidikan bagi anak. Di *event* tersebut juga diadakan berbagai perlombaan mulai dari tingkat TK hingga SMA.

Banyak pengunjung Mall SCP yang tertarik mengunjungi stand Tazkia IIBS Malang. Nampak beberapa calon peserta didik Tazkia langsung melakukan tes *on the spot* di stand Tazkia IIBS tersebut.

Di puncak acara penutupan, stand Tazkia juga turut dikunjungi oleh Bapak Dr. H. Asli Nuryadin (Kepala Dinas Pendidikan Kota Samarinda). Beliau sangat mengapresiasi keikutsertaan Tazkia sebagai satu-satunya peserta yang berasal dari luar Prov. Kaltim. Beliau juga menyampaikan bahwa pendidikan yang terbaik pada saat ini adalah yang berbasis *boarding*. (mis)

SAVE PALESTINE AND SYRIA: TUMBUHKAN KEPEDULIAN SANTRI TERHADAP PERJUANGAN UMAT MUSLIM

Seminar dengan tema *"Save Palestine and Syria"* dihelat di TICH pada Kamis (25/02/2016). Seminar yang diisi oleh ustadz Abdullah Shalih Al Hadrami Hafidzahullah ta'ala (salah satu dewan Penasehat Majelis Intelektual dan Ulama Muda Indonesia (MIUMI) kota Malang) tersebut diikuti oleh seluruh santri Tazkia.

Dalam seminarnya, beliau menyampaikan kondisi umat muslim di Palestina dan Syria khususnya di daerah Gaza yang saat ini tertindas dan menjalani hari-harinya yang sangat berat. Ustadz yang juga merupakan seorang relawan sahabat Al-Aqsho dan mamiliki pengalaman terjun langsung ke empat negara di negeri Syam tersebut juga mengajak santri-santri melihat video kondisi umat muslim di sana.

Acara ditutup dengan penyerahan donasi untuk Palestina dan Syria yang digalang oleh seluruh santri dan Keluarga Besar Tazkia IIBS Malang. Alhamdulillah dana yang terkumpul sebesar Rp. 10.160.000,- yang semoga dapat membantu meringankan beban saudara-saudara kita di sana. Seminar ini terbukti dapat menumbuhkan rasa syukur dan kepedulian santri terhadap perjuangan umat muslim diseluruh dunia. (ver)

BERBAGI INSPIRASI GREEN MOVEMENT BERSAMA DR. GAMAL ALBINSAID

Green Movement merupakan salah satu program unggulan SMP Tazkia IIBS pada tahun 2016. Program ini berbasis kepedulian lingkungan, khususnya kerapian dan kebersihan, untuk menumbuhkan mental bersih dan rapi. Program ini mencakup 8 kegiatan, yaitu seminar *Green Movement, Creative Classroom Competition, Duty Free, Green Volunteer, Green Hero, Green Campaign, Friday Care,* dan *Green Ambassador.*

Seminar yang mengangkat tema "Simple Ways to Make the World a Better Place" diselenggarakan pada Sabtu (30/01/2016). Acara dilanjutkan dengan penyampaian beragam materi yang sangat menginspirasi oleh dr. Gamal. Beliau adalah seorang dokter muda yang berhasil meraih berbagai penghargaaan nasional dan internasional. Dokter yang pernah mendapatkan penghargaan dari kerajaan ini pun telah melanglang buana ke 8 negara di 4 benua sebagai pembicara.

Beliau berkisah tentang perjuangannya mendirikan Klinik Asuransi Sampah. Sebuah program pengobatan untuk masyarakat tak mampu melalui pembayaran dengan sampah. Acara pun dilanjutkan dengan pembukaan program Green Movement secara resmi oleh Ustadz Eko Nurhaji Purnomo, M.Pd selaku kepala sekolah. (les)

INDAHNYA KEBERSAMAAN MABIT DAN YAUMUL QUR'AN

Seluruh santri-santri Tazkia mengikuti MABIT (Malam Bina Iman dan Takwa) dan Yaumul Qur'an pada (13-18/03/2016). Agenda tersebut bertema "Membangun Generasi Qur'ani dengan Mempererat Ukhuwah Islamiyah".

MABIT adalah salah satu acara yang dibentuk untuk memperkuat keimanan serta ketaqwaan terhadap Allah SAW. MABIT merupakan agenda rutin di bawah kepesantrenan yang dilakukan setiap bulannya. Berbeda dengan MABIT, Yaimul Qur'an merupakan acara di mana seluruh santri berkumpul menjadi satu untuk membaca 30 juz al-Qur'an.

Agenda puncak pada hari terakhir diisi dengan tausiyah tentang bullying dalam perspektif Islam oleh ustadz Muhammad Rajab S.Pd.I. Selain itu, agenda puncak juga diwarnai dengan pembuatan poster yang bertema "anti bulliying" dari para santri dan mereka wajib mempresentasikan poster tersebut. Selanjutnya, acara disempurnakan dengan jurit malam yang mana seluruh santri dibangunkan jam 01.00 WIB untuk melakukan shalat malam di halaman gedung Andalusia (santriwati) dan halaman gedung Al-Azhar (santriwan). Kemudian dilanjutkan muhasabah diri yang diisi oleh murabbi dan murabbiyah. (mun)

TAZKIA LANGUAGE AMBASSADOR (TLA): AJANG PENCARIAN DUTA BAHASA TAZKIA

Tazkia Student Association (TSA) menggelar kegiatan Tazkia Language Ambassador (TLA) atau duta bahasa Tazkia untuk kali pertama pada awal Januari-pertengahan Februari 2016. Kegiatan tersebut bertujuan meningkatkan semangat berbahasa Inggris dan Arab santri.

Sekitar 40 santriwati dan 20 santriwan terdaftar sebagai peserta. Proses seleksi babak penyisihan berlangsung selama satu bulan. Para peserta menampilakan performance, di antaranya berpidato, bercerita, menyanyi, hingga membawakan berita dalam bahasa Inggris dan Arab. Lalu tersaringlah 30 santri untuk maju ke babak semi final. Akhirnya, terpilihlah 8 nama yang ditetapkan untuk maju ke babak final.

Babak Final berlangsung ketat, para finalis wajib menampilkan pidato dua bahasa, berpuisi, bercerita, menyanyi, parade iklan, dan drama dua bahasa. Selain memperebutkan juara, mereka juga memperebutkan hadiah dengan total Rp. 1.200.000. Akhirnya, dewan juri memilih empat nama-nama juara Tazkia Language Ambassador 2016. (ris)

Daftar Juara TLA 2016
1. Faza Fauzan Adhiima (VIII)
2. Aqidatul Izzha Rahayu (VIII)
3. Hilal Wakid (VII)
4. Sarah Afifah Rizki (VII)

SEMINAR PARENTING: MENGURAI PROBLEMATIKA UMAT ISLAM DAN TANTANGAN BAGI DUNIA PENDIDIKAN (PESANTREN)

Kedatangan santri usai libur UAS disambut dengan Seminar Parenting oleh Prof. Dr. H. Imam Suprayogo dan Guru Besar UM oleh Prof. H. Mohamad Amin, Ph.D. pada (10/01/2016). Seminar tersebut turut dihadiri hampir seluruh walisantri Tazkia.

"Problematika pendidikan dan pembentukan karakter pemuda Islam dapat terkondisikan dengan sistem pesantren/boarding. Kecerdasan intelektual, kecerdasan spritual, kecerdasan kinestetis, serta kecerdasan emosional dan sosial menjadi pilar dalam pendidikan untuk membentuk insan Indonesia yang cerdas dan kompetitif," terang Prof. H. Mohamad Amin, Ph.D yang membahas tema "Problematika Pendidikan, Pendidikan Karakter, dan Pesantren".

"Sistem boarding saat ini harus *holistic dan balanced* sebagaimana termaktub dalam al-Qur'an, yaitu (1) menjadi orang cerdas, (2) memiliki telinga dan mata yang tajam, (3) memiliki hati yang kuat dan (4) berjuang di tengah," ujar Prof. Dr. H. Imam Suprayogo. Beliau menjadi pemateri dalam seminar dengan tema "Pendidikan Islam Seharusnya Menjadi Pintu Keluar dari Ketertinggalan." (rjb)

SHALAT IDUL ADHA 1436 H DI TAZKIA: KEDATANGAN TAMU REKTOR UIN MALANG TAHUN 1997-2013

Pelaksanaan shalat Idul Adha 1436 H di Tazkia IIBS berlangsung pada 24 September 2015/10 Dzulhijjah 1436 H. Sholat Idul Adha yang dilaksanakan di halaman depan gedung Andalusia Tazkia IIBS ini, dihadiri oleh seluruh Keluarga Besar Tazkia IIBS, santri-santri, serta perwakilan dari wali santri.

Imam pelaksanaan shalat Idul Adha kali ini adalah ustadz Husni Mubarok, Lc yang merupakan ustadz Tazkia IIBS lulusan Yaman. Adapun khatib shalat Idul Adha adalah Prof. Dr. Imam Suprayogo, M.Pd. Beliau merupakan Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Malang tahun 1997-2013. Dalam ceramahnya, beliau menyampaikan tentang tiga hal, yaitu persatuan umat Islam, keharusan berkiblat pada *Baitullah*, dan keharusan untuk berjuang sekaligus berqurban.

Usai shalat, agenda dilanjutkan dengan bersalam-salaman antara seluruh jamaah khususnya santri-santri Tazkia. Terlihat wajah gembira dari para santri ketika berjabat tangan dengan sesama santri (satriwati dengan santriwati dan santriwan dengan santriwan) serta mencium tangan ustadz-ustadz bagi santriwan dan ustadzah-ustadzah bagi santriwati. Acara pun dilanjutkan dengan pemotongan hewan qurban. (mis)

HAFIDZ KEMBAR 3 (HANNAN, MANNAN, IHSAN): BERBAGI METODE MENGHAFAL AL-QUR'AN

Bertepatan dengan perayaan hari raya Idul Adha 1436 H, Tazkia IIBS kedatangan tamu istimewa hafidz kembar 3, yaitu Hannan, Mannan, dan Ihsan atau biasa disingkat HMI pada Kamis, (24/09/2015). Pada acara dihelat kurang lebih pukul 19.30-21.30 WIB tersebut nampak seluruh santri terlihat antusias.

Acara *talk show* yang bertema "Menggapai Surga dengan al-Qur'an" dibagi menjadi tiga sesi. Sesi pertama, mereka memberikan materi tentang keutamaan seorang hafidz, metode-metode menghafal al-Qur'an versi hafidz kembar 3, nikmatnya menjadi hafidz, dan betapa indahnya dekat dengan al-Qur'an. Sesi selanjutnya diisi dengan tanya jawab. Pada sesi terakhir, ada game *istimroriyah* (sambung ayat), dan game pengetahuan tentang seputar hafidz.

Mereka juga berbagi ilmu metode menghafal al-Qur'an. "Standard minimal di Indonesia untuk menghafal ayat suci al-Qur'an, yaitu dibaca ulang setiap ayatnya 20 kali. Saran dari kami agar hafalannya bagus, maka setiap ayat harus dibaca ulang 60 kali," lanjut HMI. Talk show pun ditutup dengan doa khatam al-Qur'an yang dikumandangkan oleh seluruh santri. (ton)

USTADZ FADLAN GARAMATAN: KISAH PERJUANGAN DAKWAH UNTUK MENGHIDUPKAN CAHAYA ISLAM DI TANAH PAPUA

Tazkia kedatangan ustadz keturunan raja papua, Ust. M. Zaaf Fadlan Rabbani Al-Garamatan. Beliau lahir dari keluarga muslim, 17 Mei 1969 di Patipi, Fakfak.

Ustadz Fadlan aktif di berbagai organisasi keagamaan di Makassar dan Jawa. Anak ketiga dari tujuh bersaudara ini memutuskan untuk berdakwah. Beliau mendirikan Yayasan Al Fatih Kaaffah Nusantara dan mengenalkan Islam hingga ke pelosok papua. Akhirnya, beliau berhasil meng-Islamkan ribuan orang papua dari sekitar 220 suku di papua.

Ustadz Fadlan sempat dijuluki "Da'i Sabun Mandi". Kisah tersebut bermula dari rasa iba beliau terhadap saudara sesama penduduk asli Wamena yang jarang mandi dan hanya menggunakan daun atau koteka sebagai penutup. Beliau pun mencoba mengajarkan mereka tata cara mandi dan berhasil membuat kepala suku terkesan. Mereka pun mulai tertarik untuk belajar merawat diri sesuai syariat Islam, shalat dan haji.

Ustadz Fadlan Garamatan memiliki prinsip untuk tetap tawakkal dan istiqomah dalam berdakwah. Hingga kini beliau masih berupaya untuk menyebarkan nilai Islam ke seluruh pelosok Papua. (fat)

TAUSIYAH SYEIKH DR. FAISAL MAHMUD AS SUDANI: MENGINSPIRASI SANTRI BELAJAR BAHASA ARAB

Para santri Tazkia nampak begitu antusias mengikuti tausiyah Syeikh Al Hafidz Dr. Faisal Mahmud Adam. M.A As Sudani pada Senin, (18/01/2016). Kedatangan ulama tersebut dimaksudkan untuk memberikan pemahaman tambahan kepada seluruh santri Tazkia terkait pentingnya dan cara menguasai bahasa Arab. Para santri terlihat tak segan berinteraksi menggunakan bahasa Arab dengan beliau.

Dalam tausiyahnya, dosen Universitas Islam Negeri (UIN) Malang tersebut menuturkan, dalam mempelajari bahasa Arab ada beberapa tahapan. *Pertama*, mempelajari huruf-huruf dan *makhraj* hurufnya. *Kedua*, mempelajari contoh kalimat *fi'il* dan *isim*. *Ketiga*, menghafal mufradat sebanyak-banyaknya. Terakhir, merangkai kalimat bahasa Arab dan mempraktikannya di lingkungan sekitar.

Dengan adanya tausiyah ini diharapkan mampu memotivasi santri untuk lebih semangat lagi dalam berbicara bahasa Arab dan dapat memberikan implikasi yang positif dalam proses pembelajaran bahasa Arab. Di akhir tausiyahnya beliau menutup dengan seuntai kalimat, "Ilmu adalah hal terpenting dalam hidup ini. Jika kalian menginginkan dunia dan akhirat, maka kejarlah itu dengan ilmu kalian." (syu)

TIGA TAMU ISTIMEWA: PENYEMANGAT SANTRI UNTUK BELAJAR BAHASA INGGRIS

Tazkia kedatangan tiga tamu istimewa, yaitu Ms. Hulkar, Mr. Bob dari Uzbekistan, dan Mr. Yusif dari Sierra Leone (West Africa) pada Sabtu (26/09/2015). Tiga saudara muslim ini datang untuk berbagi pengalaman hidup dan memberikan semangat untuk belajar bahasa Inggris kepada para santri.

Acara inti pun dibuka dengan tanya jawab. Pembawaan yang penuh semangat dari mereka, membuat para santri aktif bertanya. Bahkan, mereka mengaitkan budaya bangsa Indonesia dengan budaya negara mereka.

Sesi tanya jawab pun usai. Acara yang berlangsung selama kurang lebih dua jam tersebut diakhiri dengan aktivitas game seru, diantaranya adalah *Question Behind*, *Hot Chair*, *1 Minute Question without Yes or No*, dan *Count and Boom*. Para santri terlihat berebut untuk maju ke depan ikut berpartisipasi dalam permainan.

Mereka sangat terkesan dengan Tazkia IIBS. *"It's a nice school. I love the view of this school, and the garden is so beautiful,"* ungkap Mr. Yusif. Melihat antusiasme santri-santri, harapan semangat berbahasa Inggris pun semakin membumbung tinggi pasca berakhirnya acara. (mur)

MABIT: MEMBACA KEBESARAN ALLAH SWT MELALUI FENOMENA ALAM

Bertepatan dengan bulan suci Ramadhan 1436 H, santri-santri Tazkia dengan penuh semangat dan khidmat mengikuti kegiatan Malam Bina Iman dan Takwa (MABIT) pada Selasa-Rabu (23-24 Juni 2015). Kegiatan yang didampingi langsung oleh ustadz/ah Tazkia tersebut dilaksanakan di Bumi Perkemahan Air Terjun Cuban Rondo, Kab. Malang.

MABIT bertujuan untuk memberikan pembelajaran bagi santri untuk lebih mengenal kebesaran Allah SWT yang telah menciptakan langit dan bumi serta segala isinya. Kegiatan tersebut dilaksanakan selama 2 hari 1 malam. Para santri merasakan bermain game *leadership*, buka puasa, shalat, tausiyah, bahkan *yaumul Qur'an* yang semuanya dilaksanakan di alam terbuka.

Kegiatan pun diwarnai dengan adanya *muhasabah*. Kegiatan tersebut terasa paling istimewa bagi santri Tazkia. Sebab, mata mereka ditutup dan diajak merenung di alam terbuka. Kegiatan yang dilaksanakan sebelum sahur tersebut, diakhiri dengan saling meminta maaf antar santri maupun ustadz/ah. Acara MABIT pun ditutup dengan mengunjungi Air Terjun Cuban Rondo. (mun)

TARHIB RAMADHAN: FADE TO WHITE

Dalam rangka menyambut bulan suci Ramadhan, keluarga besar Tazkia IIBS mengadakan pawai Tarhib Ramadhan. Acara yang diselenggarakan pada Selasa (16/06/2015) dimulai tepat pukul 07.00 WIB. Acara dibuka dengan apel pembukaan oleh Ustadz Abdul Aziz, Lc selaku ketua pelaksana.

Dengan adanya pengguntingan pita oleh Ustadz Muhammad Rajab, M.PdI, pawai Tarhib Ramadhan diberangkatkan pada pukul 07.30 WIB. Melalui kegiatan ini, keluarga besar Tazkia IIBS mengingatkan sekaligus mengajak seluruh lapisan masyarakat desa Landungsari dan sekitarnya untuk mempersiapkan diri menyambut bulan suci Ramadhan. Dengan demikian, kita bisa menjalankan ibadah puasa Ramadhan secara penuh dan mendapatkan kemenangan.

Penyelenggaraan pawai Tarhib Ramadhan diharapkan mampu menjadi sarana silaturahmi dan sosialisasi secara langsung dengan masyarakat sekitar kampus Tazkia. Di sela-sela pawai, para santri membagikan pamflet jadwal waktu sholat daerah Malang dan sekitarnya. Selain itu, mereka juga berpartisipasi aktif dalam menyiarkan fadilah-fadilah bulan suci ramadhan dan mengingatkan untuk rutin melaksanakan ibadah wajib dan sunnah kepada masyarakat. (hil)

VARICELLA ZOSTER & CARA MUDAH CEGAH ISPA

-"Penyakit cacar air disebabkan oleh virus *Varicella zoster*. Penularan cacar air bisa melalui udara, dari sekresi lendir, batuk maupun bersin," ujar ustadzah Titis Widayanti, S.Pd selaku penanggung jawab Tazkia Medical Center dalam sebuah seminar kesehatan bertajuk Pengenalan dan Upaya Pencegahan wabah cacar Air.

Seminar kesehatan yang sekaligus menjadi salah satu program unggulan Tazkia Medical Center ini diselenggarakan pada Sabtu (24/10/2015). Acara sosialisasi diisi dengan penyampaian materi dan mitos-mitos seputar penyakit tersebut. (tis)

Setelah santri Tazkia mendapat pengetahuan tentang cacar air. Tazkia kembali mengadakan seminar kesehatan untuk membahas pencegahan ISPA. Santri Tazkia berkesempatan untuk berdiskusi dengan dr.Noer Aini, M.Kes, Ph.D. pada Sabtu (16/1/2016). Beliau merupakan dokter yang bertanggung jawab di Tazkia Medical Center, dosen Fak. Kedokteran di UNISMA, dan dokter Poli Umum di RS UNISMA.

dr. Aini mengupas tuntas sistem pernafasan, kelainan, penyakit, serta cara mencegahnya. "Kita harus menjaganya dengan mengkonsumsi makanan bergizi, berolahaga, dan mengkonsumsi multivitamin untuk mencegahnya," kata dr. Aini. (tis)

HEALTH EDUCATION BERSAMA KEDOKTERAN UNISMA

Santri Tazkia antusias menyambut kedatangan 40 mahasiswa-mahasiswi kedokteran Unisma, dalam rangka sosialisasi kesehatan (Health Education). Sosialisasi yang diselenggarakan pada jumat (9/10/2015) bertujuan untuk memberikan pendidikan kesehatan kepada seluruh santri Tazkia. Acara tersebut dilaksanakan di tiap kelas, masing-masing kelas terdapat empat sampai lima mahasiswa dengan masing-masing tema yang berbeda.

Dalam kunjungan ini, para mahasiswa memberikan pendidikan kesehatan meliputi tumbuh Kembang Remaja, Manajemen Kebersihan Diri dan Lingkungan, Pergaulan Remaja dalam Islam, Ikhtilat dan Kesehatan Reproduksi. Tema-tema tersebut sangatlah penting bagi santri karena merupakan ilmu baru yang harus mereka terapkan di dalam kehidupan sehari-hari. Penggunaan bahasa yang mudah dimengerti membuat santri dapat memahami materi dengan baik.

Acara berlangsung kurang lebih dua jam dan di akhir pertemuannya mahasiswa-mahasiswi kedokteran ini juga memberikan game dan beberapa pertanyaan untuk santri sesuai dengan tema yang mereka sampaikan. Tidak lupa, ada beberapa bingkisan menarik bagi santri yang berhasil melakukannya. (ttk)

TAZKIA IIBS TERPILIH SEBAGAI TUAN RUMAH PROGRAM STUDENT EXCHANGE OLEH PHATNA WITYA DEMONSTRATION SCHOOL (THAILAND)

Phatna Witya Demonstration School (Thailand) memilih Tazkia IIBS dari puluhan sekolah terbaik yang ada di Indonesia untuk program Student Exchange. Terpilihnya Tazkia sebagai tujuan program tersebut dilatarbelakangi ekosistem dan lingkungan pendidikan yang unggul. Selain itu, lingkungan berbahasa Inggris dan Arab yang baik di Tazkia juga menjadi pertimbangan pemilihan tersebut. Program yang bertajuk "Building Strong Moslem Brotherhood and Global Understanding" tersebut dilaksanakan pada (28/03/2016-11/04/2016). Selama kurun waktu dua minggu itulah santri-santri Thailand mengikuti pembelajaran di Tazkia, seperti Akademik, Diniyah, Life Skill, Tahfidz, dan Muhadharah (publik speaking). Tak hanya itu, selama di kota Malang, puluhan santri-santri Thailand juga melakukan study wisata di Museum Angkut, Cuban Rondo, Jatim Park, Alun-alun Batu, dan mengunjungi masjid-masjid besar di Kota Malang.

Keberagaman kultur/budaya santri-santri Tazkia yang berasal dari puluhan provinsi di Indonesia membuat transfer budaya semakin menarik dengan menggunakan komunikasi bahasa Inggris. Pada kesempatan itu pula, para santri Thailand juga belajar membatik, Friendship Competition (kompetisi permainan tradisional Indonesia), dan Olympiad (bertanding melawan santri-santri Tazkia).

Pada acara penutupan program yang dihelat di TICH, Gedung Alexandria santri-santri Tazkia menyuguhkan penampilan angklung dan tari Saman. Sedangkan santri-santri Thailand mempersembahkan Drama, Nasyid dan tarian khas Thailand yang unik. Tak hanya itu, santri-santri Thailand juga melafalkan surat ar-Rahman yang mereka hafalkan selama masa Exchange di Tazkia.

Program Student Exchange terasa amat berkesan bagi santri Tazkia maupun Thailand. Hal tersebut nampak ketika acara penutupan berakhir. Ada beberapa santri yang berpelukan, ada yang saling bertukar kado, ada pula santri yang meneteskan air matanya. "Program ini kami harapkan dapat memberikan pengalaman berharga bagi santri-santri Tazkia maupun santri-santri Phatna Witya yang akan mereka kenang seumur hidup mereka. Kedepan, program seperti ini akan terus kami tingkatkan," ujar ustadz Wartono, M.Pd selaku ketua program. (wpp)

OVERSEAS VISIT 2016 (MALAYSIA AND SINGAPORE):

MEMBANGUN INTERNATIONALLY MINDED STUDENTS

Santri-santri Tazkia mengunjungi Malaysia dan Singapura dalam Program Overseas Visit pada (28/02)-(05/03/2016). Program yang mengusung tema *"Broaden the Mind and Bring New Experiences"* tersebut bertujuan untuk menjawab tantangan global dan pembentukan *internationally minded*. Pemilihan negara Malaysia dan Singapura bukan tanpa alasan. Sebab, Singapura saat ini menjadi salah satu negara yang memiliki sistem pendidikan terbaik di Asia Tenggara. Sedangkan Malaysia dipilih karena merupakan salah satu negara yang menggunakan nilai-nilai ke-Islaman dalam berbagai bidang.

Di dua negara tersebut santri-santri Tazkia mengunjungi beberapa tempat wisata dan lembaga pendidikan. Tempat wisata yang dikunjungi, antara lain Genting Highlands, Tiga Putra, Petronas Twin Tower, Kerajaan Malaysia, Batu Caves, Science Center, Army museum of Singapore, Merlion Park, Orchard Road, Garden By The Bay, Wings of time, dan Universal Studio Singapore. Adapun sekolah yang dikunjungi, yaitu SMA MAIWP Kuala Lumpur, Aminuddin Baki Secondary School, Othman Ibnu Affan Islamic Foundation, Sri Aman Secondary School, Aljunied Islamic School Singapore, Universitas Malaya, dan National University of Singapore.

"Dua negara tersebut memiliki kemajuan dan stabilitas yang luar biasa terlebih dibidang pendidikan dan ekonomi. Kami berharap santri-santri terpacu agar bisa menjadi insan yang hebat dengan berpondasikan al-Qur'an dan al-Hadist sehingga ke depan mampu menjadikan Indonesia menjadi bangsa yang maju. Selain itu, kami juga berharap para santri selalu menegakkan syariat Islam agar menjadi agama yang rahmatan lilalamiin," ujar ustadz Rois Haqiqi, S.Pd, selaku pendamping Overseas Visit Program 2016 ini.

Dari program Overseas Visit tersebut para santri pun dapat berinteraksi dengan siswa-siswa di negara-negara maju tersebut dalam berbagai hal. Dengan adanya program tersebut diharapakn pandangan para santri terhadap dunia global akan semakin meningkat. (rhq)

TAZKIA IIBS MALANG GOES TO INTERNATIONAL SINGAPORE MATHEMATICAL OLYMPIAD (SMO) 2016

Sebanyak tujuh santri Tazkia akan menuju Singapura pada tanggal 30 Mei–2 Juni 2016 untuk mengikuti Singapore Mathematical Olympiad (SMO) 2016. Olimpiade tingkat internasional ini akan dilaksanakan di Science Faculty LT27, National University of Singapore (NUS).

SMO merupakan kompetisi Matematika paling bergengsi di Singapura. SMO telah diikuti oleh ribuan siswa dari berbagai negara seperti Malaysia, Brunei Darussalam, India, Thailand, Indonesia dan tentunya siswa-siswi Singapura. Event tahunan ini yang dilaksanakan oleh Singapore Mathematical Society (SMS) bertujuan untuk menguji kecerdasan dan kemampuan pemecahan masalah Matematika.

Sebelumnya, pada (06/03/2016) lalu, telah diselenggarakan seleksi akhir untuk mengikuti SMO 2016 yang diadakan oleh Turangga Institute. Tazkia IIBS Malang menjadi tuan rumah dalam seleksi tersebut yang dihadiri oleh peserta dari berbagai wilayah dan provinsi di Indonesia, diantaranya meliputi Malang, Situbondo, Bojonegoro, Blitar, Mataram, Samarinda, dan Pati. Seleksi akhir ini diikuti oleh 33 finalis yang telah mengikuti dan lolos seleksi SMO pada tahap pertama. Melalui proses seleksi yang ketat, terpilihlah 17 peserta yang akan berangkat menuju Singapura dan 7 diantaranya merupakan santri-santri delegasi dari Tazkia IIBS Malang. Nama-nama santri Tazkia yang akan berkompetisi pada SMO 2016 sebagai berikut.

1. Rhela Kusuma Wardhani
2. Cintanya Yustina Pratana
3. Mahendra Daffa Wirayudha
4. Mahardika Pratama Putra
5. Indon Marcheka M. R.
6. Nurul Illahi Muhammad Risha
7. Vadaukas Valubia Laudza

Prestasi membanggakan dari para santri Tazkia IIBS Malang ini merupakan yang kedua kalinya dalam berkompetisi di kancah internasional SMO. Semoga Allah SWT memberikan limpahan rahmat dan kemudahan bagi para santri Tazkia IIBS dalam ajang bergengsi ini. “Santri Tazkia telah berlatih dengan keras, kami pun telah membimbing dengan sebaik-baiknya. Perkara hasil, kita serahkan pada Allah SWT,” ujar ustadz A. Syihabuddin, S.Si, M.Pd Ketua Tim SMO 2016. (assyiehab)

INTERNATIONAL VISIT TO CHINA:
MEMPERLUAS NETWORK TAZKIA IIBS DI KANCAH GLOBAL

Komitmen untuk menjadi lembaga pendidikan yang unggul selalu berada dalam cita-cita besar Tazkia IIBS. Untuk itu, Ustadz M. Ali Wahyudi, M.Pd selaku *Chairman* Tazkia IIBS dan Ustadz Nur Abidin, M.Ed selaku Direktur Tazkia IIBS bersama manajemen SNF Consulting mengunjungi negara China pada (24-28/05/2016).

Kunjungan ke negara yang memiliki jumlah penduduk terbesar di dunia tersebut memiliki beberapa tujuan. Tujuan pertama, mengobservasi secara langsung untuk *study* kelayakan (*overseas visit* santri-santri Tazkia). Tujuan kedua, untuk menjalin *network* dengan komunitas muslim, Imam Masjid, dan pemerintah China. Tujuan ketiga, memperkenalkan Tazkia dan menawarkan beasiswa *international student* untuk melanjutkan pendidikan di Tazkia. Tujuan terakhir, membentuk Tazkia *Representative Office*.

Di negara yang memiliki kurang lebih 30 juta penduduk muslim tersebut tim manajemen menjelajahi Kota Beijing. Di Kota tersebut, mereka mengunjungi beberapa masjid yang salah satunya adalah Masjid Niujie. Pada kesempatan itulah, mereka menjalin komunikasi dengan komunitas muslim dan imam-imam masjid. Selain itu, di kota yang merupakan jantung negara China tersebut, mereka juga mengunjungi Peking University yang merupakan salah satu universitas terbaik di Asia, bahkan dunia. Mereka bertemu dan komunikasi dengan mahasiswa-mahasiswa, terutama mahasiswa muslim di sana.

Kunjungan pun dilanjutkan di kota Guangzhou. Tak berbeda ketika di Beijing, di Kota yang lebih kondusif tersebut mereka pun mengunjungi beberapa masjid dan universitas. Tak hanya itu, di dua kota tersebut kunjungan itu juga bertujuan untuk mengetahui sistem pendidikan, sistem transportasi, dan *local culture* yang masih amat kental di China.

Dari kunjungan tersebut membuahkan beberapa hal. Tahun depan Tazkia IIBS akan mengundang beberapa imam masjid dari negara China untuk datang ke Indonesia (mengunjungi Tazkia) dan akan dibiayai Tazkia. Selain itu, di negara tersebut, kini sudah ada Tazkia *Representative Office* yang bertugas untuk meng-*handle* bagi pelajar muslim China yang ingin melanjutkan pendidikan di Tazkia IIBS. (wpp)

PEKING UNIVERSITY, BEIJING

MS. IZZAH: TAZKIA REPRESENTATIVE OFFICER

STUDY ON HOLISTIC AND BALANCED EDUCATION CONCEPT AT MALAYSIA

Tazkia mengirimkan Principal of Islamic Studies, Muhammad Rajab untuk menimba ilmu dengan melakukan penelitian di Negeri Jiran, Malaysia. Dengan mengusung tema penelitian "Model Integrasi Kurikulum Berbasis *Integrated and Holistic Education System* (IHES)," Tazkia ingin lebih memperkuat sistem dan model integrasi kurikulum holistic and balance.

Penelitian yang bertempat di Adni International Islamic School ini berlangsung selama satu minggu penuh (04-11/04/2016). Peneliti melakukan observasi lapangan terkait penerapan kurikulum yang diterapkan di Adni International Islamic School Malaysia. Secara garis besar Adni sebagai sekolah international yang menerapkan konsep IHES mempunyai lima kurikulum. Kelimanya, *core curriculum, co curriculum, extra curriculum, national curriculum*,dan *international curriculum*.

Selain observasi peneliti juga melakukan *interview* (wawancara) dengan beberapa bagian penting yang terkait dengan kurikulum IHES. Beliau berhasil melakukan interview dengan Prof. Hasni Mohammed, Ph.D selaku *Executive Director of Adni* dan juga penemu dari konsep IHES itu sendiri. Bahkan peneliti mendapatkan kuliah khusus dengan pendiri Adni ini terkait kurikulum berbasis IHES dan model integrasinya. Selain interview dengan konseptor IHES peneliti juga menggali informasi bagaimana proses pengembangan kurikulum holistik integratif tersebut dan penerapannya di lapangan dengan semua bagian yang terkait, seperti *Headmistrees*, *Head of Academic, Head of Co Curricular Activities* (CCA), *Head of Quranic Generation Development Program* (QGDP), *Head of Student Affair*, *Head of Examination* dan beberapa guru, siswa dan wali siswa Adni.

Hasil penelitian yang didapatkan ini akan menjadi bahan kajian dan referensi bagi Tazkia dalam mengembangan kurikulum untuk mewujudkan generasi qurani yang berkpribadian islami *(moralllly excellent)* berjiwa pemimpin *(an inspiring leader)*, dan berwawasan global *(internationally minded)*. (rjb)

INTERNATIONAL SCHOOL VISIT:
SINGAPURA-MALAYSIA

Tim Manajemen Tazkia IIBS melakukan kunjungan ke beberapa sekolah internasional terbaik di Singapura dan Malaysia pada (1-4/02/2016). Kunjungan tersebut dilakukan sebagai komitmen Tazkia dalam mengembangkan manajamen yang unggul dan berstandar global.

Di Singapura yang menjadi negara pertama kali yang singgahi, Tim Manajemen Tazkia bertamu ke beberapa instansi. Madrasah Alive dan Harmony Center An Nahdhoh Singapore merupakan dua instansi yang dipilih. Pemilihan Madrasah Alive didasarkan pada keberhasilan di sekolah international tersebut dalam menerapkan kurikulum yang terintegrasi dengan al-Qur'an. Sedangkan Harmony Center An Nahdhoh Singapore pada kajian ke-Islamannya. Di Harmony Center, mereka dapat melihat berbagai macam benda peninggalan sejarah, replica, dan berbagai sumber kajian ke-Islaman modern yang dapat diakses oleh siapapun tanpa membedakan agama.

Perjalanan pun dilanjutkan ke Malaysia. Di negara tersebut mereka bersilaturahmi pertama kali di Highland International Boarding School. Sekolah tersebut memiliki berbagai keunggulan, seperti penggunaan kurikulum internasional, fasilitas olahraga yang lengkap, pusat pengembangan bahasa, dan fasilitas apartemen yang modern.

Silaturahmi pun dilanjutkan di IIS (International Islamic School). Sekolah tersebut memiliki siswa dari 37 negara dan terkenal dengan pembelajaran internasionalnya yang unggul. Pada kunjungan terakhir, rombongan menjelajahi ADNI International Islamic School. Dari penjelajahan tersebut, diketahui bahwa ADNI memiliki keunggulan di kurikulum IHAS yang dikembangkan sendiri dan telah diimplementasikan dibeberapa negara.

Banyak pengetahuan dan hal baru yang didapatkan dalam kunjungan internasional di dua negeri tetangga tersebut, khususnya dalam hal pendidikan. Dengan adanya kunjungan tersebut, diharapkan dapat memperkuat komitmen Tazkia IIBS menjadi pondok pesantren yang berstandar internasional dan mampu menjadi inspirasi bagi pondok-pondok pesantren di Indonesia lainnya. (enp)

KUNJUNGAN PERWAKILAN KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEPALA SEKOLAH DARI NEGERI JIRAN

Para anggota *Tazkia Student Association* (TSA) begitu antusias menyambut 22 tamu yang terdiri atas 4 perwakilan Kementerian Pendidikan Malaysia, 8 kepala sekolah, dan guru-guru Malaysia pada Selasa (24/11/2015).

Kegiatan diawali dengan penyambutan dari anggota TSA yang disertai dengan penyerahan rangkaian bunga pada tamu. Agenda *tour* kampus dilanjutkan dengan pertunjukan *life skill* taekwondo dan Peraturan Baris Berbaris (PBB) oleh santriwan di halaman gedung Al-Azhar.

Acara inti pun dihelat di TICH, gedung Alexandria. Mulanya, acara dibuka dengan penampilan santri-santri, seperti *story telling*, pembacaan puisi bahasa Arab, dan lain-lain. Penampilan yang dikemas menarik ini pun berhasil menyita perhatian dan membuat para tamu terkesima. Agenda dilanjutkan dengan sambutan dari bapak Mohd. Arif, selaku perwakilan dari Kementerian Pendidikan Malaysia, dan sambutan dari ustadz Ali Wahyudi, selaku *Chairman* Tazkia IIBS.

Setelah penyampaian sambutan, agenda pun dilanjutkan dengan presentasi yang disampaikan oleh ustadz Nur Abidin, selaku Direktur Pendidikan Tazkia. Presentasi yang singkat tersebut, membahas tentang visi dan misi Tazkia, sejarah, *master plan* sampai 2020, dan program-program unggulan Tazkia yang membedakan dengan sekolah-sekolah lain. Setelah presentasi usai, dilanjutkan dengan kegiatan tanya jawab. Acara disambung dengan penandatanganan MOU dari kedua belah pihak dan disaksikan langsung oleh Perwakilan Kementerian Pendidikan Malaysia.

"Dengan adanya penandatanganan MOU dengan sekolah-sekolah di Malaysia dan Kementerian Pendidikan Malaysia, kami berharap bisa menjalin kerja sama antar lembaga, salah satunya dengan pemberian beasiswa. Harapannya, santri-santri Tazkia dapat melanjutkan pendidikan ke Malaysia, begitu pula sebaliknya," ujar ustadz Arief Faturrahman yang menjabat sebagai *Manager Communication Relation Office* Tazkia IIBS. (rjb)

TAZKIA IIBS IS GETTING READY TO BE A LEADING & WORLD-CLASS SCHOOL

Di usianya yang baru genap setahun, Tazkia berhasil menjadi pesantren rujukan tingkat intenasional. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya kunjungan internasional dari Santisas Widya Al-Islamiyah Thailand. Sekolah tersebut datang ke Tazkia dengan tujuan untuk *sharing* terkait pendidikan boarding berstandar internasional, baik dari segi kurikulum, metode pengajaran, sarana prasarana maupun dari segi layanan yang fast and hospitality. Sambutan hangat pun diberikan kepada tamu-tamu dari Thailand tersebut.

Director Dr. Alwi Santisas Widya Al-Islamiyah mengaku senang dengan adanya kunjungan tersebut. Beliau berharap dapat menjalin kerja sama dengan Tazkia. "Kami sangat senang dapat berkunjung dan mendapatkan peluang kerja sama dengan Tazkia IIBS Malang, insya Allah kami akan mengajak anak-anak kami untuk bersekolah di sini, kami juga berharap guru-guru Tazkia IIBS Malang dapat mengamalkan ilmunya di sekolah kami, minimal satu minggu untuk mengajar," jelasnya.

Dengan adanya kunjungan tersebut, akhirnya terciptalah MoU Tazkia IIBS Malang (Indonesia) dengan Santisas Widya Al-Islamiyah Thailand untuk menjalin kerja sama pertukaran tenaga pengajar maupun pertukaran pelajar pada masa yang akan datang. Hal ini menambah motivasi tersendiri bagi Tazkia IIBS Malang sebagai lembaga yang dapat diperhitungkan di kancah Internasional. Program ini juga akan mendekatkan Tazkia dalam mewujudkan misinya sebagai lembaga yang berwawasan global (*International Minded)*.

Di lain *moment*, Madrasah Alive (Singapura) berkunjung ke Tazkia IIBS pada (20/01/2016). Pada kesempatan tersebut, Dr. Nekmah Binti Badri, M.Pd.I selaku *Manager of Education* menjadi perwakilan langsung dari sekolah yang cukup terkenal di Singapura tersebut. Kedatangannya pun disambut hangat oleh jajaran manajemen Tazkia IIBS.

Kunjungan tersebut bertujuan untuk studi banding dan *sharing* terkait bidang Akademik dan Kepesantrenan. Pada kesempatan itu pula, manajemen Tazkia memaparkan tentang visi dan misi serta kurikulum yang ada di Tazkia IIBS. Selain itu, manajemen Tazkia juga menggambarkan pendidikan yang berkembang secara *holistic and balanced*. Setelah, berdiskusi dan memaparkan seputar gambaran sekolah Tazkia IIBS, diskusi pun dilanjutkan tentang pengembangan sekolah dan pemberdayaan santri. Kemudian dilanjutkan dengan *field trip* di lingkungan Tazkia IIBS.

Dengan adanya kunjungan tersebut diharapkan dapat menjalin kerjasama dan hubungan baik antara kedua lembaga. (rif/mis)

SANTRIWATI TAZKIA RAIH TIGA BESAR NASIONAL DALAM SELEKSI SINGAPORE MATHEMATICAL OLYMPIAD 2016

Ananda Rhela Kusuma Wardani mencatatkan prestasi nasional. Ia masuk dalam Kategori *3 (tiga) besar dari 33 finalis* di seluruh Indonesia dalam Seleksi akhir Singapore Mathematical Olympiad (SMO) 2016 yang diselenggarakan pada Maret 2016.

Tazkia menjadi tuan rumah dalam ajang bergengsi yang mewakili dari berbagai wilayah dan provinsi di seluruh Indonesia tersebut. Seleksi akhir ini diikuti oleh 33 finalis yang telah mengikuti dan lolos seleksi SMO tahap pertama dari masing-masing wilayah. Persaingan dalam seleksi final pun berlangsung ketat. Para finalis terlihat serius dalam mengerjakan soal-soal olimpiade yang cukup rumit.

Direngkuhnya juara ananda Rhela melalui usaha dan kerja kerasnya. Hampir setiap hari ia harus mengikuti tambahan pelajaran Matematika dari guru pembimbing yang merupakan ustadz/ustadzah Tazkia. Tak hanya itu, ia juga berlatih untuk mengerjakan berbagai macam tipe soal. Terlebih lingkungan Tazkia yang indah membuatnya nyaman dalam belajar.

Di kelas ananda memang tergolong santri yang aktif dalam proses pembelajaran. Kemampuan menalar dan melogika ananda tergolong lebih unggul. Oleh sebab itu, ananda diarahkan untuk mengikuti SMO dan hasilnya ia berhasil menggapai prestasi gemilang.

Ananda Rhela nampak senang dan optimis. “Alhamdulillah saya sangat bersyukur dengan prestasi ini. Ini semua berkat usaha dan kerja keras juga do’a dari orang tua saya. Namun, masih ada perjuangan yang harus kami lakukan. Kami akan melakukan yang terbaik di Singapura nanti. Untuk hasilnya biarlah Allah yang meridhoi usaha kami,” ujar santriwati kelas VII C tersebut ketika ditemui usai pengumuman juara.

Santriwati yang berasal dari Malang tersebut akan berangkat ke Singapura bersama sembilan santri Tazkia lainnya pada tanggal 30 Mei s/d 2 Juni 2016 untuk mengikuti Singapore Mathematic Olympiad tingkat internasional yang akan dilaksanakan di National University of Singapore (NUS). Ini merupakan prestasi membanggakan dari santri Tazkia IIBS Malang yang kedua kalinya dalam berkompetisi di kancah internasional. Semoga kesempatan kali ini memperoleh hasil yang memuaskan. (tuf)

Penulis: Tuffahati Athallah (Kelas Peminatan Karya Tulis). Aktif menulis dan telah berhasil menjuarai kompetisi nasional.

KETUA TAZKIA STUDENT ASSOCIATION (TSA) PUTRI REBUT JUARA 1 DA'I BERBAHASA ARAB TINGKAT ASIA TENGGARA

Tidak hanya mengharumkan nama Tazkia, Zidni Ilma Amalia Jamil juga turut mengharumkan nama bangsa lewat prestasi emasnya. Santriwati Tazkia yang merupakan ketua Tazkia Student Association (TSA) putri tersebut berhasil meraih juara I se-Asia Tenggara pada kompetisi Da'i di Camp for Moslema Teens (CMT).

Kompetisi Da'i berbahasa Arab tersebut dihelat Nurul Fikri Boarding School Lembang pada (22-24 April 2016). Pada kompetisi tersebut, santriwati yang lebih akrab disapa Amel berhasil mengalahkan puluhan peserta lainnya. Keberhasilannya tidak lepas dari usaha keras yang diiringi oleh do'a dan dibantu oleh pengalaman-pengalaman yang berhasil ia dapatkan sebelumnya.

Santriwati asal Sidoarjo tersebut menceritakan pengalaman menarik yang ia peroleh pada saat perlombaan. Sebelum menunjukkan *performance* dihadapan juri, ia bersama santriwati Tazkia lainnya menguji keberanian untuk menunjukkan *performance* dihadapan para TNI yang berada tidak jauh dari lokasi lomba. Dengan didampingi ustadz-ustadzah Tazkia mereka menunjukkan kemampuan terbaiknya. Penampilan yang memukau memicu tepuk tangan meriah dari para TNI.

Santriwati yang menjadi tauladan bagi santriwati-santriwati Tazkia lainnya tersebut memang memiliki segudang prestasi. Prestasi santriwati yang lahir empat belas tahun silam tersebut terus meningkat. Pada tahun 2015, ia memperoleh juara III pidato bahasa Arab tingkat SMP se-Malang Raya yang diadakan oleh *Islamic Book Fair*. Tak lama berselang, ia sukses menjadi juara II pidato bahasa Arab tingkat SMP se-Jawa Timur pada tahun yang sama. Terakhir, ia mendapatkan juara Da'i berbahasa Arab tingkat ASEAN. Sementara itu, di Tazkia ia sering mendapatkan penghargaan karena prestasi dan akhlaknya.

Keberhasilan yang ia peroleh dikompetisi ASEAN tersebut tidak lepas dari kerja kerasnya. Mulai dari membuat teks pidato bahasa Indonesia kemudian menerjemahkannya ke dalam bahasa Arab, menghafal teks pidato, sampai penyempurnaan *performance* pada gladi kotor dan gladi bersih di Tazkia di bawah bimbingan ustadz/ah.

Ia memberikan pesan kepada santri-santri lainnya untuk memberanikan diri mengikuti perlombaan sehingga mendekatkan diri pada sebuah prestasi. "Semua yang terjadi tidak disangka-sangka. Yang jelas itu merupakan kehendak Allah SWT. Untuk seluruh santri Tazkia jangan takut untuk mencoba. Tanpa mencoba kita tidak akan tahu hasil akhirnya." (wen)

TAK MAU KALAH, KETUA TAZKIA STUDENT ASSOCIATION (TSA) PUTRA RAIH JUARA I ORASI SE-ASEAN

Tak mau kalah dengan ketua Tazkia Student Association (TSA) Putri yang berhasil membawa pulang juara I Da'i berbahasa Arab se-ASEAN, ketua TSA putra, ananda Muchammad Fauzan pun juga mencatatkan prestasi yang sama dalam cabang lomba yang berbeda. Ia berhasil menjadi juara I orasi tingkat ASEAN.

Kompetisi orasi Camp Da'i Muda diselenggarakan oleh Nurul Fikri Boarding School Lembang. Tahun ini merupakan kali kelima penyelenggaraan acara tersebut. Agenda yang mengundang seluruh sekolah se-Asia Tenggara tersebut terlaksana pada tanggal (22-24/04/2016).

Muchammad Fauzan atau yang lebih akrab di sapa Uzan harus bersaing dengan puluhan peserta terbaik yang mewakili sekolahnya masing-masing. Pada kompetisi orasi yang bertema "Mengembangkan Kondisi Al-Aqsha yang terpuruk" lomba dibagi menjadi dua waktu pelaksaan, yaitu ba'da Dhuhur-Ashar dan ba'da Isya'.

Awalnya para peserta mengambil nomor peserta untuk menentukan nomot urut *performance*. Ananda menunggu cukup lama karena menjadi peserta dengan nomor urut 27. Meskipun demikian, semangatnya tetep menggebu dalam masa menunggu giliran menyajikan performance. Santriwan asal Surabaya tersebut akhirnya tampil dengan penuh percaya diri ba'da Isya'.

Santriwan yang juga pernah mendapatkan medali nasional Taekwondo tersebut memang memiliki banyak kelebihan yang mendukung untuk kompetisi orasi. Suaranya lantang didukung dengan badannya yang tinggi untuk anak ukuran seusinya. Badannya pun tegap. Tak heran jika ia berhasil menjadi juara I orasi se-ASEAN.

Santriwan yang gemar menulis tersebut merupakan contoh yang baik bagi santri lain dalam hal "pantang menyerah". Sebab, sebelumnya santriwan yang saat ini duduk di kelas VIII tersebut, sejak kelas VII telah mengikuti berbagai macam kompetisi pidato baik bahasa Indonesia maupun Arab. Namun, ia belum berhasil memperoleh juara. Semangat berprestasinya yang tinggi membuatnya terus mencoba walaupun sudah sering mengalami paitnya kegagalan.

"Alhamdulillah prestasi ini sudah sangat saya idam-idamkan. Sebenarnya, semangat saya sempat mengecil karena beberapa kegagalan terdahulu. Namun, dukungan teman-teman dan ustadz-ustadz mampu memompa kembali semangat yang hampir pupus itu," ujarnya dengan puitis sewaktu ditanyai kesan terhadap pencapaiannya. (ziz/wpp)

KOMPAK: TIGA SANTRIWATI TAZKIA RAIH JUARA QUICK AND SMART SE-ASIA TENGGARA

Sistem kooperatif yang biasa diterapkan pada pembelajaran di Tazkia membawakan prestasi. Prestasi tersebut dipetik oleh ananda Estetia Adistsany Salwanisa, Nabilla Yudya Assyari, dan Yiesya Ariqah Vihsany. Ketiga santriwati tersebut berhasil menjadi juara II *Quick and Smart* tingkat Asia Tenggara pada *Camp for Moslema Teens* (CMT) yang diadakan pesantren Nurul Fikri Boarding School Lembang pada 22-24 April 2016.

CMT bertemakan "Pemuda Penakluk Peradaban" yang memfokuskan kepada karakter Shalahuddin Al-Ayyubi. *Camp for Moslema Teens* merupakan acara tahunan yang diadakan oleh Nurul Fikri Boarding School Lembang yang tahun ini merupakan acara ke lima. Acara yang bertempat di Provinsi Jawa Barat tersebut mengundang seluruh sekolah se-Asia Tenggara. Diadakannya acara ini bertujuan untuk menambah wawasan, mendidik, serta memotivasi generasi muda untuk menjadi generasi yang luar biasa yang mampu memimpin, karena pemuda adalah penerus masa depan.

Acara tersebut memiliki berbagai macam bentuk kegiatan yang sangat menarik, diantaranya seminar kepemudaan bertema "Napak Tilas Perjuangan Sholahuddin Al-Ayyubi", beraneka lomba, ekspedisi alam, dan bazar. Di hari terakhir sebelum penutupan, diadakan lomba *Quick and Smart* dengan materi yang diujikan mengenai Shalahuddin Al-Ayubi dan Palestina. Santri Tazkia mengirimkan tiga delegasi, yaitu ananda Estetia, Nabilla, dan Yiesya. Pengetahuan yang banyak tentang materi lomba dan cara menanggapi pertanyaan yang tepat dan cepat dari para santri Tazkia membuat mereka berhasil membawa pulang juara II.

Prestasi tersebut lahir berkat kerja keras mereka. Sebab, banyak hal yang harus mereka persiapkan dalam menyongsong lomba. Mulai membaca buku, membaca modul, sampai menonton film yang sesuai dengan materi lomba. Prestasi ini memberikan kesan tersendiri bagi mereka. "Segala sesuatu yang kita lakukan harus dengan do'a, keyakinan, dan juga usaha yang sungguh-sungguh insya Allah akan membuahkan hasil yang manis. Prestasi yang kami raih bertiga ini sangat kami syukuri," ujar Nabila.

Semoga dengan capaian kali ini dapat menjadikan pelajaran dan juga motivasi bagi santriwan dan santriwati Tazkia yang lain sehingga mempunyai semangat dan daya saing yang tinggi untuk menorehkan sebuah prestasi dalam kompetisi. Tak hanya prestasi individu, santri-santri Tazkia juga diharapkan memiliki prestasi-prestasi yang diperoleh secara *team*. (wen)

LMC SMP/MTS SE-INDONESIA:
SUKSES MERAIH LIMA BESAR LMC 2015 DARI 2.043 PESERTA

"Kita lanjutkan perjalanan ke Malang. Di sana kita akan bertemu dengan Tuffahati Athallah dari SMP Tazkia IIBS. Peringkat 5." Suara Suminto A. Sayuti menggema diseluruh penjuru aula The Rizen Premiere Hotel, Bogor. Demikian sekilas suasana pengumuman dan penyerahan hadiah dalam rangka Workshop/ Penjurian Final Lomba Menulis Cerita (LMC) untuk Siswa SD/MI dan SMP/MTs Tingkat Nasional Tahun 2015 yang diselenggarakan oleh Dikdas Kemendikbud pada Kamis (12/11/2015).

Lomba Menulis Cerita Tingkat SD/MI dan SMP/MTs Tahun 2015 merupakan sebuah kompetisi menulis yang diselenggarakan oleh Ditjen Dikdasmen untuk menyalurkan potensi, bakat, minat, dan kreativitas serta mengukur tingkat kemampuan siswa SD/MI dan SMP/MTs dalam menulis cerita. Kegiatan ini dimulai sejak tahun 2011.

Pada LMC tahun ini, jumlah naskah yang masuk ke meja panitia berjumlah 3.045 naskah. Terdiri dari 1.002 naskah LMC SD/MI dan 2.043 naskah LMC SMP/MTs. Seleksi tahap I dilakukan pada awal September 2015. Dewan juri merekomendasikan 78 naskah SD/ MI dan 75 naskah SMP/MTs. Seleksi tahap II dilakukan pada Oktober 2015. Dewan juri menetapkan sepuluh naskah terbaik masing-masing kategori untuk dibawa dalam penjurian final. Para finalis berasal dari 19 kabupaten/kota di 10 provinsi se-Indonesia.

Seluruh finalis diundang untuk mengikuti workshop/ penjurian final pada 10-13 November 2015. Kegiatan tersebut diadakan untuk mendapatkan gambaran tentang latar belakang pesan yang ingin disampaikan siswa melalui naskah yang ditulisnya. Pada tahap ini para finalis lomba dapat mengetahui kekurangan dan kelebihan tulisannya baik dari segi teknik penulisan, bahasa, maupun unsur intrinsik yang dapat membangun karya sastra tersebut.

"Jajaran Dewan Juri LMC benar-benar luar biasa. Ada sastrawan senior Indonesia, Taufik Ismail. Ada Joni Ariadinata, seorang penulis yang telah melanglang buana di dunia sastra dan nonsastra. Ada pula sastrawan dan dosen. Mereka semua adalah orang-orang yang ahli di bidangnya, khususnya bidang sastra dan kepenulisan," kata ustadzah Hilmia Wardani, M.Pd selaku guru pendamping.

"Saya sangat bersyukur kepada Allah SWT karena bisa meraih prestasi di kompetisi ini. Tidak lupa saya sampaikan terima kasih kepada ustadz/ustadzah atas do'a dan bimbingannya sehingga saya bisa sampai di tahap ini," kata Tuffa optimis saat ditemui usai penyerahan piala. Sebagai peringkat-5, ia berhak mendapatkan uang pembinaan sebesar Rp 4.000.000, sertifikat, dan trofi penghargaan. (hil/wpp)

NUR ABID FADHLLURROHMAN MENJADI SALAH SATU JUARA NASIONAL PERHUTANI GREEN PEN AWARD 2016

Nur Abid Fadhllurrohman atau lebih akrab di sapa Edo kembali mengukir prestasi lewat pilihan diksi yang baik, rangkaian kalimat yang indah, alur cerita yang tepat, dan ide cerita yang menarik. Keempat hal tersebut dikombinasi dengan rapi olehnya dalam sebuah cerita. Berkat hal tersebutlah, ia dapat menyisihkan ribuan peserta pada kompetisi nasional Menulis Cerita Pendek Hutan dan Lingkungan — Perhutani Green Pen Award 3 Tahun 2016.

Pengumuman pemenang ditetapkan dan disampaikan oleh panitia melalui situs web Perhutani pada Selasa (29/03/2016) yang juga bertepatan dengan hari jadi Perhutani ke-55. Ananda Edo berhasil menjadi salah satu dari pemenang 5 besar atau juara harapan 2 se-Indonesia kategori A dalam kejuaraan yang dihelat satu tahun sekali tersebut.

Panitia penyelenggara menyampaikan bahwa peserta lomba yang mengirimkan naskah lebih kurang 1.500 orang dari seluruh Indonesia bahkan ada juga dari mancanegara seperti Malaysia dan Mesir. Lebih lanjut, panitia menjelaskan bahwa naskah-naskah yang masuk diseleksi dalam tiga tahap, yaitu seleksi kelengkapan administrasi, seleksi awal, dan seleksi final untuk menentukan para pemenang.

Cerpen yang berjudul "Bangkitnya Sang Pembela" tersebut berlatar waktu pada zaman penjajahan Belanda dulu. Cerpen tersebut memaparkan perbedaan yang mencolok antara kaum pribumi dengan kaum berkulit putih pada masa itu. Selain itu, dalam cerpen tersebut juga menceritakan bahwa hutan di Indonesia sudah dieksploitasi dan ditebang sejak zaman penjajahan dulu.

Sejak memilih masuk Kelas Peminatan Karya Tulis prestasinya semakin meningkat. Dimulai saat cerpennya dimuat dalam Tazkia Magazine pada tahun 2015. Belum genap satu tahun, ia kembali berhasil menjadi salah satu juara pada kompetisi menulis cerpen tingkat umum se-Malang Raya di Universitas Brawijaya dan karyanya dibukukan bersama lima belas penulis lainnya. Terakhir, ia berhasil meraih prestasi dalam ajang Perhutani Green Pen Award 3 Tahun 2016.

Santriwan penggemar novel-novel Ahmad Fuadi tersebut nampak terkejut bercampur gembira karyanya menjadi juara. "Alhamdulillah, saya bersyukur kepada Allah SWT yang telah memudahkan jalan saya untuk kembali meraih prestasi. Prestasi ini saya persembahkan untuk orang tua saya, dan saya berterima kasih kepada ustadz/ustadzah yang telah membimbing saya." Atas prestasi tersebut, ia memperoleh reward berupa buku, sertifikat, dan uang pembinaan. (zan)

Penulis: ananda Muchammad Fauzan (Santriwan Kelas Peminatan Karya Tulis)

ENAM JAWARA TAEKWONDO TAZKIA RAIH ENAM MEDALI DI KEJUARAAN JAKARTA TAEKWONDO FESTIVAL (JFT) NASIONAL

Prestasi nasional diraih para santriwan Tazkia IIBS pada kejuaraan Jakarta Taekwondo Festival (JTF) XII 2015. Lewat prestasi tersebut Tazkia berhasil membawa pulang enam medali. Keenam medali tersebut telah membayar kerja keras para santri.

JTF 2015 diselenggarakan di GOR POPKI Cibubur pada tanggal (19-20/12/2015). Kejuaraan tersebut merupakan ajang kompetisi tingkat nasional yang diselenggarakan oleh Indonesia Youth & Sport Festival dibawah Kementerian Pemuda & Olah Raga. Ajang tahunan tersebut menjadi momen berharga bagi atlet-atlet Taekwondo nasional untuk bertemu dan berkompetisi. Disamping itu, kompetisi tersebut juga menarik perhatian atlet-atlet dari negara tetangga, seperti Singapura dan Malaysia.

Dalam ajang yang diikuti ribuan peserta tersebut, SMP Tazkia IIBS mengirimkan enam santri, jauh lebih banyak dibanding ajang sebelumnya yang hanya tiga santri. Ada 6 medali yang diraih santri Tazkia pada ajang tersebut. Satu medali emas dengan kategori junior putra 55 kg diraih oleh ananda Pradibta Bintang Maulana. Dua medali perak kategori senior putra 35 kg diraih oleh ananda Garin Prasetyo dan kategori junior putra 55 kg diraih oleh Yardan Khalil Fadilzain. Tiga medali perak dengan kategori junior putra 35, 45, dan 55 kg berurutan diraih oleh ananda Muhammad Ghiffari, Rifki Qalbi Furqon, dan Ikhsan Koeswara.

Perjalanan keenam jawara Tazkia tersebut harus dilalui dengan kerja keras. Mulanya, minat dalam kompetisi tersebut berasal dari ekskul Taekwondo yang merupakan ekstrakurikuler wajib bagi santri putra. Hampir setiap minggunya mereka mengikuti ekskul tersebut. Sebelum mengikuti kejuaraan tersebut terlebih dahulu mereka harus mengikuti seleksi di Tazkia. Lolos seleksi membuat mereka harus melakukan latihan lebih keras lagi. Di bawah bimbingan pelatih yang berkompeten di bidang Taekwondo selama kurang lebih tujuh hari para santriwan dilatih dengan keras. Sementara persiapan untuk kejuaraan tersebut lebih dari satu bulan.

Khusus untuk ananda Garin, kejuaraan ini merupakan yang kedua kalinya yang pernah ia ikuti. Pada kejuaraan sebelumnya, ia berhasil membawa pulang medali emas. “Kejuaraan kedua yang saya ikuti ini memang terasa lebih berat dibanding tahun sebelumnya. Walaupun begitu, alhamdulillah kami berhasil membawa pulang banyak medali,” ujar santriwan yang berasal dari Lombok. Prestasi ini diharapkan dapat menginspirasi santri lain untuk meraih prestasi-prestasi di bidang olahraga. (zen)

SANTRIWATI TAZKIA RAIH JUARA I LOMBA DA'I TINGKAT JAWA TIMUR

Senyum Aqidatul Izzah bermekaran kala naik di atas podium sambil mengangkat piala yang bertulisan juara 1. Santriwati asal Balikpapan tersebut berhasil menyabet juara dalam kompetisi Da'i tingkat SMP/ sederajat se-Jawa Timur di Ajang Competition of Islamic Art (CIA) 2016 yang diadakan oleh SMAN 1 Gresik pada Ahad, (27/03/2016)

Kompetisi tersebut dibagi menjadi dua babak. Babak pertama merupakan babak penyisihan, sedangkan babak kedua merupakan babak final. Pada babak penyisihan setiap peserta menampilkan *performance* dihadapan dewan juri. *Performance* ananda Sasa yang memukau yang didukung oleh suara khasnya yang unik serta isi pidato yang menakjubkan mampu membawanya melaju ke babak final dengan menyisihkan puluhan perserta lainnya.

Lima peserta terbaik pun terpilih pada babak final. Pada babak tersebut para finalis dikarantina dan diberikan tema acak yang harus disampaikan pada babak final. Pada sesi inilah ananda Sasa menunjukkan spontanitas, improvisasi, kreativitas, inovasi, dan kepercayaan dirinya. Selain itu, pada babak tersebut tidak mengijinkan guru pendamping untuk melatih para finalis.

Santriwati kelas VIII tersebut juga merupakan Tazkia Language Ambassador (Duta Bahasa Tazkia) tahun 2016. Walaupun demikian, ia tidak serta merta bisa mengikuti CIA begitu saja. Bersama puluhan santri Tazkia lainnya, ia mengikuti seleksi yang ketat. Seleksi tersebut dihadiri oleh kurang lebih delapan ustadz/ah yang berkompeten di bidang *public speaking* dan bertindak sebagai juri. Lewat proses seleksi itu, akhirnya ia terpilih sebagai salah satu perwakilan Tazkia dalam kompetisi CIA. Para peserta yang tepilih pun berhak memilih siapa ustadz/ah pembinanya.

Keberhasilan santriwati berkacamata tersebut tidak terlepas dari adanya Program *Muhadharah* di Tazkia. Program yang dihelat setiap satu minggu sekali tersebut bertujuan mengasah kemampuan publik speaking santri baik menggunakan bahasa Indonesia, Inggris, maupun Arab. Lewat program inilah keberanian dan kepercayaan diri santri benar-benar ditumbuhkembangkan.

Selama lebih dari tiga minggu santriwati berkacama tersebut berlatih untuk mempersiapkan kompetisi CIA. Bahkan, ia merelakan waktu liburnya untuk terus berlatih. Santriwati yang gemar membaca buku tersebut nampak senang dapat meraih prestasi itu. "Alhamdulillah, nikmat Allah SWT mana lagi yang bisa kudustakan? Terima kasih kepada Ustadz-Ustadzah yang tidak pernah lelah dalam membimbing saya menjadi lebih baik," ujarnya ketika ditanya kesan memperoleh juara tersebut. (mug)

BUAT CERITA SENDIRI, SANTRIWATI TAZKIA JUARA II STORY TELLING

Santri-santri Tazkia International Islamic Boarding School kembali membawa buah prestasi dalam ajang ACTION (Al-Qalam Islamic Competition) yang dihelat pada Minggu, (13/09/2015). Pada kompetisi tingkat SMP/MTs se-Malang Raya yang diselenggarakan oleh MAN 3 Malang tersebut, ananda Naziha Yalpur sukses merebut juara II Story Telling.

Santriwati yang berasal dari Bali tersebut membuat cerita yang ditulis olehnya sendiri untuk ditampilkan dihadapan dewan juri. Ia berhasil membuat cerita yang menarik tentang seorang anak yang bekerja keras untuk melakukan apa saja demi ayahnya yang sedang sakit.

Penampilan yang memukau dengan membawakan cerita perjuangan seorang anak yang gigih yang sukses diperankan ananda, membuat juri terkesima. Terlebih dengan kefasihan bahasa Inggris yang dimilikinya. Hal itulah yang menjadi faktor tergapainya prestasi tersebut.

Di balik hingar-bingar pengumuman kejuaraan, tersembunyi kisah menarik tentang perjuangan Naziha Yalpur dalam mempersiapkan diri untuk menyongsong hari-H. Ananda harus mengikuti pelatihan intensif selama 9 hari lebih di bawah bimbingan ustadz dan ustadzah. “Setiap pagi, sore, dan malam kami berlatih bersama-sama,” ujarnya.

Pelatihan intensif diakhiri dengan kegiatan gladi bersih. “Sejak hari pertama sampai hari terakhir selalu ada peningkatan kualitas perfomance dari para santri,” ujar Abdul Mughis, Lc selaku Ketua Pengembangan Bahasa dan sekaligus koordinator pembimbing lomba. “Dari sini saya melihat Naziha memiliki passion di Story Telling, Naziha itu anak yang sangat ekspresif dan penuh semangat. Ini adalah kali pertama dia mengikuti lomba Story Telling dan dia akan mendapatkan banyak pengalaman dari sini. Untuk lomba selanjutnya saya yakin Naziha akan mampu memberikan gebrakan lagi dalam penampilannya,” jelas ustadzah Risma yang juga sebagai Ketua Pengembangan Bahasa dan pembimbing Naziha dalam lomba ini.

Keberhasilan ananda Naziha Yalpur tidak terlepas dari dukungan yang diberikan dari seluruh ustadz dan ustadzah serta dukungan dari teman-temannya. “Dukungan dan kekompakan dari teman-teman menambah motivasi kami. Alhamdulillah berkat kerja keras dan do’a, saya dapat mengharumkan nama Tazkia,” lanjut Naziha. Tidak berpuas diri sampai di sini, ananda bertekad kembali mengharumkan nama Tazkia di kesempatan selanjutnya dan meraih juara lagi di ajang lomba yang lebih besar. (ris)

SANTRIWATI TAZKIA JUARA III LOMBA TAQDIMUL QISHOH SE-MALANG RAYA:

PENGALAMAN PERTAMA YANG MEMBUAHKAN KEMENANGAN

Juara III lomba Taqdimul Qishah (cerita berbahasa Arab) berhasil diraih oleh ananda Astrid Effendi. Santriwati Tazkia IIBS tersebut berhasil mengukir prestasi membanggakan pada acara Al-Qalam Islamic Competition (ACTION) 2015 yang diselenggarakan oleh MAN 3 Malang pada (13/09/2015).

Ajang yang dilaksanakan akhir pekan tersebut berhasil menyita perhatian peserta SMP/ sederajat se-Malang Raya. Pasalnya, acara ACTION masih tergolong baru pertama kali diadakan oleh MAN 3 Malang. Meskipun begitu, sejumlah 250 siswa dari 29 SMP dan MTs se-Malang Raya ikut berpartisipasi dalam acara tersebut.

Selain Taqdimul Qishoh, ada beberapa lomba lainnya yang ikut memeriahkan acara ini diantaranya Da'i, Khitobah, Speech, Story Telling, MHQ, MTQ, dan Lomba Kaligrafi. Tazkia mengirimkan delegasinya pada beberapa lomba tersebut. Santri-santri Tazkia pun saling mendukung satu sama lain.

Ada cerita menarik dibalik keberhasilan santriwati asal Bali tersebut. Sebelum berangkat menuju kompetisi, terlebih dahulu ia harus melalui tahap seleksi internal di Tazkia. Berbekal kemampuan beracting serta tekad yang kuat, akhirnya ia berhasil menyisihkan beberapa santri lain dan berhak mewakili Tazkia untuk mengikuti kompetisi tersebut.

Terpilih sebagai delegasi Tazkia membuatnya lebih semangat lagi. Di bawah bimbingan ustadz Aziz, Lc selama enam hari, ia terus berlatih pada siang, sore, hingga malam bersama peserta lomba lainnya. "Waktu itu Astrid sempat belum lancar menghafal cerita lalu menangis," ujarnya sambil tersenyum. "Tapi berkat dukungan dan semangat dari teman-teman serta ustadz Aziz, saya mampu melewati masa-masa sulit itu," imbuhnya. Ia juga mengatakan bahwa lomba Taqdimul Qishoh ini merupakan pengalaman pertama baginya dalam mengikuti lomba khususnya dalam tingkat Malang Raya.

Pada saat lomba ananda Astrid membawakan cerita yang berjudul "Penggembala dan Serigala". Penguasaan bahasa Arab yang fasih dengan didukung acting yang tepat, juga suara yang sesuai berhasil memikat hati dewa juri.

Ananda Astrid bersyukur dapat meraih prestasi tersebut. Ia juga memberikan pesan kepada seluruh santri Tazkia. "Lebih semangat lagi dalam berbahasa Arab, memang agak susah. Akan tetapi, jika ada kemauan yang kuat dan istiqomah pasti akan menghasilkan sesuatu yang berharga," ujarnya. Prestasi ini diharapkan mampu memberikan inspirasi bagi santri-santri yang lain. (dit)

SANTRIWAN TAZKIA RAIH JUARA II KALIGRAFI SE-MALANG RAYA

Farhan Muhammad Asshiddqy atau yang lebih akrab dipanggil Aan telah merengkuh prestasi yang membanggakan. Ananda Aan berhasil memperoleh juara II Lukis Kaligrafi Kontemporer dalam ajang ACTION (Al Qalam Islamic Competition). ACTION merupakan kompetisi tingkat SMP/MTs se-Malang Raya yang diselenggarakan oleh Ma'had Al Qalam MAN 3 Malang pada Minggu (13/09/2015).

Dalam kompetisi tersebut menyajikan delapan cabang perlombaan, yaitu MTQ, MHQ, *Khitobah*, *Speech*, *Taqdimul Qishoh, Story Telling*, Da'i, dan Kaligrafi. Cabang lomba Kaligrafi diikuti oleh 30 peserta dari perwakilan SMP/MTs Se- Malang Raya. Tazkia sendiri mengirimkan dua delegasi.

Proses perlombaan terbilang sangat ketat. Peserta lomba kaligrafi diberikan waktu kurang lebih lima jam untuk menyelesaikan kaligrafinya dan harus memanfaatkan waktu seefisien mungkin. Awalnya, para peserta membuat sketsa pada kanvas yang telah disediakan oleh panitia. Kemudian, dilanjutkan dengan tahap pewarnaan. Pada tahap ini peserta dituntut untuk cermat dalam memilih warna yang sesuai. Wajah serius ananda Aan nampak dalam proses pewarnaan tersebut. Kegiatan lomba pun sempat berhenti sejenak untuk shalat Dhuhur dan istirahat.

Pada saat pengumuman lomba yang dihelat di Aula MAN 3, disebutlah nama ananda sebagai juara II Kaligrafi. Tak ayal, membuahkan senyum bahagia di wajahnya. Ia nampak senang kala memegang piala dan berfoto dengan panitia.

Kerja keras dan terus belajar merupakan modal awalnya dalam mengikuti lomba kaligrafi. Sebab, santri asal Malang tersebut harus mengikuti pelatihan intensif selama sembilan hari di bawah bimbingan pelatih yang berkompeten dibidangnya. Latihan kaligrafi pun bertahap. Latihan diawali dengan belajar mensketsa kaligrafi di kertas. Setelah dirasa sudah cukup memahami teknik tersebut, dilanjutkan dengan menskesta pada media kanvas langsung. Latihan tahap yang terakhir, yaitu mewarnai. Pada tahap ini, santriwan yang saat ini duduk dikelas VIII tersebut dituntut jeli dalam memadukan setiap warnanya.

Selain itu, program *Life Skill* (ekskul) kaligrafi juga memiliki peranan yang penting dalam prestasi ini. Program ini telah diikuti oleh ananda Aan kurang lebih selama satu tahun di Tazkia. Lewat program inilah bakat ananda ditemukan dan dikembangkan sehingga dapat merengkuh juara. Semoga dengan adanya program tersebut dapat menemukan bakat santri-santri lain di bidang kaligrafi dan memunculkan juara-juara kaligrafi selanjutnya. (assyiehab)

CERPEN SANTRIWAN TAZKIA MENJADI FAVORIT DAN DIBUKUKAN

BERSAMA PARA PENULIS SE-MALANG RAYA

Nur Abid Fadhllurrohman atau biasa disapa Edo, santriwan Tazkia IIBS berhasil meraih kategori 15 cerpen favorit pada Lomba Cipta Cerpen yang diselenggarakan oleh Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Brawijaya (UB). Cerpen yang berjudul "Gerakan Alam" berhasil memikat dewan juri.

Lomba Cipta Cerpen merupakan rentetan kegiatan Festival Sastra FIB. Lomba yang diikuti muda-mudi (SMP, SMA, dan Mahasiswa) se-Malang Raya tersebut mengusung tema "Cerita Pemuda untuk Tahah Air". Pengumuman 15 cerpen favorit disampaikan ke publik melalui blog Mata Pena FIB pada (01/11/2015), sedangkan pengumuman bagi peserta pemenang disampaikan melalui email pada (30/10/15).

Bersama cerpen favorit lainnya, santriwan yang berasal dari Kota Patria tersebut, menerbitkan buku antologi cerpen berjudul "Cerita Pemuda untuk Bangsa". Buku bersampul hitam yang diterbitkan berdasarkan pemenang lomba tersebut memuat 15 cerpen terbaik dari 15 penulis berbeda.

Cerpen yang berjudul "Gerakan Alam" karya santriwan berkaca mata tersebut menceritakan tentang seorang pemuda yang mampu menjadi pemimpin di masyarakat dan menahkodai gerakan penentangan penambangan pasir ilegal di suatu daerah. Cerpen dengan semangat patriotisme yang dipenuhi kejutan-kejutan itulah yang mampu menarik perhatian juri.

Ananda Edo merupakan santri yang tergabung dalam Kelas Peminatan Karya Tulis di Tazkia. Dalam dunia menulis fiksi, khususnya cerpen bisa dibidang ananda sudah memiliki cukup banyak pengalaman. Beberapa kompetisi menulis cerpen pernah ananda ikuti baik tingkat kab/kota maupun tingkat nasional. Cerpennya yang lain juga pernah dimuat di Tazkia Magazine edisi pertama (majalah sekolah Tazkia IIBS).

Prestasi yang diraih ananda Edo, membuatnya semakin percaya diri. "Alhamdulillah, saya sangat bersyukur masuk 15 cerpen favorit pada kompetisi tersebut. Saya menjadi lebih bersemangat lagi untuk mengasah potensi menulis saya, khususnya dalam menulis cerpen," kata santriwan kelahiran Malang, empat belas tahun silam tersebut.

Ananda nampak senang karyanya dapat bersanding dengan karya penulis-penulis lain yang dikemas dalam buku setebal seratus tiga puluh tujuh halaman. "Saya senang cerpen saya menjadi salah satu karya di antara karya-karya hebat lainnya dalam buku itu. Saya berharap, semoga saya bisa menerbitkan novel-novel Islami yang dapat menginspirasi umat seperti novel-novel penulis favorit saya, Ahmad Fuadi," tegasnya. (wpp)

PENGHARGAAN BUPATI MALANG UNTUK TAZKIA IIBS DI HARDIKNAS

Bertepatan dengan Hari Pendidikan Nasional (HARDIKNAS) pada Senin (2/5/2016). Dinas Pendidikan Kab. Malang menggelar upacara sekaligus gelar prestasi siswa, guru, dan sekolah. Acara yang diselenggarakan di Stadion Kanjuruhan, Kepanjen, Malang ini diikuti oleh perwakilan siswa/siswi, kepala sekolah, guru-guru, dan kepala dinas serta jajaranya.

Ada yang berbeda dengan peringatan Hardiknas tahun ini. Tazkia IIBS mendapatkan penghargaan yang luar biasa dari Drs. H. Rendra Kresna BcKU, SH, MM, MPM selaku Bupati Malang. Tazkia menjadi salah satu lembaga yang berhasil membanggakan Kab. Malang karena telah menorehkan prestasi di kancah internasional. Bukan hanya 1 prestasi, tapi 3 sekaligus!

Adapun 3 santri perwakilan yang mendapatkan penghargaan dari Pemkab Malang adalah

1. Rhela Kusuma Wardani yang berhasil menyabet Juara III di The Selection Singpore Mathematic Olympiad tahun 2016
2. Zidni Ilma Amalia Jamil selaku Juara I Da'i pada On the 5th Annual Camp Dai Muda in The Whole South East Asia tahun 2016
3. M. Fauzan yang meraih Juara I Orasi SMP pada On the 5th Annual Camp Dai Muda in The Whole South East Asia tahun 2016

"Saya sangat bangga bisa menjadi salah satu siswa yang mendapatkan penghargaan dari Bapak Bupati Malang. Sebuah pencapaian yang bahkan tidak pernah saya bayangkan sebelumnya. Semoga saya bisa menorehkan prestasi lebih banyak lagi," ujar Rhela Kusuma usai penerimaan penghargaan.

"Kami tidak akan bisa mencapai prestasi saat ini tanpa pembinaan dari ustadz-ustadzah. Kami juga berkomitmen untuk bekerja keras supaya mampu meraih kejuaraan-kejuaraan di bidang lain. Semoga kami bisa berprestasi di bidang akademik, agama, dan al Qur'an. *Fastabiqul khoirat* adalah slogan yang selalu kami pegang dalam mewujudkan cita-cita," kata Zidni Ilma.

Penghargaan oleh Pemkab Malang diharapkan mampu membangun serta menginspirasi siswa-siswa lain untuk berprestasi. Demikian pula dengan Tazkia. Prestasi yang telah diperoleh bukan untuk berpuas diri melainkan menjadi pemicu untuk mencetak lebih banyak santri berprestasi. Semoga peringatan Hardiknas tahun ini mampu menginspirasi para santri untuk meneruskan perjuangan di bidang pendidikan dan pencapaian prestasi! (enp)

SEGERA HADIR DI KOTA MALANG

3,5 TINGGI PLAFON METER

Developer :

PT. KARUNIA MULIA RIZQI

Contact person :

(031) 3977 900
082 140 500 668

Toko Buku & Kitab

BAYAKUB

BURSA KOLEKSI ISLAMI

MENYEDIAKAN:

1. Kitab-Kitab Arab
2. Buku-Buku Islam
3. Aneka Herbal
4. Busana Muslim

Alamat:
Jl. Kapt. Piere Tendean No. 1 Malang
Telp. / Fax. (0341) 367858

GALERI KAMPUS I TAZKIA IIBS

TAZKIA KAMPUS I

- Andalusia Building (Teaching Space & Office)
- Alexandria Great Hall Building (Hall, Teaching Space & Office)
- Al-Azhar Dormitory (Student Residence)
- Cambridge Building (Teaching Space)
- Harvard Dormitory (Student Residence)
- Avicenna Mosque (Islamic Studies Center)
- Tazkia Business Center
- Oriental Guest House

TAZKIA KAMPUS II

Al-Azhar University Building
(Main Office & Conference Hall)

Umm Al-Qura University Building
(Mosque)

Oxford University Building
(Teaching Space)

Leiden University Building
(Teaching Space)

Sorbone University Building
(Digilib & Science Laboratory)

Al-Ahgaaf University Building
(Student Residence)

Alexandria University Building
(Student Residence)

Al-Fatih Building
(Sport Center & Fitness)

Paradise Guest House
(Guest House)

Teacher Mansion City
(Teacher House)

Tazkia Plaza and Mart
(Central Market)

PERSPEKTIF KAMPUS II TAZKIA IIBS

TAZKIA CURRICULUM:
HOLISTIC & BALANCED

Al-Quran Studies

Program ini berfokus pada kemampuan membaca, menghafal, menerjemahkan dan memahami al- Quran al-Kariem. Siswa akan dibagi dalam beberapa kelompok kecil dan didampingi oleh para hafidz atau hafidzoh. Selama masa studi siswa akan mampu membaca al-Quran dengan standar bacaan yang baik dan benar (Tahsin), menghafal minimal 5 (lima) juz al-Quran serta menerjemahkan dan memahami tafsir surat-surat pilihan.

Islamic Foundation

Sebagai core curriculum Tazkia, Islamic Foundation berfokus pada penguatan aqidah, akhlaq, pemahaman ilmu fiqih dan amalan ibadah harian. Siswa akan diberikan pembinaan dalam bentuk forum di kelas, tausiyah umum, forum diskusi kelompok (halaqoh) dan praktik ibadah harian.

National Curriculum

Kurikulum ini merujuk pada standar isi yang telah ditetapkan oleh dinas pendidikan nasional dengan tujuan utama mengembangkan kemampuan logika-intelektual, afektif dan psikomotorik santri. Dalam proses belajar, materi ajar akan diintegrasikan dengan konsep dan nilai-nilai Islam sehingga siswa semakin menyadari keagungan Allah SWT.

International (Cambridge Checkpoint)

Bekerjasama dengan Center of Cambidge International Examination (CIE) Jawa Timur, Tazkia mengadopsi kurikulum internasional dengan tujuan utama siswa memiliki standar kualifikasi internasional melalui ujian Check Point, penguasaan bahasa Inggris yang baik dan kepercayaan diri yang tinggi sehingga memiliki kesempatan yang lebih luas untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan lanjutan baik di dalam maupun luar negeri.

Languages

Program bahasa ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan bahasa Arab dan Inggris siswa. Dengan kurikulum yang praktis dan miliu (lingkungan) berbahasa yang aktif dan kuat, siswa diharapkan akan mampu menggunakan bahasa Arab dan Inggris baik dalam interaksi harian maupun untuk keperluan pembelajaran dan pencarian informasi global.

Student Enrichment & Extension

Untuk program pengembangan diri, siswa- siswa dapat mengikuti berbagai program seperti Tazkia Students Association, The entrepreneur, Smart Cooking, Scout Leader, Red Crescent, The Scientist dan The Journalist.

Untuk mengolah nilai estetika siswa, Tazkia juga menyediakan program Islamic Calligraphy, House Keeping, Photography dan The Designer. Sedangkan untuk membangun wawasan global dan friendship, siswa dapat bergabung dalan berbagai learning excursions dan overseas visit baik di dalam maupun luar negeri.

Untuk membangun kesadaran terhadap kesehatan diri, lingkungan dan sosial, Tazkia juga menyelenggarakan berbagai program social services dan sport dengan program pilihan utama Swimming, Horse Riding, Memanah (Archery), Health Care, Wall Climbing, Taekwondo, Futsal dan Fundraising for Free Qur'anic Education Program and Scholarship.

TAZKIA INTERNATIONAL ISLAMIC BOARDING SCHOOL

PASS PRIORITY PROGRAM

JUNIOR & SENIOR HIGH SCHOOL

Tazkia International Islamic Boarding School (IIBS) adalah sekolah berbasis boarding yang berada di Kota Malang. Sekolah dengan desain fasilitas yang modern, unik dan personalized guna menunjang kenyamanan santri dalam belajar. Selain itu, sistem pendidikan yang unggul didesain secara menyeluruh dan berimbang (holistic and balanced education), harapannya mampu menghasilkan lulusan yang berkepribadian Islami (morally excellent), berwawasan global (internationally minded) dan berjiwa pemimpin (an inspiring leader).

Pass Priority Program adalah program yang didesain khusus untuk merekrut santri baru mulai dari kelas 3, 4 dan 5 Sekolah Dasar dan yang sederajat untuk ke jenjang SMP dan kelas 7 dan 8 untuk ke jenjang SMA. Calon santri memiliki peluang yang sangat besar untuk diterima menjadi santri Tazkia. Bagi santri yang telah diterima akan memperoleh fasilitas program pembinaan baik al Quran, bahasa Arab dan Inggris, akademik dan konseling. Diharapkan ketika lulus , calon santri sudah memiliki kesiapan untuk mengikuti program pendidikan berbasis boarding atau pesantren di Tazkia IIBS Malang.

MORE INFO
KUNJUNGI ATAU KONTAK KAMI

0341 - 463838
082 - 333 - 744 - 403
081 - 333 - 199 - 323

OFFICE
Perum. pondok Bestari Indah, Landungsari, Dau, Malang 65151

TAHUKAH ANDA?

Setiap pembayaran yang anda lakukan, 10%nya diperuntukkan program BEASISWA YATIM & DHU'AFA di Tazkia IIBS Malang

WHY CHOOSE
PASS PRIORITY PROGRAM

1. 100% diterima tanpa tes akademik (untuk SMP)
2. Mendapatkan potongan sebesar 20% dari biaya DPP normal/reguler
3. Mendapat fasilitas pembinaan gratis selama indent (untuk SMP)

Untuk bisa diterima di program Pass Priority, calon santri harus memenuhi ketentuan berikut:

- Membayar biaya pendaftaran ke rekening:
  Muamalat No. Rek. 7110-717171
  BNI Syariah No. Rek. 777-11-777-97
- Mengisi formulir pendaftaran secara online di www.tazkia-malang.sch.id (klik Enroll Now)
- Lulus Tes Program PP: Psikotes, Membaca Al-Qur'an, Interview Walisantri dan Calon Santri dan Kesehatan dan Lulus tes akademik (untuk jenjang SMA)

  Untuk jenjang SMP : Menyerahkan fotokopi rapor kelas 2 (pendaftar kelas 3), kelas 3 (pendaftar kelas 4) dan kelas 4 (pendaftar kelas 5)
- Untuk jenjang SMA : Menyerahkan fotokopi rapor kelas 7 Semester 1 (pendaftar kelas 7), kelas 7 (pendaftar kelas 8) dan kelas 8 (pendaftar kelas 9)
- Setelah dinyatakan diterima, membayar biaya registrasi sesuai dengan level kelas masing-masing calon santri

1 SEBARAN SANTRI TAZKIA
BACKGROUND ASAL SANTRI

JUMLAH	**322**	Santri
PUTRA	**86**	Santri
PUTRI	**236**	Santri
SEBARAN	**22**	Propinsi

2 KUALIFIKASI
TENAGA PENGAJAR

Pendidikan S3	**4**	Orang
Pendidikan S2	**21**	Orang
Pendidikan S1	**48**	Orang

3 KAMPUS PENGAJAR
KAMPUS ASAL TENAGA PENGAJAR

- Al-Ahgaff University, Yaman
- Al-Azhar University, Mesir
- Angeles Univ. Foundation, Filipina
- Flinders University, Australia
- Martin Luther University, Jerman
- Kumamoto University, Jepang
- University of Bucharest, Romania
- Imam Nafie Institute, Maroko
- International Islamic Univ., Malaysia
- Institut Teknologi Bandung
- Sampoerna University, Jakarta
- Univ. Negeri Surabaya
- Universitas Airlangga
- Universitas Brawijaya
- Univ. Islam Malang
- Univ. Islam Negeri Malang
- Univ. Muhammadiyah Malang
- Univ. Negeri Malang

4 PESANTREN PENGAJAR
PONDOK PESANTREN LULUSAN TENAGA PENGAJAR

- Ponpes Al-Ishlah, Bondowoso
- Ponpes Darussalam Gontor, Jatim
- Ponpes Al-Mukmin, Solo
- Ponpes Nurul Huda, Malang
- Ponpes Bahrul Ulum, Jombang
- Ponpes Al-Munawwariyah, Malang
- Darul Lughah Wadda'wah, Bangil
- Ponpes Modern Al-Amin, Sumenep
- Ponpes Al-Irsyad, Salatiga

5 STUDENT ACHIEVEMENTS
PRESTASI YANG DIRAIH SANTRI

3rd Winner Singapore Mathematical Olympiad Selection, 2016

1st Winner Arabic Speech ASEAN Level, 2016

1st Winner Oration ASEAN Level, 2016

2nd Winner Quick & Smart ASEAN Level, 2016

Juara 5 Lomba Menulis Cerpen (LMC) Kemendikbuk, 2016

Juara Harapan 2 Lomba Cerpen Kementrian Perhutani, 2016

Medali Emas Jakarta Taekwondo Festival, 2016

Medali Perak Jakarta Taekwondo Festival, 2016

Medali Perunggu Jakarta Taekwondo Festival, 2016

Juara 1 Lomba Dai Tingkat Jawa Timur, 2016

Juara 1 Story Telling Tingkat Jawa Timur, 2016

Juara 2 Speech Contest Tingkat Jawa Timur, 2016

Juara 3 Speech Contest Tingkat Jawa Timur, 2016

Juara 3 Olimpiade Bahasa Inggris Tingkat Jawa Timur, 2016

Juara 2 English Story Telling Tingkat Malang Raya, 2016

Juara 3 Taqdimul Qishoh Tingkat Malang Raya, 2016

Juara 3 Lukis Kaligrafi TIngkat Malang Raya, 2016

Cerpen Favorit Lomba Cipta Cerpen Malang Raya, 2016

Penghargaan Siswa Berprestasi BUPATI dan Diknas Kab. Malang, 2016

6 SCHOOL PARTNERS
OVERSEAS SCHOOL PARTNERS OF TAZKIA IIBS

Madaris al-Nashr al-Ahliyah, Jeddah

Madrasah Alive, Singapore

Madrasah Al-Irsyad Al-Islamy, Singapore

Phatnawitya Demonstration, Thailand

Santisas Widya Al-Islamiyah, Thailand

S. R. Agama Ustman bin Affan, Malaysia

ADNI International Islamic School, Malaysia

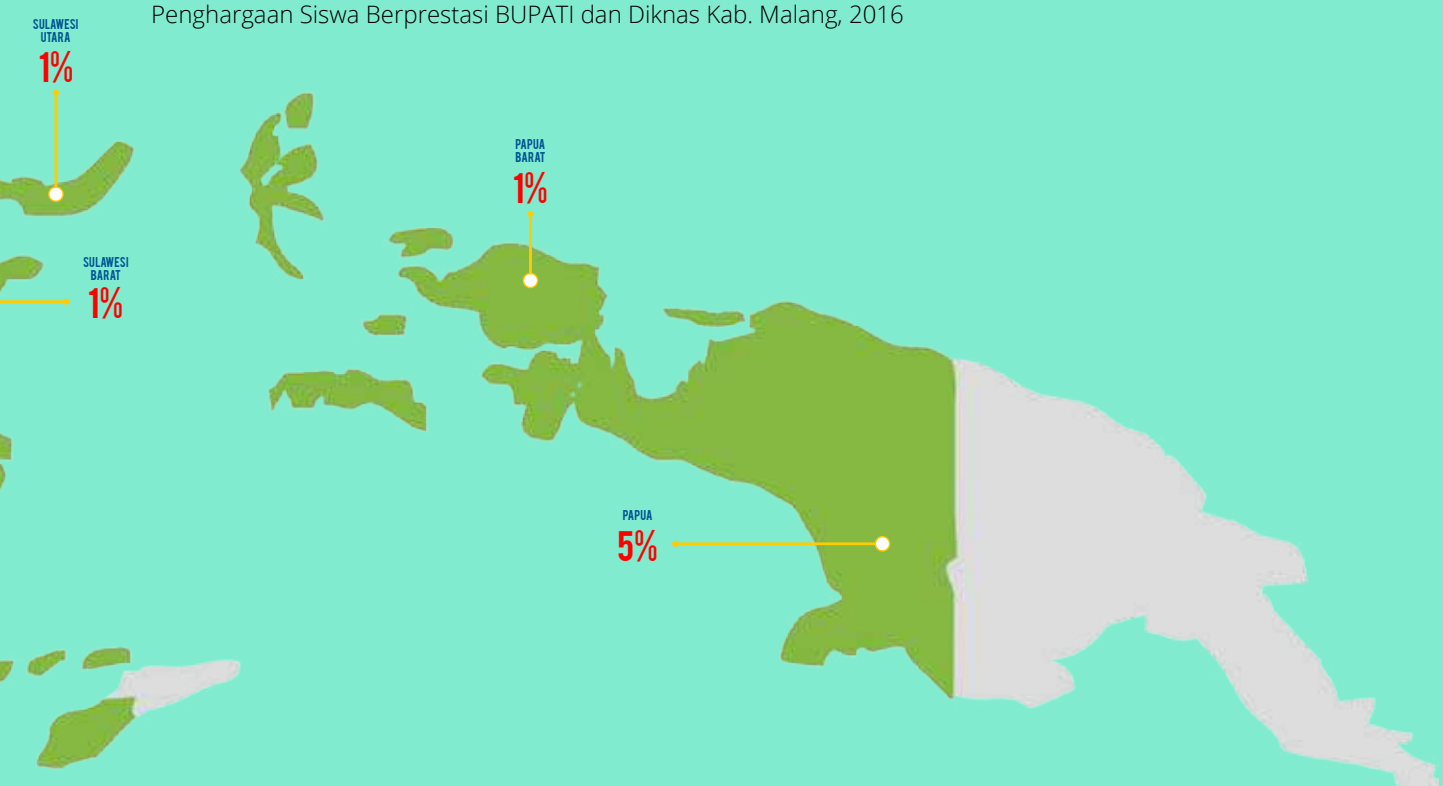

ABU AYYUB AL-ANSHARI:
SYAHID DI BENTENG KONSTANTINOPEL

oleh Indra Wahyudi, Lc
Islamic Studies Teacher of Tazkia IIBS

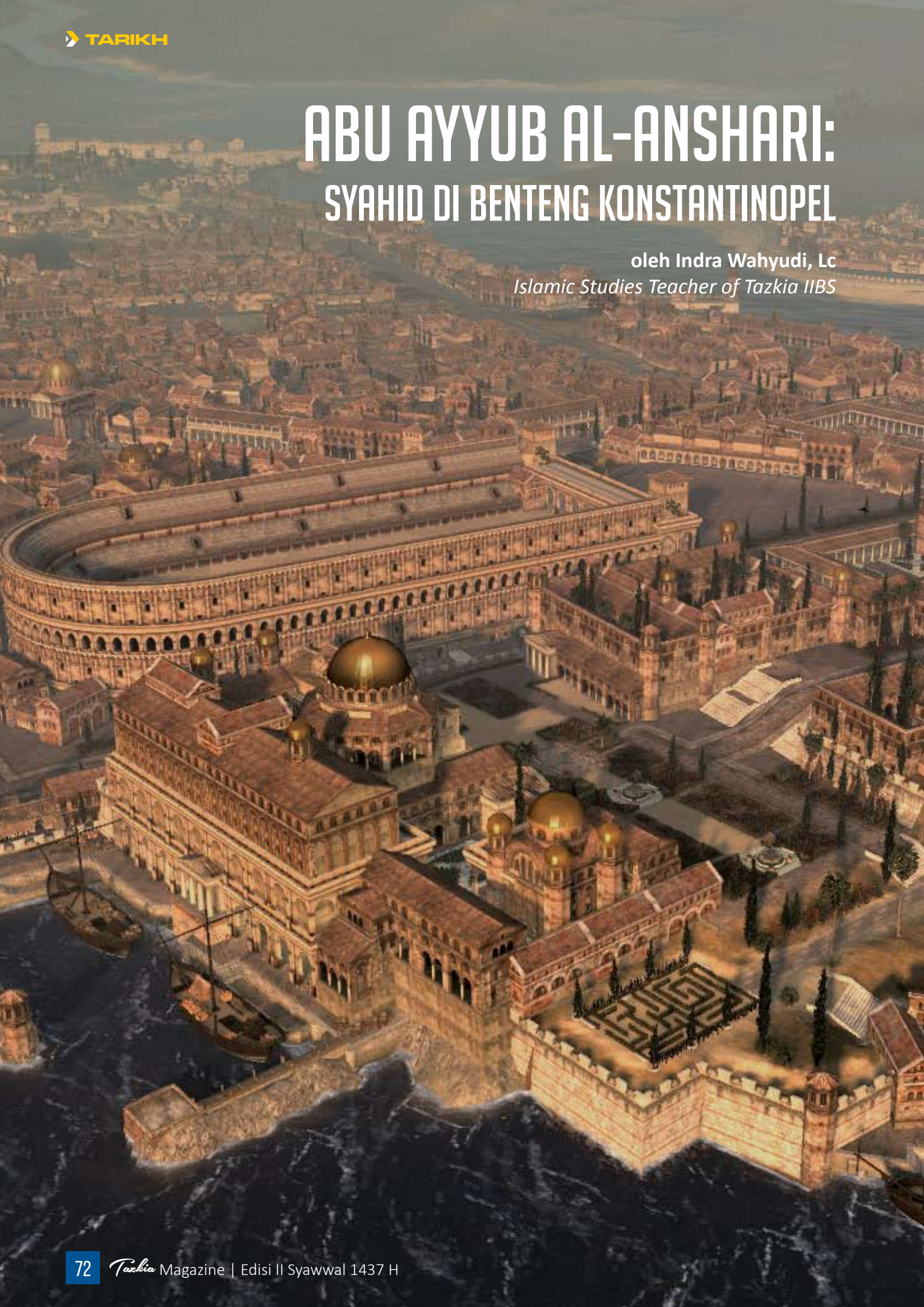

Jum'at tanggal 12 Rabi'ul Awwal di tahun ketiga belas kenabian adalah saat yang mendebarkan bagi kaum muslimin di kota Madinah karena menunggu kedatangan Rasulullah SAW dari Makkah. Sosok utusan Allah SWT yang muncul dari kejauhan benar-benar memecah ketegangan menjadi untaian shalawat yang penuh kegembiraan. Muslimin bersuka cita menyambut kedatangan sang manusia mulia yang berhasil meloloskan diri dari rencana pembunuhan kaum Quraisy Makkah. Kaum muslim Madinah bahkan berlomba-lomba mempersilahkan Rasulullah SAW untuk menempati rumah mereka. Namun, Rasulullah SAW mengisyaratkan bahwa unta yang ditungganginya telah diperintahkan untuk memilih rumah yang akan dijadikan tempat beliau menginap. Atas kehendak Allah SWT, unta itu berhenti tepat di tanah milik keluarga besar bani Najar yang tak lain adalah bagian keluarga besar ibu kandung sang kakek, Abdul Muthalib.

Rasulullah SAW akan menginap di tanah bani Najar hingga pembangunan masjid dan kediamannya selesai. Abu Ayyub al-Anshari, sang tuan rumah, memiliki nama asli Khalid bin Zaid. Beliau berasal dari suku Khodraj, salah satu suku besar di Madinah. Secara kebetulan nasab Abu Ayyub juga berasal dari bani Najar sehingga ia juga memiliki kekerabatan dengan Rasulullah SAW. Abu Ayyub memeluk agama Islam pada Baiat AqAbah ke dua, tiga bulan sebelum Rasulullah SAW hijrah ke Madinah. Dengan penuh kegembiraan Abu Ayyub dan istrinya menyambut kedatangan Rasulullah SAW di rumahnya. Inilah bentuk keikhlasan cinta seorang hamba Allah kepada Rasul-Nya yang telah menyampaikan risalah menuju kebenaran.

Kecintaan Abu Ayyub terhadap Rasulullah SAW tidak berkurang sedikitpun meski sang Nabi tidak lagi tinggal di rumahnya usai pindah. Beliau tetap menyimpan makanan kesukaan Rasulullah SAW dan menghidangkan makanan tersebut jika sewaktu-waktu Rasulullah SAW datang berkunjung kerumahnya. Salah satu bentuk kecintaannya terhadap Rasulullah SAW adalah melaksanakan perintah untuk berjihad di medan perang. Tidak ada satu moment pun dilewatkan olehnya mulai Perang Uhud, Perang Badar, Perang Khaibar, hingga peperangan lain saat Khulafa' al-Rasidin. Beliau tidak pernah berhenti mengayunkan pedangnya demi menegakkan panji-panji Islam.

Setelah era Khulafa' al-Rasidin berakhir, kepemimpinan Islam bergulir kepada dinasti Ummayyah. Pada masa pemerintahan Muawiyah bin Abi Sufyan, muncul perintah untuk merebut kota Istanbul, yang saat itu masih bernama Konstantinopel, dari kekuasaan Binzantium. Di bawah kepemimpinan sang putra mahkota, Yazid bin Muawiyah, maka diberangkatkanlah pasukan dengan misi merebut benteng Konstantinopel. Abu Ayyub yang saat itu yang telah memasuki usia 80 tahun merasa terpanggil untuk bergabung dengan pasukan itu. Meski kondisi kesehatannya yang menurun akibat termakan usia. Beliau yang sudah berusia 80 tahun tidak pernah menjadikan udzhur sebagai alasan untuk enggan beribadah.

Abu Ayyub menempuh ribuan kilometer demi menunaikan perintah jihad yang pernah disampaikan oleh Rasulullah SAW: *"Sebaik-baik pasukan adalah pasukan yang menaklukkan Konstantinopel"*. Di tengah pertempuran yang dahsyat, kondisi Abu Ayyub semakin memburuk. Beliau menyampaikan permohonan kepada Yazid bin Muawiyah agar ia dimakamkan di dekat benteng Konstantinopel. Saat pasukan muslimin semakin terdesak karena kalah kekuatan dengan pasukan musuh, Abu Ayyub menghembuskan nafas terakhir dan dimakamkan di titik terdekat pencapaian pasukan muslim dengan benteng Konstantinopel.

Semangat Abu Ayyub yang telah tiada seolah merasuk ke jiwa setiap pejuang muslim untuk terus berusaha menaklukkan benteng Konstantinopel. Tidak terkecuali seorang sultan muda asal bani Usmaniyah yang bernama Muhammad al-Fatih. Melalui pertempuran yang maha dahsyat armada sultan tersebut berhasil menaklukkan Konstantinopel serta mengakhiri era kekuasaan Bizantium di antero dunia. Muhammad al-Fatih berhasil mewujudkan cita-cita para pejuang muslim untuk merebut Konstantinopel.

Abu Ayyub al-Anshari merupakan salah satu sahabat yang sangat menginspirasi umat muslim. Beliau tidak pernah menggunakan usia sebagai alasan untuk udzhur dari perintah Allah SWT. Sebuah kenyataan yang begitu berbeda saat alasan itu sering digunakan oleh sebagian umat Islam untuk menghindar dari perintah-Nya. Perjalanan hidul Abu Ayyub sepatutnya menjadi inspirasi supaya memicu instropeksi tentang semangat dalam berjihad dan keikhlasan untuk mendapatkan keridhoan-Nya.

NAPAK TILAS TRADISI KEILMUAN ISLAM DI INDONESIA

oleh Abdul Aziz, Lc
Islamic Studies Teacher

Indonesia memiliki tradisi keilmuan yang khas dibandingkan dengan bangsa lain. Tradisi tersebut dipengaruhi oleh nuansa Cina, Champa, Persia, dan Arab. Tradisi itu mengalami perkembangan dari masa ke masa dan menampilkan manifestasi yang berubah-ubah.

Awal Sebuah Tradisi

Asal usul tradisi keilmuan di dunia diawali dengan perkembangan ilmu-ilmu ke-Islaman di generasi muslim pertama. Pada saat itu, cendekiawan muslim mengembangkan perangkat keilmuan yang sesuai dengan spesialisasi masing-masing. Pertama, cendekiawan yang memperlakukan al-Qur'an dan hadist sebagai obyek ilmu. Misalnya, Abdullah ibn Abbas yang dikenal sebagai ahli menafsirkan al- Qur'an dan Zaid

ibn Tsabit sebagai penghafal dan pencatat firmanNya. Selain itu, muncul kelompok yang dikenal sebagai *al-fuqaha as-sab'ah* (para ahli fiqih yang tujuh) yang merupakan para ahli di bidang hukum agama (fiqih) di Makkah dan Madinah, termasuk Rabi`ah dan Anas. Mereka merupakan peletak dasar ilmu-ilmu agama yang akhirnya berujung pada tradisi madzhab fiqih. Tidak hanya itu, muncul berbagai cendekiawan yang ahli *al-qurra' as-sab'ah* seperti Imam Ashim.

Seiring berjalannya waktu, muncul kebutuhan untuk mengembangkan tradisi keilmuan yang

tidak hanya bertumpu pada al-Qur`an dan hadits tetapi juga dengan akal. Salah satu ulama yang berkecimpung di bidang tersebut adalah Imam Syafi`i. Menurut beliau, akal harus ikut campur dalam memutuskan sebuah hukum. Oleh karena itu, muncullah *Ijma'* (konsensus) dan *qiyas* (analogi).

Di sisi lain, ada juga ulama yang mengembangkan tradisi keilmuan dalam bidang kajian bahasa *(dirasat lughawiyah)*. Nama-nama besar seperti al-Khalil ibn Ahmad al-Farahidi dikenal sebagai penulis kamus Arab yang pertama, yaitu *Qamus al-Ain (Mu'jam al-Ain)* yang terdiri dari dua jilid. Kamus itulah yang menjadi cikal bakal dari perkembangan ilmu tata bahasa Arab yang massif dan melahirkan ahli-ahli bahasa dan sastrawan seperti Abul Abbas al-Mubarrid dengan tetralogi *al-Kamil*. Sebuah buku berisi kritik sastra berbahasa Arab pertama. Selain itu, muncul penulis ensiklopedia seperti ibn Qutaibah al-Dinawari dengan tetralogi ensiklopedia berbahasa Arab pertama berjudul *al-Ma'arif*. Tidak hanya itu, ada beberapa nama besar lain, seperti (1) Ibn Khallikan, yang membuat *compendium*, apa, dan siapa *(who's who)*, yang berjudul *wafayat al-A'yan* pada abad ke-6 Hijriyah dan (2) Yaqut al-Hamawi yang membuat *Mu'jam al hamawi, Mu'jam al-Udaba', Mu'jam al-Buldan,* serta ensiklopedi negara-negara.

Napak Tilas Tradisi Islam di Indonesia

Tradisi keilmuan Islam di Indonesia bersumber pada dua gelombang. Pertama, tradisi yang muncul usai kedatangan pengetahuan Islam pada abad ke-13. Pada gelombang tersebut, tradisi yang muncul berbentuk tasawuf dan ilmu-ilmu syariah pada umumnya. Salah satu fakta sejarah yang menunjukkan adanya pendekatan *sufistik* dalam berdakwah adalah adanya peninggalan berupa naskah-naskah sufistik. Menurut Serat Walisanga, Sunan Gunung Jati dikisahkan memiliki kaitan dengan ajaran sufisme melalui kitab-kitab Syaikh Ibrahim Arki, Syaikh Sabti, Syaikh Muhyiddin Ibn Arabi yang terkenal dengan karyanya berjudul kitab *al-Futuhat al-Makkiyyah*. Sebuah kitab yang dianggap sebagai referensi utama kajian tasawuf Islam. Oleh karena itulah tasawuf menjadi orientasi dalam menentukan corak keilmuan dan tradisi ke-Islaman nusantara saat itu.

Gelombang kedua dimulai usai kedatangan para ulama nusantara dari semenanjung Arabia, khususnya Makkah, untuk menuntut ilmu di sana. Mereka kembali ke tanah air dengan membawa tradisi Islam yang berbeda dan menyebarluaskannya pada masyarakat. Selain itu, mereka mendirikan berbagai pesantren sebagai sarana untuk menyebarkan agama Islam.

Kemunculan gelombang kedua juga turut memicu kebiasaan baru dalam umat Islam di Indonesia, yaitu mengirimkan anak-anak muda untuk belajar di semenanjung Arabia. Hasilnya sungguh luar biasa. Muncul berbagai ulama tangguh dan cerdas, seperti Kiai Nawawi banten, Kiai Mahfudz Termas, Kiai Abdul Ghani Bima, Kiai Arsyad Banjar, Kiai Abdus Shamad Palembang, Kiai Hasyim Asy`ari Jombang, Kiai Khalil Bangkalan. Selain itu, muncul berbagai karya fenomenal, antara lain *Sabil al-Muhatdin* karya Arsyad Banjar, *Nur al-Zhalam* dari Kiai Nawawi Banten, dan *Siraj al-Thalibin* dari Kiai Ihsan Jampes. Mereka membawa orientasi baru pada manifestasi keilmuan Islam di Indonesia, yaitu orientasi pendalaman ilmu fiqih.

Perkembangan tradisi ke-Islaman di Indonesia memang tidak bisa dilepaskan dari pengaruh tradisi Islam di dunia. Semua aspek turut berkontribusi dalam membentuk tradisi tersebut. Bila ditinjau lebih lanjut, keberadaan tasawuf dan ilmu fiqih telah membuktikan bahwa indonesia memiliki perjalanan panjang dalam membentuk tradisi ke-Islaman di kalangan masyarakat.

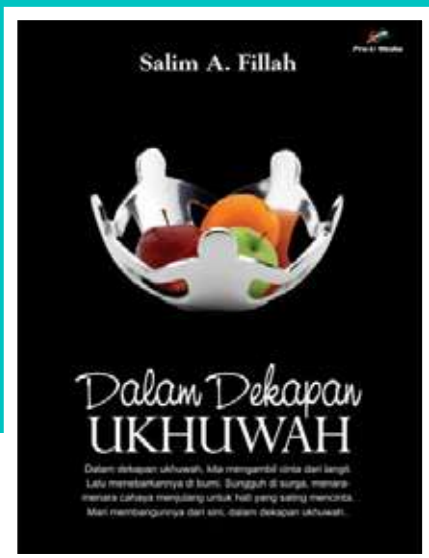

MERAJUT PERSAUDARAAN DALAM KEINDAHAN ISLAM

***Oleh Nur Abid Fadhllurrohman**

Judul buku
Dalam Dekapan Ukhuwah

Penulis
Salim A. Fillah

Penerbit
Pro-U Media

Jumlah Halaman
472 Halaman

Tahun Terbit
2014

"Dalam Dekapan Ukhuwah" membacanya saja sudah membuat bosan. Pasti buku tentang kumpulan nasihat dan ceramah. Mungkin begitulah kesan pertama pembaca ketika melihat buku tersebut. Namun, jangan salah dulu. Salim A. Fillah sebagai penulis mampu mengemasnya dengan bahasa yang indah nan puitis. Alunan kalimatnya melompat lincah, meliuk, cepat, menikung ke arah yang tak terduga, kadang mengalun syahdu. Buku tersebut terdiri dari berbagai kisah, mulai dari zaman Rasulullah hingga pada zaman sekarang.

Tidak hanya kisah-kisah umat Islam saja yang dijabarkan dalam buku tersebut. Kisah-kisah non muslim pun juga dapat kita temukan. Ella Wheeler Wilcox, Cao Cao, dan Liu Be merupakan nama tokoh-tokoh yang dikisahkan. Buku setebal 472 halaman ini mengandung sebuah makna, persaudaraan berbingkai iman. Tentang pengorbanan perasaan demi manisnya *ukhuwah*.

Ge Xi Jue Jiao, peribahasa China ini berarti "Potong tikarnya jadi dua bagian." Maknanya kurang lebih adalah jika sebuah hubungan persahabatan tak lagi ada kesesuaian prinsip, maka putuskan saja. Bagaimana asal muasalnya? Lei Wei Ye menceritakan dalam *The Powerful Wisdom from Ancient Stories*.

Ada sebuah kata-kata inspiratif, semua orang dapat mengambil hikmahnya. Sebuah syair dari Mu'awiyah ibn Abu Sufyan.

Meski yang menghubungkanku dengan seseorang
Hanyalah selembar benang, akan kujaga
Jika dia ulurkan, akan kukencangkan
Jika dia kencangkan, akan kukendurkan

Syair yang indah menginspirasi, bagaimana sahabat nabi mengencangkan tali persaudaraannya. Sebagai muslim yang taat, kita harus mencontoh teladan Rasul serta sahabatnya. Sebab rasul adalah *Qudwatuna*. Banyak kisah lain yang bisa menjadi pelajaran bagi kita. Buku ini bisa menuntun pembaca untuk terus mengikat tali persaudaraan dalam pandangan Islam.

Dalam dekapan ukhuwah, mereka yang menari di atas batas menjadi penjaga harmoni, sekokoh janji (kutipan buku). Bobot ilmu dan hikmah dalam buku ini sangatlah tinggi, apalagi dalam hal *ukhuwah*. Sangat dianjurkan dibaca oleh semua kalangan. Selain itu, banyak kisah yang diikat dengan kata-kata inspiratif serta berbagai macam syair. Setelah membaca buku ini, pembaca akan memahami begitu banyak makna persaudaraan/ yang tentunya dibingkai dengan keindahan Islam.

**Penulis merupakan santriwan Tazkia (Kelas Peminatan Karya Tulis). Aktif menulis dan meraih beberada juara baik tingkat lokal maupun nasional.*

SEJENAK MERENUNGKAN DIRI, LALU BERKOMUNIKASI PADA ILAHI

*oleh Tuffahati Athallah

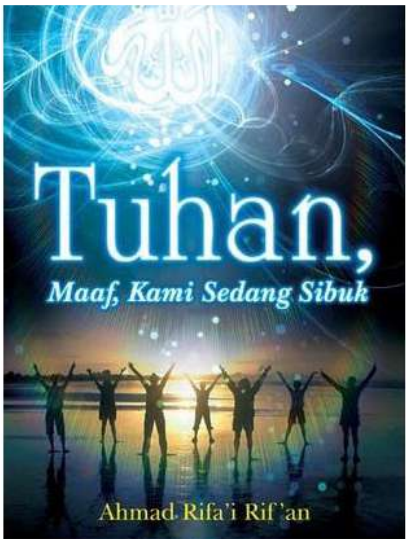

Masa terus beralih menuju titik peraduannya dan ia tak pernah memberi kalimat tanya "berapa banyak waktu yang telah diberikan? Namun, kalimat tanya yang sebenarnya ialah "untuk apa sajakah waktu itu digunakan?" Marilah kita sejenak merenung. Kira-kira, apa yang telah kita isi di usia yang telah diberikan Allah SWT selama ini. Apakah kita isi dengan puing pahala atau justru limpahan noktah dosa yang esok akan memperberat jalan surga? Dengan banyaknya aktivitas dan rutinitas yang kita lakukan sehari-hari, berapa banyak waktu yang kita gunakan untuk beribadah dan berkomunikasi pada Ilahi?

Masa tidak akan pernah menunggu. Usia tidak akan pernah menanti, karena ia akan terus berjalan dan berjalan. Hari berganti hari, minggu berganti minggu, bulan berganti bulan, tahun pun berganti tahun. Hanya satu yang pasti, usia adalah amanah yang berbayar. Ia merupakan modal yang diberikan oleh Allah SWT untuk kita. Untuk digunakan dalam kebaikan yang membuat apa yang kita lakukan penuh cahaya. Tak akan ada jeda istirahat untuk seseorang muslim di dunia, karena istirahat yang sebenarnya adalah saat kita menginjakkan kaki di pelataran surga.

Buku karya Ahmad Rifa'i Rif'an ini memberikan kita hamparan ruang untuk merenung dan berpikir. Sebentar saja menyingkir dari kesibukan duniawi. Apakah selama ini kita selalu mengingat Ilahi? Apakah kesibukan itulah yang membuat kita lupa cara menyukuri? Apakah lembaran-lembaran penting yang membuat kita menjadi lalai dan melupakan yang sebenarnya menjadi tujuan hidup di dunia? Apakah kita pernah berpikir sedemikian dalam? Pertanyaan-pertanyaan tentang renungan itulah yang nantinya akan kita dapatkan setelah membaca buku setebal 358 halaman ini.

Buku ini dikemas dengan bahasa indah namun lugas. Penyampaiannya dapat dimengerti tapi tidak menggurui. Walau tanpa ilustrasi atau gambar sekalipun, buku ini membuka celah bagi kita untuk mulai memahami dan mengerti bahwa dengan menyibukkan diri bersama Allah-lah kita lebih bahagia dan berarti bagi umat, baik dulu, kini, hingga nanti.

**Penulis merupakan santriwati Tazkia (Kelas Peminatan Karya Tulis). Aktif menulis dan berhasil meraih juara nasional.*

Judul buku

Tuhan, Maaf, Kami Sedang Sibuk

Penulis

Ahmad Rifa'i Rif'an

Penerbit

Elex Media Komputindo

Jumlah Halaman

358 Halaman

Tahun Terbit

2015

TAHFIDZUL QURAN

Santri Tazkia IIBS sedang menyetorkan hafalan kepada salah satu murabbi untuk memastikan hafalan yang berkualitas.

MAJELIS UKHUWAH

Setiap hari kamis sore, santri-santri Tazkia IIBS selalu mengadakan perkumpulan untuk sekedar saling memaafkan satu sama lain.

TAZKIYATUN NAFS

Santri Tazkia IIBS memdapatkan upadate pengetahuan tentang ke-Islaman setiap selasa malam.

SAFARI JUMAT

Santri putra mendapatkan kesempatan untuk shalat jumat di masjid-masjid malang raya sebulan sekali.

MUHADHARAH

Salah satu santri Tazkia menampilkan performance dalam kegiatan latihan pidato 3 bahasa.

VOCABULARY ENRICHMENT

Santri Tazkia IIBS sedang menerima kosa kata bahasa arab dan inggris untuk mengembangkan kemampuan bahasa.

LIBRARY VISIT

Santri Tazkia IIBS sedang membaca buku diperpustakaan untuk memperluas cakrawala pengetahuan.

WEEKLY CALL

Santri Tazkia IIBS dengan senang menghubungi anggota keluarga meskipun hanya seminggu sekali.

OUTING PREDATOR

Santri Tazkia IIBS memacu adrenalin dengan salah satu predator di Predator Fun Park Kota Batu.

OUTING ECO GREEN

Santri Tazkia IIBS sedang belajar tentang alam sekitar dengan memberi makan sekumpulan burung di Eco Green Park Kota Batu.

OUTING PETIK MADU

Sensasi yang tidak biasa ketika santri Tazkia IIBS berinteraksi dengan kerumunan lebah di Wisata Petik Madu.

OUTING BAKPAO TELO

Belajar enterpreneurship dari sang ahli di Republik Telo. Tampak santri sedang mempraktekkan pembuatan Bakpao Telo.

TRADITIONAL BATIK PROJECT

Mengasah kreativitas dan jiwa seni santri dengan projek membatik yang menjadi salah satu kurikulum andalan Tazkia.

MASTERPLAN PROJECT

Santri Tazkia IIBS sedang merangkai potongan-potongan bahan yang disusun menjadi maket sebagai tugas projek.

PROJECT EXAMINATION

Santri Tazkia IIBS sedang mempraktekkan proses penyulingan air pada ujian projek sanitasi air.

STUDENT PROJECT EXHIBITION

Pameran untuk menunjukkan hasil karya santri Tazkia IIBS kepada orang tua mereka dalam porject exhibition.

PELANTIKAN TSA 2015-16

Pengurus Tazkia Student Association sedang dilantik untuk mengemban amanah kepengurusan.

GREEN MOVEMENT

dr. Gamal memberikan motivasi kepada santri Tazkia dalam acara pembukaan Green Movement.

GERAKAN PRODUKSI O_2

Santri Tazkia IIBS berpartisipasi dalam penanggulangan *global warming* dengan menanam pohon.

GLASS PAINTING

Santri Tazkia IIBS sedang serius merampungkan hasil karya yang akan dipersembahkan kepada orang tua.

ARCHERY

Santri Tazkia IIBS tengah fokus membidik sasaran panah yang berjarak 20 meter dalam latihan memanah.

TAEKWONDO

Santri Tazkia berpose gagah setelah melakoni sesi latihan taekwondo yang diadakan rutin untuk mengembangkan bela diri.

SWIMMING

Santri Tazkia IIBS sedang asik mengembangkan skill berenang di Tirtasani Resort yang telah menjalin kerjasama dengan Tazkia.

HORSE RIDING

Santri Tazkia IIBS sedang fokus mengendalikan kuda yang ditungganginya secara mandiri dalam kegiatan ekskul berkuda.

ISLAMIC CALLIGRAPHY

Mengasah kemampuan menulis huruf arab yang indah dalam kegiatan ekskul kaligrafi.

HANDY CRAFT

Santri Tazkia IIBS menunjukkan hasil karya tangan dari bahan kain flanel berbentuk minuman.

MUSLIMAH DESIGNER

Menciptakan busana syar'i yang indah dan elegan dalam kegiatan ekskul muslimah designer.

PHOTOGRAPHY

Santri Tazkia IIBS sedang melatih fokus untuk menghasilkan foto yang berkualitas dalam ekskul fotografi.

GRAPHIC DESIGN

Santri Tazkia IIBS sedang merangkai objek grafis menggunakan Corel Draw untuk sebuah poster dalam kegiatan desain grafis.

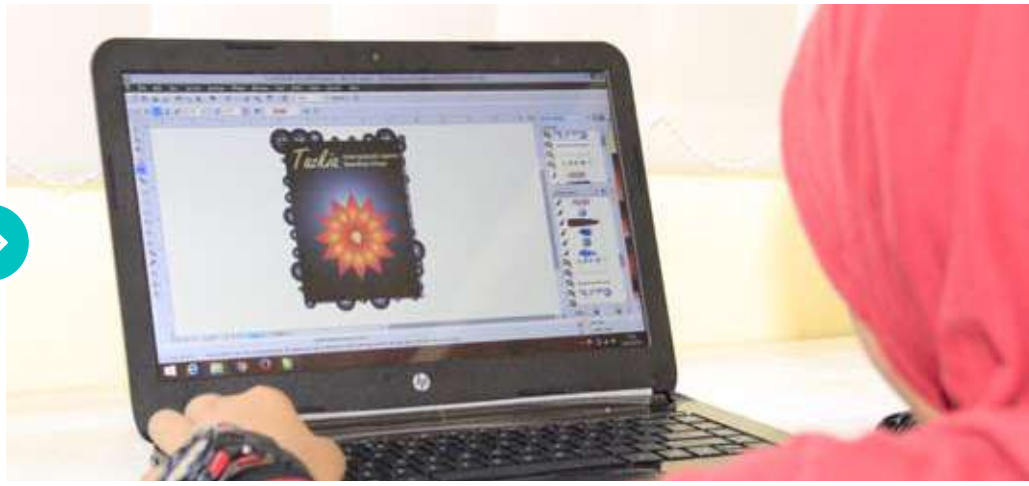

ROBOTIC

Santri putra sedang melakukan uji coba robot yang mereka rangkai dalam kegiatan ekskul robotika

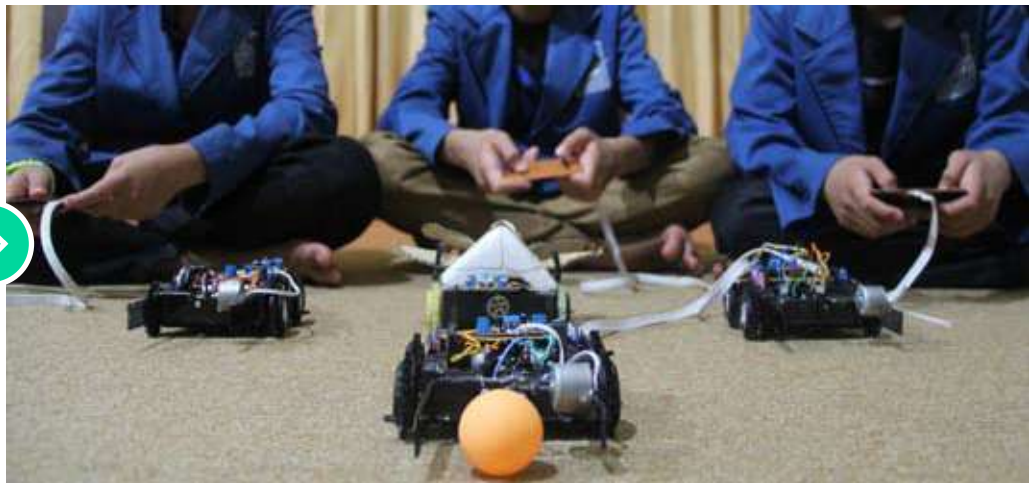

SMART COOKING

Santri Tazkia IIBS sedang menghias cake dengan teliti bak chef professional dalam kegiatan ekskul smart cooking.

SCOUT LEADER

Santri Tazkia IIBS membentuk sebuah kata dengan semapur dalam kegiatan scout leader. Ada yang tau kata apakah itu?

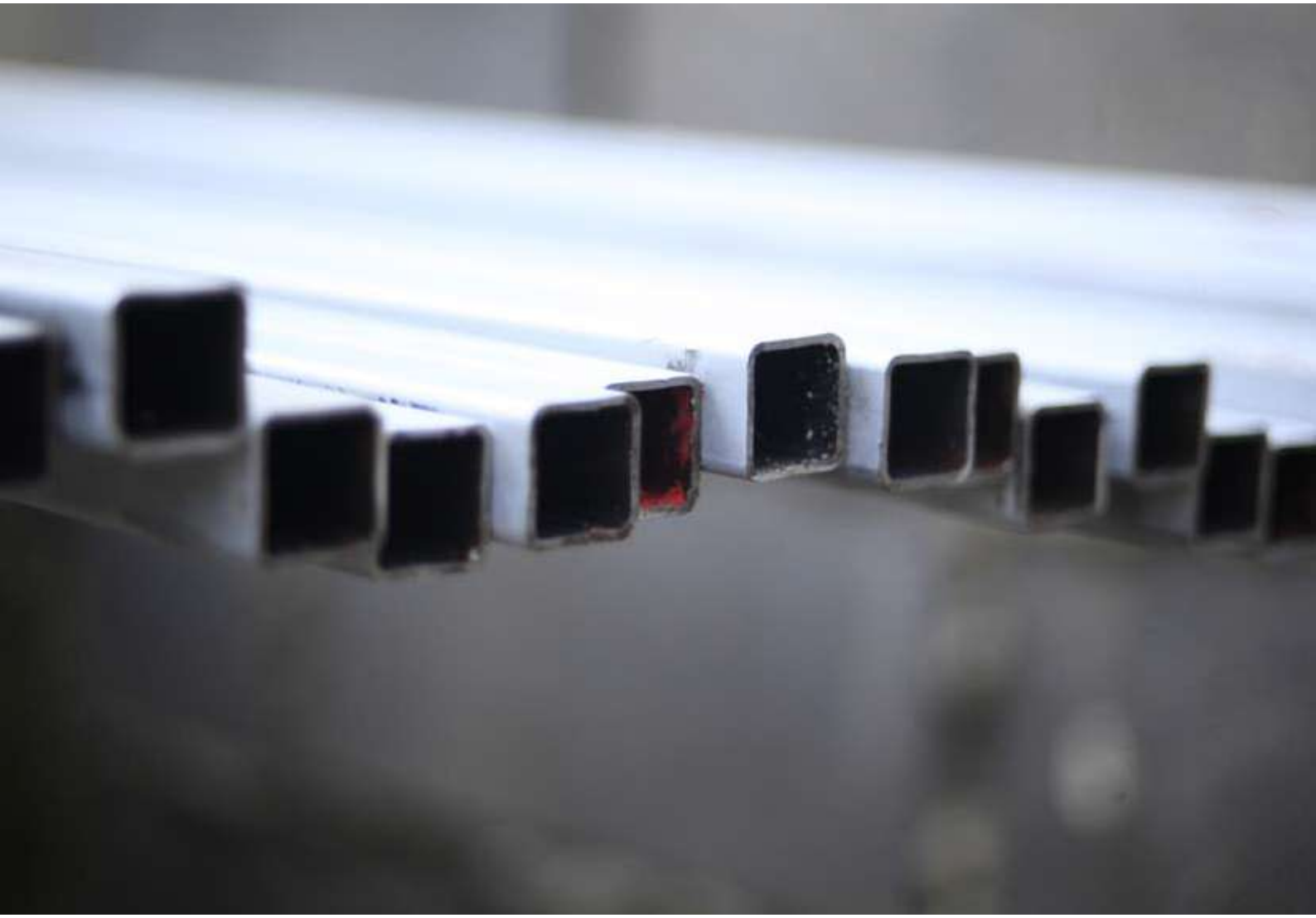

BESI: SIMBOL PENGETAHUAN DI BALIK KEKUATAN

Muchammad Akbar Nadhiif, M.Pd
Science Teacher of Tazkia IIBS

Besi merupakan salah satu logam yang digunakan secara luas oleh berbagai bangsa di penjuru dunia selama berabad-abad. Logam ini pertama digunakan oleh bangsa Sumeria dan Mesir pada tahun 4000 SM. Pada tahun 1000 SM, bangsa Yunani, Mesir, Jews, Roma, Carhaginians dan Asiria mempelajari peleburan dan pengolahannya. Situasi tersebut disusul oleh India yang berhasil membuat besi setelah diinvansi oleh bangsa Arya pada 800 SM dan Cina menyusul menggunakannya pada 700–600 SM.

Berbagai bangsa telah memanfaatkan besi untuk berbagai keperluan. Penduduk di Mesopotamia, Anatolia, dan Mesir menggunakannya untuk berbagai perlengkapan upacara tertentu. Harga besi bahkan mencapai angka yang fantastis karena lebih mahal dibandingkan dengan emas kala itu.

Penggunaan besi di berbagai wilayah membuktikan bahwa logam tersebut mudah ditemukan dan memiliki jumlah yang melimpah. Faktanya, logam ini menempati persentase sebesar 6,2% dari berat kulit bumi. Sebuah angka yang luar biasa sehingga produksi biji besi di dunia mencapai 970 miliyar ton pada 1988. Sumber pengolahnya dipegang oleh USSR 26%, China 17%, Brazil 15%, Australia 10%, USA 6%, India 5% dan Kanada 4%.

Bila para pendahulu hanya mengetahui manfaat besi sebagai alat, maka penelitian saat ini menunjukkan bahwa logam tersebut memiliki manfaat yang jauh lebih besar. Besi merupakan unsur transisi yang paling utama di tumbuhan dan hewan. Unsur besi memiliki kesamaan manfaat dengan pembawa elektron di tanaman dan hewan (*cytochromes* dan *ferredoxins*) seperti *hemoglobin*, pembawa oksigen di dalam darah mamalia seperti *myoglobin*, dan *nitrogenase* (enzim di nitrogen untuk perbaikan bakteri).

Tiadalah Allah menciptakan suatu benda tanpa suatu alasan. Manfaat besi bagi kehidupan manusia sebenarnya telah dijelaskan oleh Allah pada al-Qur'an.

وَٱللَّهُ جَعَلَ لَكُمْ مِّمَّا خَلَقَ ظِلَٰلًا
وَجَعَلَ لَكُم مِّنَ ٱلْجِبَالِ أَكْنَٰنًا
وَجَعَلَ لَكُمْ سَرَٰبِيلَ تَقِيكُمُ ٱلْحَرَّ
وَسَرَٰبِيلَ تَقِيكُم بَأْسَكُمْ ۚ كَذَٰلِكَ
يُتِمُّ نِعْمَتَهُۥ عَلَيْكُمْ لَعَلَّكُمْ تُسْلِمُونَ

"Dan Allah menjadikan bagimu tempat bernaung dari apa yang telah Dia ciptakan, dan Dia jadikan bagimu tempat-tempat tinggal di gunung-gunung, dan Dia jadikan bagimu pakaian yang memeliharamu dari panas dan pakaian (baju besi) yang memelihara kamu dalam peperangan. Demikianlah Allah menyempurnakan nikmat-Nya atasmu agar kamu berserah diri (kepada-Nya)" (Q.S. an-Nahl: 81).

Ada sebuah fakta ilmiah yang luar biasa tentang besi. Allah telah menjelaskan secara terperinci dalam sebuah surat bernama al-Hadid yang berarti besi. Surat yang diletakkan pada urutan 57 ini memiliki nilai kata atau al-jumal al-Hadid adalah 57. Perhitungan tersebut terdiri atas 'al' (31) dan 'hadid' (26). Alif = 1, Lam = 30, Ha' = 8, Dal= 4, Ya' = 10, Dal = 41 + 30 + 8 + 4 +10 + 4 = 31 + 26 = 57. Hal tersebut relevan dengan fakta bahwa besi merupakan jenis logam yang berbentuk zat padat dan memiliki rumus kimia Fe.

Tidak hanya itu, misteri tentang asal muasal besi masih belum terpecahkan hingga berabad-abad lamanya. Namun, misteri tersebut terpecahkan melalui surat al-Hadid.

لَقَدْ أَرْسَلْنَا رُسُلَنَا بِٱلْبَيِّنَٰتِ وَأَنزَلْنَا
لِيَقُومَ ٱلنَّاسُ بِٱلْقِسْطِ ۖ
مَعَهُمُ ٱلْكِتَٰبَ وَٱلْمِيزَانَ
وَأَنزَلْنَا ٱلْحَدِيدَ فِيهِ بَأْسٌ
شَدِيدٌ وَمَنَٰفِعُ لِلنَّاسِ وَلِيَعْلَمَ ٱللَّهُ
مَن يَنصُرُهُۥ وَرُسُلَهُۥ بِٱلْغَيْبِ ۚ إِنَّ
ٱللَّهَ قَوِىٌّ عَزِيزٌ

"Sesungguhnya Kami telah mengutus rasul-rasul Kami dengan membawa bukti-bukti yang nyata dan telah Kami turunkan bersama mereka Al Kitab dan neraca (keadilan) supaya manusia dapat melaksanakan keadilan. Dan Kami ciptakan besi yang padanya terdapat kekuatan yang hebat dan berbagai manfaat bagi manusia, (supaya mereka mempergunakan besi itu) dan supaya Allah mengetahui siapa yang menolong (agama)Nya dan rasul-rasul-Nya padahal Allah tidak dilihatnya. Sesungguhnya Allah Maha Kuat lagi Maha Perkasa" (al-Hadid: 25).

Kata "anzalnaa" yang berarti "kami turunkan" dapat diartikan bahwa besi diciptakan untuk memberi manfaat bagi manusia. Namun, ketika kita mempertimbangkan makna harfiah kata ini, yakni "secara bendawi diturunkan dari langit", kita akan menyadari bahwa penemuan astronomi modern telah mengungkap bahwa logam besi yang ditemukan di bumi kita berasal dari bintang-bintang raksasa di angkasa luar.

Besi yang ditemukan di alam semesta dihasilkan oleh bintang-bintang yang jauh lebih besar dari matahari dengan suhunya ratusan juta derajat. Ketika jumlah besi dalam bintang tersebut telah melampaui batas tertentu, maka akan terjadi ledakan dahsyat yang kerap disebut "nova" atau "supernova". Akibatnya, meteor-meteor yang mengandung besi ini bertaburan di seluruh penjuru alam semesta.

Dengan demikian, fakta-fakta ilmiah menunjukkan besi tidak terbentuk di bumi melainkan kiriman dari bintang-bintang yang meledak di ruang angkasa melalui meteor-meteor dan "diturunkan ke bumi". Sebuah kesimpulan yang persis seperti dinyatakan dalam firman Allah dan belum dijangkau oleh akal manusia pada saat itu.

Penciptaan besi telah memberikan kita sebuah hikmah tersendiri. Allah telah menciptakan sebuah logam dengan segala manfaatnya untuk membangun rasa syukur kepada-Nya. Ungkapan syukur yang harus direalisasikan dengan mempergunakan besi untuk hal-hal yang positif. Dengan demikian, nilai keimanan kita akan semakin kuat pada Sang Maha Pencipta.

MULTICULTURAL STUDENTS: PILAR PEMERSATU SANTRI TAZKIA

oleh Robby Amrullah Q.M., Dip.Ed, M.Pd
Social Studies Teacher of Tazkia IIBS

Pagi ini cukup cerah, secerah senyum yang merekah diantara santri-santri Tazkia. Liburan tengah semester sudah memberikan semangat tersendiri bagi mereka. Dalam suatu kelas terdengar pertanyaan dari salah seorang ustadz yang muncul sayup-sayup dari belakang, "Liburan kali ini pastinya kalian pulang ke kota/kampung halaman kalian masing-masing." Sorak-sorai para santri berebut menyelutuk dengan daerah masing-masing. Mulai dari Soroako, Makasar, Papua, Manado, Banjarmasin, Palangkaraya, Jawa, Sumatera, Batam, hingga jauh di Kepulaun Bangka.

Begitulah wajah sederhana dari keberagaman santri-santri Tazkia. Tak berhenti sampai di situ, sang ustadz menyambung dengan pertanyaan lain, "Coba deskripsikan kekhasan apakah yang dimiliki oleh daerah kalian masing-masing? Coba jelaskan mulai dari sejarah daerah, lagu tradisional, makanan, dan rumah adat." Pertanyaan tersebut pun disambut dengan antusias. Usai mendeskripsikan, mereka saling berbagi pada teman lain yang memiliki budaya yang berbeda.

Pada kelas yang sama, salah satu santri dari Soroko menjelaskan tentang bahasa-bahasa sederhana dari daerahnya. Gelak tawa santri yang berasal dari daerah lain menyertai arahan dari santri tersebut karena menganggap bahasa tersebut unik dan menarik. Tak kalah semangat, santri dari Papua berujar dengan logatnya yang khas, "Eh aku punya bahasa juga yang menarik kaka." Tiba-tiba satu kelas meniru logat santri dari Papua tersebut. Hal tersebut menunjukkan bahwa logat Papua sudah familiar di telinga para santri.

"Bali adalah pulau dengan seribu perbedaan, baik agama maupun budaya. Namun, penghargaan terhadap para muslim di sana sangat luar biasa meski termasuk golongan minoritas. Jadi, saya berpesan untuk sahabat-sahabatku, Tazkia adalah miniatur yang serupa dengan Bali. Kita harus hidup selalu rukun dan bertenggang rasa sampai kapanpun." Sebuah pesan luar biasa dari salah satu santri menutup topik multikultural pagi itu. Matahari mulai bersinar tinggi, setinggi semangat para santri untuk belajar kembali. Demikianlah sepenggal cerita di balik aktivitas berbagi informasi keragaman budaya. Sebuah aktivitas yang menjadi pemandangan unik tersendiri sekaligus menyejukkan hati. Hal itulah yang membuat para santri tidak lagi memiliki jiwa yang sukuisme atau hanya mencintai sukunya sendiri. Mereka telah terbiasa dengan nuansa multikultural yang terbangun di sekeliling mereka.

Multikultural memiliki banyak pengertian. Secara etimologis, multikultural terdiri atas kata *multi* dan *cultural*. "Multi" berarti banyak atau beranekaragam dan "kultural" berarti Budaya. Masyarakat multikultural terdiri atas banyak kebudayaan. Hal tersebut disebabkan setiap suku bangsa memiliki karakteristik budaya sendiri yang berbeda dengan budaya suku bangsa yang lainnya. Perbedaan-perbedaan karakteristik itu berkenaan dengan tingkat diferensiasi dan stratifikasi sosial. Multikultural juga dapat diartikan sebagai keragaman atau perbedaan terhadap suatu kebudayaan dengan kebudayaan yang lain.

Tazkia merupakan *fragmen* sebuah masyarakat multikultural. Berbagai berbagai santri yang memiliki kebudayaan dan ciri khas daerah menetap bersama di sebuah pesantren. Keberagaman tersebut turut berkontribusi dalam membentuk karakter mereka.

Keberagaman yang di miniaturkan di Tazkia tentunya tidak begitu saja mengalami keselarasan. Perbedaan yang dibawa dari daerah asal tersebut disatukan dalam satu budaya Tazkia tanpa harus menghilangkan budaya asli yang telah dimiliki santri. Dari segi bahasa misalnya, setiap santri wajib menggunakan bahasa Indonesia, Inggris, dan Arab. Selain itu, budaya dan perilaku juga sudah diatur dalam suatu kekhasan budaya Tazkia yang dinamakan dengan *Tazkia Culture*. Penyelarasan tersebut tidak bisa dilepasakan dari peran ustadz dan ustadzah dan semua pihak menjadikan mereka berada dalam satu bingkai multikultural. Proses pendewasaan mereka jugalah yang turut serta mengoptimalkan keselarasan.

Bingkai keberagaman yang terjalin di Tazkia merupakan salah satu upaya untuk menjalankan amanat Rasulullah SAW tentang persaudaraan. Beliau bersabda: "Seorang mukmin terhadap mukmin yang lainnya bagaikan bangunan yang saling mengikat dan menguatkan serta bagaikan jalinan antara jari-jemari" (HR. Muttafaq'alaih dari Abu Musa r.a.). Dalam bingkai inilah setiap muslim bersaudara meski berasal dari latar belakang yang berbeda-beda.

Tazkia merupakan boarding school yang menjadikan multikultural sebagai pemersatu bangsa. Pemersatu antar santri dengan karakter dan budaya yang berbeda-beda. Dari situ mereka akan saling menghargai satu sama lain di manapun mereka berada. *Insya Allah*, mereka akan menjadi pemimpin dan pemersatu bangsa dalam peradaban dunia Islam dengan akhlak mulianya.

SOSIAL MEDIA: PANDANGAN DALAM ISLAM

oleh M. Ilman Syafi'an, M.H.I
Manager of Marketing & Communication
Tazkia IIBS

Media sosial adalah sebuah media online yang dipakai para penggunanya untuk bisa mengenal satu sama lain, berbagi informasi, dan menciptakan kreativitas. Blog, wiki, forum, Facebook, Twitter, Instagram, Path, Wechat, Line, BBM, Tumblr, My Space dan lain sebagainya merupakan bentuk media sosial yang paling umum digunakan oleh masyarakat di seluruh dunia.

Salah satu fungsi media sosial adalah sebagai sarana manusia agar bisa saling mengenal satu sama lainnya. Hal tersebut sesuai dengan salah satu tujuan penciptaan manusia yang dijelaskan dalam al-Qur'an Surat al-Hujurat ayat 13:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَٰكُم مِّن ذَكَرٍ وَأُنثَىٰ وَجَعَلْنَٰكُمْ شُعُوبًا وَقَبَآئِلَ لِتَعَارَفُوٓاْ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِندَ ٱللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ إِنَّ ٱللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

"Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal".

Dalam hukum Islam pembahasan media sosial ini termasuk kategori hal baru yang belum ditemukan dalil *qath'i*nya dalam al-Qur'an maupun al-Hadist tentang kehalalan maupun keharamannya. Dalam menghadapi permasalahan selain masalah *'Ubudiyyah* yang belum ada hukumnya di al-Qur'an maupun al-Hadits maka berlakulah kaidah hukum asal yang dijelaskan al Shuyuthi dalam kitab *al Asybah wa al Nadzairnya* sebagai berikut.

اَلْأَصْلُ فِي الْأَشْيَاءِ الْإِبَاحَةُ حَتَّى يَدُلَّ الدَّلِيلُ عَلَى التَّحْرِيمِ

"Hukum asal dari setiap perkara adalah mubah (boleh) sampai ada dalil yang menunjukkan keharamannya."

Kaidah di atas menjelaskan bahwa hukum asal perkara selain *'Ubudiyyah* yang belum ada dalilnya adalah mubah. Dengan demikian, hukum asal dalam menggunakan media sosial inipun juga mubah (boleh).

Ada banyak aktivitas positif yang bisa dilakukan melalui media sosial misalnya berbagi cerita, berkirim pesan, dan berbagi foto. Selain itu, pengguna juga bisa melakukan kegiatan yang bisa menambah wawasan sampai mendapatkan penghasilan dengan berjualan secara online. Sayang, berbagai dampak negatif pun bermunculan. Muncul berbagai tindak kejahatan seperti pornografi, penipuan, penculikan, pemerkosaan, perselingkuhan, dan berbagai kasus lain yang berawal dari media sosial. Tidak hanya itu, intensitas penggunaan media sosial yang tinggi dapat membuat orang menjadi kecanduan dan cenderung antisosial terhadap situasi dan kondisi di lingkungannya.

Bila dilihat dari berbagai dampak yang ditimbulkan dari media sosial maka berlakulah kaidah fiqh kedua yang digagas pertama kali oleh Imam Syafi'i dalam Kitab *al Ummnya* secara mafhum yang kemudian dijelaskan ulang secara *manthuq* oleh Izzuddin Ibn Abdis Salam dalam Kitab *Qawaid al Ahkamnya* sebagai berikut:

لِلْوَسَائِلِ أَحْكَامُ الْمَقَاصِدِ

"Wasilah (Sarana) Dihukumi Sesuai Dengan Tujuannya".

Berdasarkan kaidah di atas, hukum menggunakan media sosial juga tergantung pada tujuan penggunaan media sosial itu sendiri. Jika seseorang menggunakannya untuk dakwah, berbagi informasi kebaikan, atau sebagai usaha mencari rejeki yang halal dengan online shop maka hukumnya diperbolehkan. Begitupun sebaliknya jika tujuan penggunaan media sosial untuk kemaksiatan seperti chating dengan lawan jenis yang bukan mahramnya hingga mendekati zina, online shop yang berkedok penipuan, menyebarkan informasi provokasi yang bisa menjadikan permusuhan antar saudara sesama muslim, mengupload foto atau video yang menyalahi aturan syar'i, dan lain sebagainya maka jelas hukum penggunaan media sosial ini adalah haram.

Ada beberapa kesimpulan yang bisa ditarik tentang adab dalam menggunakan sosial media. *Pertama*, sebagaimana penjelasan hukum wasilah di atas maka berniatlah dalam menggunakan media sosial sebagai jalan dan sarana kebaikan seperti untuk berdakwah dan mengajak kebaikan kepada sesama. Dengan demikian, penggunaan media sosial bukan hanya bersifat kesenangan tapi juga bisa menambah pundi-pundi amal.

Kedua, pertemanan dalam media sosial sangat terbuka dan luas. Oleh karena itu, pilihlah teman yang baik dan bergaulah dengan cara yang baik pula supaya tidak memberi celah kepada nafsu untuk melakukan perbuatan tercela. *Ketiga*, saat *update* status dan *upload* foto atau video pastikan tidak ada unsur SARA (Suku, Ras, Agama, dan Antar golongan) agar tidak ada pihak-pihak yang merasa tidak nyaman, sebagaimana hadits Rasulullah:

الْمُسْلِمُ مَنْ سَلِمَ الْمُسْلِمُونَ مِنْ لِسَانِهِ وَيَدِهِ

"Muslim adalah orang yang orang-orang muslim lainnya merasa selamat (aman) dari perkataan dan perbuatannya" (HR. Bukhari).

Keempat, pastikan berita atau kajian ilmu dan pengetahuan yang akan disebarkan adalah berita yang benar dan dapat dipertanggungjawabkan. Kelima, janganlah menggunakan media sosial hingga lupa waktu yang menyebabkan tugas dan kewajiban beribadah menjadi terbengkalai.

Media sosial merupakan salah satu bentuk kemajuan teknologi dan peradaban manusia yang memiliki berbagai dampak positif dan negatif terhadap penggunanya. Oleh karena itu, kita harus bijaksana dalam menggunakannya. Ulasan singkat tentang hukum dan adab bermedia sosial ini diharapkan bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan bisa diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

INGIN SEHAT? BERTAHAJUDLAH

oleh Hilyatul Maula, S.Pd
Coordinator of Murabbiyah Tazkia IIBS

Rasulullah SAW bersabda: “Hendaklah kalian bangun malam, sebab hal itu merupakan kebiasaan orang-orang shaleh sebelum kalian. Wahana pendekatan diri kepada Allah SWT, penghapus dosa, dan pengusir penyakit dalam tubuh” (HR. at-Tarmidzi).

Di antara waktu-waktu mustajabah itu salah satunya adalah sepertiga malam terakhir, seperti firman Allah SWT dalam surat al-Isra’ ayat 79: “Dan pada sebagian malam, lakukanlah shalat Tahajud (sebagai suatu ibadah) tambahan bagimu, mudah-mudahan Tuhanmu mengangkatmu ke tempat yang terpuji”.

Rasulullah SAW menganjurkan seorang muslim untuk melakukan shalat Tahajud di sepertiga malam terakhir yang artinya harus tidur malam dulu sebelum melaksanakan shalat Tahajud. Ketika seseorang bangun pagi untuk melaksanakan shalat Tahajud ada beberapa reaksi tubuh yang tentu saja sangat positif. Selain manfaat tersebut, bangun pagi juga memberikan efek positif terhadap manusia.

Tahajud berasal dari bahasa Arab “تَهَجَّدَ” yang berpadanan kata dengan اسْتَيْقَظَ yang berarti terjaga, sengaja bangun, atau sengaja tidak tidur. Shalat Tahajud adalah shalat yang dilakukan di sepertiga malam terakhir dengan jumlah rakaat minimal dua dengan batas maksimal tidak terhingga. Dalam buku Kun Anta yang ditulis oleh Teh Ninih menyebutkan beberapa manfaat shalat Tahajud, di antaranya menghilangkan penyakit dan penghapus dosa, untuk kecantikan, meningkatkan produktivitas spiritual, dan terkabulnya keinginan. Pada poin pertama itulah yang akan banyak dibahas dalam tulisan ini.

Ikhlas Shalat Tahajud

Ada banyak sekali penelitian mengenai manfaat shalat Tahajud yang ditinjau dari perspektif ilmu kesehatan. Salah satunya pada disertasi yang berjudul “Pengaruh Sholat Tahajud terhadap Peningkatan Perubahan Response Ketahanan Tubuh Imonologik: Suatu Pendekatan Psiko-neuroimunologi” yang ditulis Prof. Dr. Muhammad Sholeh. Dalam penelitian tersebut ia mengatakan, “Cobalah Anda rajin-rajin sholat Tahajud, jika Anda melakukannya secara rutin, benar, khusuk, dan ikhlas, niscaya Anda terbebas dari infeksi dan kanker".

Penelitian tersebut menempatkan ‘ikhlas’ sebagai salah satu kunci dalam melakukan sholat Tahajud. Seiring dengan

canggihnya teknologi, ikhlas yang selama ini sebagai misteri sebenarnya dapat dibuktikan secara kuantitatif melalui sekresi hormon kortisol dengan parameter kondisi tubuh pada kondisi normal, jumlah kortisol pada pagi hari antara 38-690 nmol/liter. Sedangkan pada malam hari atau setelah pukul 24:00 normalnya antara 69-345 nmol/liter. Kalau jumlah hormon kortisolnya normal, bisa diindikasikan orang itu tidak ikhlas karena tertekan. Begitu pula sebaliknya.

Lantas sebenarnya apa yang dimaksud dengan hormon kortisol. Hormon tersebut dihasilkan oleh kelenjar adrenal. Hormon ini akan muncul ketika seseorang stress. Dengan keluarnya hormon kortisol ini dapat mengakibatkan perubahan proses metabolisme tubuh, gula darah akan naik, dan terjadi resistensi hormon insulin. Dr. Michael Morgan dalam bukunya yang berjudul *Hormonal Health* mengatakan hormon kortisol akan mencincang otot lebih cepat dari seorang koki sushi, dengan begini sistem imunitas tubuh akan melemah sehingga akan lebih rentan untuk terkena penyakit. Ikhlas merupakan kunci untuk menormalkan hormon tersebut.

Mengurangi Gangguan Kondiovakular

Sholat Tahajud memiliki manfaat mengurangi gangguan kondiovakular (jantung dan pembuluh darah). Tubuh mempunyai sebuah irama yang biasa disebut irama sirkadian yang dimana mulai jam 3 dini terjadi peningkatan adrenalin. Peningkatan adrenalin juga mengaktivasi sistem pembekuan darah dimana sel-sel trombosit berangkulan membentuk suatu trombus. Trombus inilah yang menyebabkan gangguan kardiovaskuler pada manusia. Hasil penelitian Furchgott dan Ignarro serta Murad menemukan zat bernama NO (Nitrit Oksida) yang dapat melebarkan pembuluh darah. Zat tersebut diproduksi terus menerus selama istirahat termasuk ketika manusia tidur. Fungsi zat itu dapat mencegah terbentuknya trombus dengan menghambat agregasi/ penempelan trombosit.

Aktivitas bangun pagi untuk melaksanakan shalat apalagi dengan berjalan ke masjid untuk berjamaah dapat berdampak positif bagi kesehatan. Hal tersebut karena berjalan pagi dapat meningkatkan kadar Nitrit Oksida dalam pembuluh darah sehingga oksigenasi ke otak juga bertambah akibat melebarnya pembuluh darah otak dan trombosit dicegah untuk saling menempel jadinya pembuluh darah tidak bertambah sempit.

Dengan shalat Tahajud yang dilakukan secara rutin dan disertai perasaan ikhlas, seseorang akan memiliki respons imun yang baik dan akan terhindar dari penyakit infeksi dan kanker. Shalat Tahajud yang dimaksudkan bukan sekedar menggugurkan status shalat yang muakkadah (sunah mendekati wajib). Tapi lebih menitikberatkan pada sisi rutinitas shalat, ketepatan gerakan, kekhusukan, dan keikhlasan. Bukti lain berdasarkan hitungan teknik medis menunjukan, sholat Tahajud yang dilakukan seperti itu membuat orang mempunyai ketahanan tubuh yang baik. Hal tersebut serupa halnya dengan perintah melakukan shalat atau ibadah apapun harus disertai dengan rasa ikhlas dan khusu'.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui bahwa dibalik perintah-perintah Allah pastilah tersimpan manfaat yang sangat banyak dan luar biasa. Hal ini membuktikan bahwa ajaran-ajaran agama tidak hanya sekedar doktrin saja tapi juga dapat dibuktikan dengan berbagai macam penelitian para ahli dan ilmuwan. Sudah sangat jelas bahwa shalat Tahajud memiliki keajaiban dapat menjauhkan kita dari berbagai macam penyakit dan baik untuk kesehatan. Jadi, kapan terakhir Anda shalat Tahajud? Masihkan ada keraguan untuk melaksanakan shalat sunah tersebut?

AKU YANG LAIN

*oleh Tuffahati Athallah

Ratna berdiri di hamparan padang rumput yang terbentang luas dihadapannya. Ia menghembuskan nafasnya kasar. Lagi-lagi, orangtuanya bertengkar. Ribut soal masalah sepele! Dasar orang dewasa, apa tidak bisa memberi contoh pada anaknya? Kalau aku seperti mereka saat dewasa, bagaimana? Perempuan berhidung mancung itu membatin sambil menanjaki bebatuan yang agak tinggi.

Rambut panjangnya yang kemerahan terurai, ia membiarkan helaian rambutnya menyapu wajah kuning langsatnya yang mirip dengan orang-orang Timur. Ratna hanya memandang kosong sinar senja itu. Menerawang. Dalam benaknya masih melayang-layang berita tentang Gaza. Gaza? Mirisnya dia memikirkan nasib mereka. Mereka sama-sama ingin kebebasan. Ratna beringsut turun dari bebatuan itu, lalu menyusuri setapak jalan tikus yang menuju rumahnya. Cukup untuk jalan-jalan senja kali ini. Malah makin panas otak Ratna memikirkan masalah orangtuanya.

Berjalan ke rumah membutuhkan waktu yang agak panjang, jadi ia baru sampai di rumah saat panggilan berbahasa Arab telah menggaung di toa tempat ibadah dekat kompleks rumahnya.

Ia membuka pintu rumahnya, yang ternyata tak terkunci. Bersiap menerima teriakan maut dari Ayah dan Mamah karena terlambat pulang. Ia merunduk beberapa saat.

Hening.

Suasana rumah benar-benar lengang. Baiklah. Jadi begitu, dia sendiri. Ia menghela nafas lega. Setidaknya dia tidak mendengar suara piring pecah atau teriakan kemarahan. Bagus! Ia berlari menuju kamarnya, tempat paling aman menghindari letupan kemarahan bak gunung vulkanik. Segera ia menuju ranjang, langsung tertidur tanpa membersihkan badan sedikitpun.

***

Nabilah melihat kertas pidato yang sedari tadi digenggamnya. Pidato berisi tentang kemerdekaan suatu negara. Sedangkan Aisha hanya menatapnya bingung. Terlalu ambisius, batin Aisha. Mana mungkin kami mendapatkan kemerdekaan. Ya, itu tugas dari sekolah. Ibu gurunya menugaskan Nabilah untuk tampil berpidato depan teman teman saat bermalam di hutan dekat sekolah, lusa. Karena Nabilah yang menurut gurunya sangat percaya diri.Aisha menggeleng, penutup rambutnya yang lebar ikut bergoyang mengikuti irama angin. Dari sore menjelang petang itu, awan membentuk mega yang indah. Gadis Arab itu hanya mendongak, membiarkan Nabilah berteriak-teriak untuk latihan pidato.

Tiba-tiba, sebuah kejadian mengiang di benak Nabilah, kejadian enam tahun silam. Masih terekam jelas di memorinya, bagaimana keluarganya terbunuh di tangan orang-orang kejam itu. Dan sekarang? Dia terpaksa tinggal di rumah orang tua angkatnya yang sama sekali tidak memperhatikanya dan suka sekali bertengkar. Memalukan.

Perempuan yang sedari tadi melamun setelah latihan pidato itu menyadari kebosanan temannya menunggu. “Pulanglah duluan, Sha. Aku mungkin bahkan masih lama lagi. Menunggu adzan maghrib berkumandang.” Nabilah terduduk di samping Aisha. “Oke,” Aisha bangkit, lalu

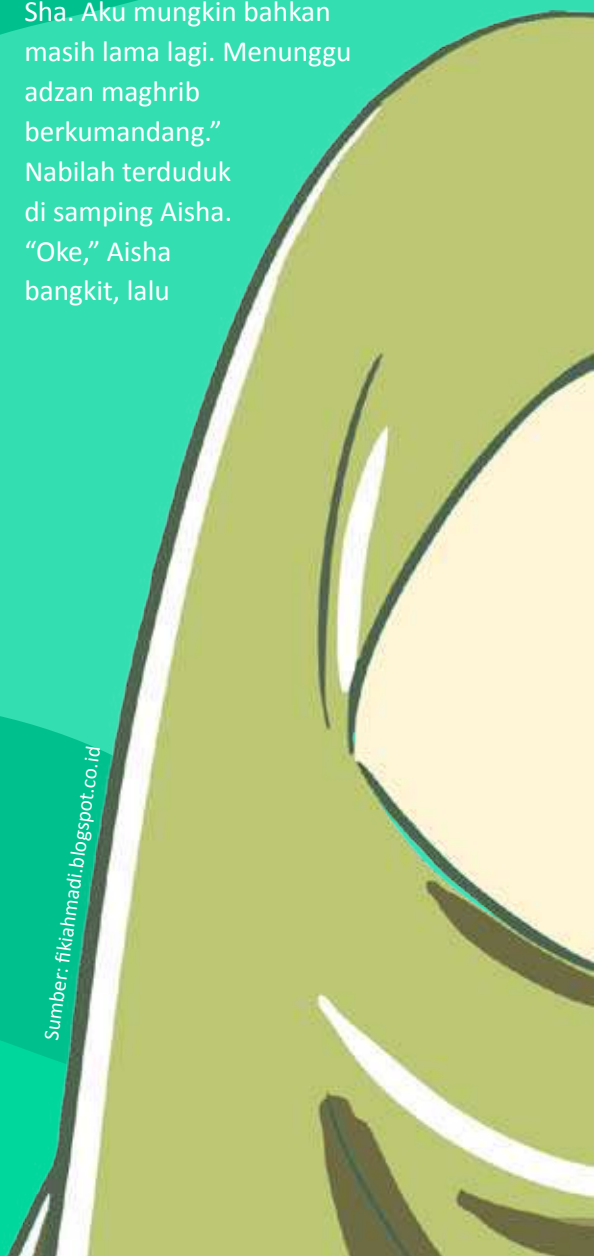

Sumber: fikiahmadi.blogspot.co.id

meninggalkan Nabilah sendiri, bagaikan sinar matahari yang hilang dibalik bukit, hingga gadis Arab itu menghilang, meninggalkan satu titik tak terlihat.

Nabilah menghela nafas, bersiap berpidato lagi.

".....Kebebasan adalah hak seluruh bangsa!"

"Pasal 1 bahwa tanda palang merah dan juga kata-kata palang merah hanya boleh digunakan untuk menandakan atau melindungi para petugas, bangunan-bangunan, alat-alat yang dilindungi dalam Konvensi-konvensi Jenewa tanggal 12 Agustus 1949. Untuk itu, ditentukan suatu daftar siapa saja yang berhak untuk menggunakan lambang dan/atau kata-kata palang merah (Pasal 2). Larangan juga ditetapkan dalam hal terjadi peniruan oleh perseorangan, perkumpulan, badan-badan, perusahaan, atau yang lainnya (Pasal 3) dan sekaligus menetapkan sanksinya bagi siapa saja yang melanggar ketentuan ini (Pasal 5-7)."

Begitu sekiranya isi blog yang Ratna buka.

Tugas dan Hak Palang Merah :

- *Memantau kepatuhan para pihak yang bertikai kepada Konvensi Jenewa*
- *Mengorganisir perawatan terhadap korban luka di medan perang*
- *Mengawasi perlakuan terhadap tawanan perang (Prisoners of War – POW) dan melakukan intervensi yang bersifat konfidensial dengan pihak berwenang yang melakukan penahanan.*
- *Membantu pencarian orang hilang dalam konflik bersenjata (layanan pencarian)*
- *Mengorganisir perlindungan dan perawatan penduduk sipil*
- *bertindak sebagai perantara netral antara para pihak yang berperang*
- *Tidak dirusak dengan cara apapun*

Ratna mengernyitkan dahi. Tugas kali ini benar-benar membuatnya pusing bukan main. Ia disuruh mencari tentang hak-hak organisasi humanitas. Kenapa? Kata orang-orang pidatonya bagus. Pidato apa? Ratna benci tampil di depan umum. Khalayak ramai itu membuatnya sesak. Kapan ia pidato? Ia mengurut-urut hidungnya yang mancung, kebiasaannya saat bingung. *Mungkin mereka melihat saat aku ceramah di depan adik kelas yang kurang ajar*, batin Ratna.

Yek. Itu sama sekali tidak keren.

Bisikan itu. Ia menggeleng ketakutan. Seharian ini ia seakan selalu mendapat jawaban atas apa yang dia pikirkan. Seakan-akan itu adalah penguntit—atau orang jahat yang membencinya?!

Ratna menghela nafas pelan, kembali menegakkan tubuh dan berselancar di jaringannya. *Rileks, Rat. Semua baik baik saja, bukan?* Benaknya mulai berkata-kata, memikirkan segala hal-hal baik.

****

Sore itu, Nabilah dan Aisha berembuk dengan asyik di kamar. Masalah Ratna, teman Nabilah.

"Tahu Ratna? Menyebalkan. Aku yang membacakan pidatonya, malah dia yang disuruh mencari tentang undang-undang keadilan dan palang merah yang tercantum di pidatoku. Kesal. Dari dulu memang dia menyebalkan. Apaan sih, melarang-larangku mendapat kesempatan lagi untuk diperhatikan khalayak." Nabilah membolak balikkan kertas pidato yang sudah lecek sambil bersila di atas kasur.

"Mana kutahu," Aisha dengan cueknya berbaring sambil mengedikkan bahu. "Tidak peduli. Itu kan temanmu, bukan aku."

Nabilah mendecak jengkel. Tiba-tiba, ada suara dua orang membanting pintu di luar kamarnya dan beradu mulut. Ia memutar mata.

"Aisha, cepat tidur sebelum hal yang paling kubenci terjadi," Nabilah menyelusup kedalam selimut, berpura-pura tidur hingga akhirnya ia benar-benar terlelap pulas.

****

"Benar-benar. Ini tidak biasa. Aku akan mengajukannya

pada spesialis kejiwaan," Dokter Hendri menutup buku catatannya, menatap Ratna lekat pada manik hitamnya. Ratna mendesah kesal.

Ratna membeliak kaget, begitupun Mama yang terkesiap. Sedetik kemudian, ia menunjukkan argumentasinya.

"Aku bukan orang gila. Mungkin—mungkin, aku, dikuntit orang lain—tapi, ah, aku tak bisa menjelaskannya. Pokoknya aku bukan orang gila! Ya, kan, Ma? Walaupun Mama dan Ayah setiap hari bertengkar, bukan berarti aku gila!" Ratna menceracau di dalam dekapan Mama.

"Aku hanya bilang, ini *tidak biasa*. Aku sudah pernah mendapat laporan ini setelah selama tiga tahun menjadi psikiater remaja. Gadis lain mungkin mengalami gejala stress, namun kau mengalami lebih. Kau merasakan banyak waktu terlewati, adanya suara-suara jawaban negatif dan kau ditanyai tentang hal-hal yang tidak pernah kau alami sebelumnya. Gangguan-gangguan yang terjadi tidak disebabkan karena efek psikologis dari substansi, seperti alkohol, obat-obatan, atau karena kondisi media seperti demam." Dokter Hendri membuka buku-buku tebal yang tersusun rapi di rak yang membelakanginya.

Ratna mengernyitkan dahi, tidak suka. "Aku? Tentu saja, aku bukanlah orang gila! Tidak mungkin... aku bukan orang gila, aku hanyalah gadis berumur lima belas tahun yang akan menjalani masa remajanya dengan tenang, iya kan, Ma?"

Mama langsung memboyongnya menuju mobil sebelum Ratna sempat menyumpah-serapahi psikiater yang sudah berusia kepala empat itu.

****

"Ratna memang gila, bukan? Dia jelas-jelas tidak mempercayai masih ada aku disini, cih." Nabilah mendecih kesal. Aisha termangu, menatap ilalang yang menjadi saksi bisu setiap keluhan Nabilah.

Aisha menghentikan lamunannya, beralih pada Nabilah yang mengoceh sendiri. "Kalau dia percaya, dia akan menghindarimu dan membencimu. Atau malah membuatmu lenyap." Ia mengambil satu petikan bunga dandelion yang siap menebarkan bibit.

"Bagus! Dia menghindariku? Namun, takkan kubiarkan dia melenyapkanku. Aku yang berhak mendapatkan kebebasanku." Nabilah mengepalkan telapak tangannya, meninju udara sore yang lumayan sepoi-sepoi.

Aisha menggelengkan kepalanya, tetap dengan sikap cueknya, tak menanggapi kata-kata Nabilah yang tak seberapa penting.

Gadis keturunan arab itu meniup dandelion yang ia pegang.

Terbang.

Jauh, hingga tak terlihat lagi.

Selamat tinggal, bibit kecil. Dapatkanlah hidup barumu.

****

Larut malam itu seorang lelaki berbadan besar memasuki rumah. Pintu tidak dikunci, sengaja. Mama yang ada di ruang tamu sedari tadi menghampiri koridor depan, naik pitam karena sudah tahu siapa yang datang. Ayah.

"Kau benar-benar kepala keluarga yang tidak bertanggung jawab! Hanya aku yang mengantar Ratna ke psikiater, harusnya itu tanggung jawabmu! Sudah berapa hari kau tidak pulang!?" Mama menunjuk batang hidung lelaki itu.

"Aku pulang atau tidak, itu bahkan bukan urusanmu! Kau yang tidak becus mendidiknya! Hingga dia menderita kejiwaan seperti itu, bukankah itu salahmu?! Mereka kan titip dia kepadamu!" Lelaki dewasa itu sudah siap melayangkan tangannya ke wajah Mama.

Tiba-tiba, di ambang pintu kamar, Ratna sudah berdiri tegak membawa ransel dan memakai mantel. Ekspresi wajahnya tidak bisa di tebak. Dan tatapan dari manik hitamnya. Tajam, flat, datar, kosong. Tepatnya tanpa ekspresi.

"Kalau kalian tidak ada yang ikhlas mengantarku, aku bisa pergi sendiri."

Ratna berlari, keluar dari kediamannya yang nyaman, menuju kearah gang-gang kecil, menghindari kejaran. Satu tujuannya—rumah psikiater yang bernama Hendri itu. Suara batinnya angkat suara,

Betapa nekatnya kau. Ini sudah jam dua belas tepat.

Anehnya, dia berani membalas perkataan yang terngiang di benaknya itu.

Masa bodoh, memang.

****

Ratna duduk di kursi ruang keluarga psikiater itu, wajahnya bersimbah air mata.

Dokter Hendri sudah faham apa yang telah terjadi, dan disini dia menemukan satu poin penting. *Trauma masa kecil*. "Sungguh luar biasa. Kau pasien keduaku yang mengalami kelainan mental MPD—"

Belum selesai dokter tersebut berbicara, Ratna telah menyelanya

terlebih dulu. “Apa MPD? Apakah bahaya?”

“*Multiple Personality Disorder*, atau yang biasa kau sebut kepribadian ganda. Pada umumnya, kepribadian ganda bisa disembuhkan. Dan gejala-gejala pengidapnya telah kau alami. Pengidap penyakit ini menjalani dua kehidupan, karena pribadi yang terpecah. Biasanya, pengidapnya tidak saling kenal, dan memiliki keahlian yang berbeda. Aku duga, kau hanya memiliki satu alter. Syukurlah, hanya satu. Dibanding dengan Billy Milligan yang memiliki dua puluh empat alter, ataupun Shirley Ardell Mason yang memiliki enam belas alter. MPD bisa dikarenakan masa lalu yang buruk, hingga pengidapnya membuat satu jiwa yang lain untuk melindungi pemilik tubuh. MPD terkadang tidak diakui oleh tidak sedikit psikiater, namun banyak juga penelitian membuktikan MPD benar-benar nyata.”

Dokter Hendri menjelaskan secara rinci. “Dan pasien pertamaku juga memiliki satu alter. Dia sembuh dengan jangka waktu tujuh tahun—waktu yang sangat lama, bukan?” Ia mengambil foto yang terselip di buku yang ada di mejanya. Ratna ikut melihat foto itu. *Kenapa dia begitu mirip denganku, ternyata ada juga yang seperti aku. Tidak apa. Tidak masalah*, batinnya.

“Alter, dalam bahasa latin yang berarti ‘aku yang lain’. Kau memiliki ‘aku’ satu lagi dalam pikiranmu. Boleh kucoba hipnotis untuk mengetahui apa yang sebenarnya ada dalam masa lalumu?”

Ratna menggeleng keras. “Bagaimana bisa!? Aku bahkan sudah melupakannya dan sangat tidak tahu apa yang terjadi.”

Dokter Hendri tersenyum, “Nak, sebentar lagi kita akan tahu.”

****

Identitas asli Mama dan Ayah terkuak setelah Dokter Hendri berhasil bicara dengan Nabilah. Nabilah, berkata sebenarnya ia sangat bertolak belakang dengan Ratna. Nabilah yang sangat mandiri dan suka berbicara di depan umum, menyukai segala yang bebas dan gaya bicara yang keras, ngotot, dan aksen Arab yang kuat. Berbalik dengan Ratna yang diam, pasrah dan menurut, mereka sama-sama memiliki aksen Arab yang kuat.

Nabilah tahu Ratna, tentu saja. Namun Ratna belum tahu ada Nabilah dalam dirinya. Baru saat ini akhirnya Ratna mengenal Nabilah. Yang selama ini membisikinya. Yang selama ini membuatnya tampil percaya diri depan khalayak. Yang membuatnya lumayan tenar. Yang telah merebut setiap waktunya, pasti.

Dan soal Mama dan Ayah? Mereka bukanlah orang tua Ratna yang sebenarnya. Mama dan Ayah sama sekali tidak mewariskan hidung mancung atau rambut Ratna yang kemerahan sejak kecil, atau aksen Arab yang kental dari lisan Ratna.

Orang tua Ratna adalah saudara tetangga Ayah dan Mama. Tetangganya bernama Pak Jamal dan Bu Aaliyah, suami istri kewarganegaraan Palestina yang terpaksa mengungsi begitu jauh karena suatu hal, dan mereka menitipkan Ratna, kemenakan Pak Jamal, yang saat itu berusia tujuh tahun. Ratna sebenarnya bernama Amaliah. Mereka menjanjikan Ratna hanya dititipkan selama delapan tahun.

Tak lama, mereka kembali ke tanah airnya untuk alasan berjihad. Namun, lewat delapan tahun, Pak Jamal dan Bu Aaliyah tak kunjung tiba.

Orang tua Ratna? Mereka dibunuh tentara Israel di depan matanya. Di ruang tamunya. Tentara itu mendobrak pintu masuk saat mendengar Ratna melantunkan ayat tentang kaum Israil. Tepat disaat harusnya hari itu mereka berbahagia, karena Ratna telah menamatkan hafalannya pada kitab suci.

Ambisi Israel memang kuat ; melemahkan generasi Islam. Menjatuhkan harapan, menghancurkan setiap impian dan pegangan. Ratna kecil merasa seakan dunia hancur saat itu. Maka karena kekalutan yang sangat, ia memblokir setiap kenangan hitam dan menciptakan dirinya sendiri yang lebih kuat dalam alam bawah sadarnya. Ia menamainya Nabilah.

Selama ini, Mama dan Ayah berusaha menyembunyikan identitas asli Ratna. Namun, yang mereka bangun beberapa tahun ini, terbuka karena satu malam.

Siang ini, Mama dan Ayah telah tiba di rumah Dokter Hendri, walau pada awalnya Ratna memberontak marah-marah. “Ternyata mereka bukanlah orang tua kandungku!? Pantas saja,” geram Ratna. Dokter Hendri segera menenangkan Ratna, dan meminta Mama dan Ayah menuju ruang tamu. Setelah menenangkan Ratna, ia mencoba mencari cara agar alter Ratna—Nabilah—menyatu dengan Ratna kembali. Tidak ada peleburan kepribadian. Tidak ada kehidupan ganda. Ratna berhak bahagia dengan dirinya

sendiri. Tidak ada orang lain.

"Ratna, ingin sembuh atau tidak?" Dokter Hendri duduk di kursi, menghadap Ratna yang termangu. Ratna menghentikan lamunannya, ia mengangguk cepat. Ia ingin segera memiliki dirinya sendiri. Hanya ia sendiri yang mengisi pikirannya.

Kau boleh menjadikanku sumber setiap keahlianmu.

Bisikan itu lagi. Namun kali ini tak ada nada kemarahan atau kesal di dalam bisikan itu, yang seperti biasanya. Ia terdengar, bahagia?

Ratna memejamkan mata, setelah Dokter Hendri berkata akan mempertemukan Ratna dan Nabilah. Ia siap.

Aku juga siap.

Dokter Hendri mulai menghipnotis Ratna.

"Nabilah? Bicaralah dengan Ratna." Perubahan raut wajah Ratna mulai tampak.

Suara yang terdengar adalah nada keras. "Ahlan wa sahlan? Apa kabar Ratna?"

"Nabilah?"

"Maafkan aku selama ini. Aku hanyalah sebagian kecil dari penyimpanan memori dalam otakmu. Yang aku lakukan selama ini adalah selalu melindungimu. Aku tidak ingin kau melihat hal-hal seperti tujuh tahun lalu."

"Aku... aku, berterima kasih dengan sangat, Nabilah,"

"Aku ingin menyatu kembali denganmu, Ratna. Menjadikanmu lebih tegas, berani dan berani berpendapat di khalayak ramai."

"Tentu. Aku akan sangat senang."

"Katakan selamat tinggal, Nabilah." Dokter Hendri menegakkan tubuh, bersiap menyatukan Ratna dan Nabilah.

"Selamat tinggal, Ratna. Terima kasih dan maaf memperbolehkanku menggunakanmu untuk pidato saat malam itu. Kau tahu—aku benar benar menyukai pidato. Walaupun aku mungkin akan sedih melupakan teman imajinasiku, Aisha. Kau tahu? Aku menyukai pidato, karena aku ingin menolong rakyatku dengan setiap argumen dan pendapat. Tidak ada lagi darah. Tidak lagi ada kata tempur. Tidak ada lagi kekerasan di hadapan anak kecil."

"Selamat tinggal juga, Nabilah. Terima kasih telah melindungiku selama ini, oh yaa tentu aku akan mengingatnya. Pidato—dan, Aisha? Haha. Iya,"

Kami siap.

Dokter Hendri tersenyum, terobosan baru. Pasien kedua begitu sukses. Tidak butuh waktu lama. Walau Nabilah telah menyinggahi pikiran Ratna selama delapan tahun.

"Ini—ini gila bukan? Aku berbicara dengan diriku sendiri." Ratna beralih pada Dokter Hendri. Dokter Hendri menggeleng sambil tersenyum.

"Tidak, kau tidak berbicara pada dirimu sendiri. Kau berbicara dengan dirimu yang lain. Dan, ah iya, kau siap?"

"Kami siap." Ratna mengangguk.

Aku siap melengkapi Ratna.

****

Lima tahun kemudian, sejak Nabilah tidak lagi melebur dengan Ratna, dan meninggalkan Aisha yang hanya halusinasi kecilnya.

Ia telah menyatu dengan Ratna, dengan segala perbedaan dan keahlian.

Amaliah Jamal.

Nama itu bahkan terkenal sebagai duta besar Indonesia untuk Palestina. Tepat pada saat setelah Amaliah menyatu dengan jati dirinya yang lain, ia merasa sangat lega. Tak ada lagi kata dikuntit atau pikiran buruk. Tidak lagi bicara pada diri sendiri. Tidak lagi merasa waktu banyak terbuang karena dikendalikan orang lain.

Lulusan muda S2 di Medina University itu, kini menggunakan helai kain yang panjang dan jubah untuk menutupi setiap auratnya.

Duta muda itu melangkah

percaya diri menghadapi kamera dan berbagai blitz. Khimarnya yang menutupi hingga lutut terpadu dengan jubah hitam yang membuatnya semakin anggun.

Ia, hari ini, berdiri tanpa gentar. Bersiap menyatakan setiap kata-katanya di hadapan berbagai perdana menteri, presiden dan pembesar negara dari berbagai negara yang diselaraskan dalam satu organisasi kemanusiaan dunia.

Ia berdeham sebentar, berpikir cepat apa yang harus ia katakan. Teoritis, kritis dan sistematis.

Ratna menatap berbagai warna dari manik mata di hadapannya, mengabaikan teriakan wartawan dan reporter tidak resmi di luar yang memaksa masuk ke ruangan penting itu, yang pada akhirnya berhasil dicegah oleh beberapa aparat keamanan. Hanya reporter resmi yang bisa merekam dan melihat semua secara langsung.

Ia menghembuskan nafas, *"Bismillah,"* dia awali dengan ucapan yang membuatnya selalu merasa aman. Kemudian, ia mengeluarkan semua argumen dengan bahasa internasional.

"Sebelum saya ditugaskan kemari, saya sempat melihat berbagai berita tentang banyak ambulans beremblem palang merah, yang di bom oleh Israel. Kejadian itu tepat di tepian barat Gaza, yang, subhanallah, yang di bom hanyalah bagian belakang, letak pasien!"

Ia menahan nafas, mengedar pandang ke seluruh isi ruangan yang menatapnya dalam.

"Entah ini disengaja maupun tidak, saya tidak ingin berprasangka yang aneh-aneh. Namun, apabila kita kaji ulang kejadian itu, apakah bagian depan ambulans di bom? *And the answer is : NO*. Kap depan bahkan masih sangat mulus, tidak lecet, namun bagian pasien hancur, rusak parah. Jadi, tidak salah kalau banyak organisasi kemanusiaan menganggap Israel sengaja.

"Konvensi Jenewa telah secara tegas, melarang setiap kendaraan yang beremblem-kan palang merah atau bulan sabit yang telah terdaftar dengan resmi, untuk di bom, di rudal, atau di rusak dengan cara apapun itu. Dan Israel, telah merusak janjinya pada perjanjian dunia itu." Ia mengangguk, tanda selesai dengan sekelumit pidato kecilnya. Yang mungkin sedikit, kecil, namun singkat, padat, dan bermakna.

Dan ya, memang, sepuluh menitnya mengubah nasib rakyatnya.

Aku menyukai pidato, karena aku ingin menolong rakyatku dengan setiap argumen dan pendapat.

Setiap manik mata yang ada di ruangan itu terkesiap. Semuda itu, seberani itu, setegas itu dihadapan semuanya. Ia begitu nekat.

Hakim di perserikatan itu mengetuk palu.

"Pembelaan dari Nona Amaliah Jamal, duta besar Indonesia untuk Palestina, diterima." Sontak, ribuan pasang mata berbagai warna itu membeliak. Dunia terkesiap. Semuda itu, seberani itu, setegas itu, dan seberuntung itu hakim memberinya persetujuan untuk setiap pembelaan yang mengalir dari lisannya.

Sesaat kemudian, gaungan tepuk tangan terdengar riuh hingga luar gedung resmi itu. Amaliah turun dari podium, menundukkan pandang ke arah alas kakinya.

Aku menyukai pidato, karena aku ingin menolong rakyatku dengan setiap argumen dan pendapat.

Amaliah duduk di bebatuan yang sering ia duduki lima tahun silam setiap pulang sekolah. Padang rumput yang sama, dan keindahan senja yang sama.

Terngiang di benaknya, kata-kata dari dirinya yang lain, yang dulu pernah terlontar.

Aku menyukai pidato, karena aku ingin menolong rakyatku dengan setiap argumen dan pendapat.

Ia menopang dagu. Menolong, ya?

Kau dapatkan itu kan? Aku sudah menolongmu dan rakyatmu. Bukan—rakyat kita. Benaknya berkata-kata.

Amaliah bangkit, tersenyum senang dan melangkah riang. Membiarkan tudung kepalanya yang panjang dan jubah abu-abunya menyapu ilalang, sementara adzan mulai berkumandang dan langit beralih ke mega merahnya.

**Penulis merupakan santriwati Tazkia IIBS. Cerpen tersebut berhasil menjadi juara lima dari 2.043 naskah Lomba Menulis Cerita (LMC) SMP tingkat nasional yang diselenggarakan oleh Kemendikbud pada tahun 2015. Cerpen tersebut akan dibukukan oleh Kemendikbud. Selain itu, cerpen berjudul "Aku yang Lain" juga pernah dimuat di majalah Horison edisi Februari 2016.*

BANGKITNYA SANG PEMBELA

*oleh Nur Abid Fadhllurrohaman

Inggris mengintai segala arah
Belanda tak gampang menyerah
Tangan besi tak pernah mengalah

Suara erangan memenuhi langit malam. Mayat-mayat digantung di pinggiran. Tiada rasa ampun. Hutan-hutan dibabat. Tangan besinya sangat mudah untuk menyuruh. Siapa yang tidak menurut dengan mudah ia bunuh.

Sumber: fikiahmadi.blogspot.co.id

***

Desiran angin menambah kesejukan pagi. Seperti biasa, Bayan berlari menuju sawah, mengamati petani memanen padi. Ia memang pecinta alam. Tak tega melihat pohon ditebang. Apadaya, ia tidak bisa membantu. Setiap sawah dijaga oleh serdadu belanda, padi-padi tersebut milik pemerintah Belanda. Tanam paksa menyebabkan kemiskinan. Rakyat hanya bisa makan singkong, makanan termurah pada zaman itu. Untuk beras, jangan ditanya. Itu hanyalah makanan bangsawan. Hanya para raja, kanjeng, atau *meneer* yang bisa makan. Bayan memang bukan keturunan pribumi. Hidungnya mancung, kulitnya putih bersih, dan matanya biru. Tak ada yang tau mengapa ia dinamai dengan nama pribumi.

"Bayann, kamu di panggil Raden Iskandar di benteng", teriak seorang serdadu berseragam biru.

"Iya, tunggu". Bayan segera berlari menyusuri padi-padi hijau. Menyambar capung. Menerjang ilalang. Ia tiba di sebuah benteng kokoh. Sudah ada serdadu yang berjaga di depan. Tak perlu menyebutkan identitas serdadu itu sudah mengenalnya. Ia menyelonong masuk benteng. Seorang bapak separuh baya berdiri di daun pintu, memakai pakaian khas jawa. Raden Iskandar adalah seorang penerjemah sekaligus asisten Gubernur Jenderal. Ia sempat belajar di Amsterdam selama lima tahun.

"Ayah memanggilku ?" ujar Bayan penasaran.

"Ya," jawabnya pendek.

"Ayah akan menunjukkan proyek Gubernur Jenderal." Raden Iskandar mengambil sebuah peta dan membukanya lebar-lebar.

"Ini proyeknya, Gubernur Jenderal akan membangun jalan raya pos atau dalam bahasa belanda *De Groote Postweg*.

Proyek ini terbentang dari anyer sampai panarukan. Sekitar 1000 kilometer kalau kita ukur. Jalan ini melewati kota-kota penting seperti Batavia, Buitenzorg, Parahyangan, Semarang, Surabaya, dan Probolinggo. Saat ini, jalan Anyer sampai Batavia sudah tersedia," belum 10 menit Raden Iskandar menjelaskan seorang serdadu datang.

"Raden Iskandar, Anda dipanggil Gubernur Jenderal."

"Baiklah, tunggu sebentar."

"Bayan, ayah pergi dulu ya. Cepatlah pulang nak, sebelum Mpok Romlah memarahimu," Raden Iskandar pun langsung pergi, meninggalkan Bayan sendirian. Tak perlu menunggu. Bayan langsung berlari keluar benteng. Rambut pirangnya menyibak udara siang.

***

"Gubernur memanggil saya"

"Ya," jawabnya pendek. Wajah gubernur dingin. Rambutnya pirang sebahu.

"Kau pastikan pekerja yang akan membangun jalan raya pos," kata Gubernur Jenderal tegas.

"Baik pak, bagaimana saya akan mencarinya?" tanya Raden Iskandar.

"Kau kumpulkan warga pribumi usia 15-40!"

"Tapi Pak, itu memaksa namanya."

"Sudahlah, tak usah banyak protes! Cepat!" bentaknya mengagetkan seisi ruangan. Dengan segera, Raden Iskandar pergi. Ia harus mengirim surat ke seuruh penguasa. Ia langsung mengekang kudanya menuju kantor pos terdekat. Jika telat tak tau apa jadinya dirinya.

***

Raden Iskandar pulang kemalaman. Bayan telah tertidur pulas. Si Raden pusing memikirkan nasip rakyat yang dipekerjakan secara tidak manusiawi. Dia memang warga pribumi, tapi terhormat. Tak pernah menderita. Gubernur Jenderal memang kejam. Tak segan-segan menghukum rakyatnya. Membunuh sesuka hati. "Bagaimana jika berhenti jadi asisten. Ah, tidak mungki," ucap dalam hari Raden Iskandar.

Mau atau tidak, proyek tersebut benar-benar terlaksana. Warga pribumi digiring menuju wilayah yang ditentukan. Bayan hanya bisa melihat dari jendela. Ada yang berbaju lusuh bahkan ada yang telanjang dada. Bayan tak mengerti apa-apa. Usianya baru delapan tahun. Ayahnya berdiri disamping Gubernunr Jenderal. Tak tega. Ia sendiri yang menyuruh tetua untuk mengumpulkan rakyatnya.

"Iskandar, kemarilah!" panggil Gubernur Jenderal.

"Ada apa meneer?"

"Apakah kau sudah mengirimkan suratnya?"

"Sudah, disetiap kota sudah saya kirimkan."

"Bagus, sebentar lagi Inggris tak akan menyerang kita lagi", jawabnya sinis. Memang Inggris akhir-akhir ini banyak menyerang di sekitar pantai. Jadi, Belanda harus membangun sebuah benteng pertahanan di pesisir pantai utara.

Seorang serdadu membacakan peraturan pekerja. Semua tenang. *Memang siapa yang berani berbicara saat Belanda bicara? huh, nyawanya tak akan bertahan 5 menit*.

"Ketentuan pekerja. Pertama, bahwa tidak boleh ada yang melawan petugas saat ada yang menyuruh. Kedua, setiap kelompok akan diberi target pencapaian jalan. Siapa yang tak mencapai target, akan digantung di pinggir jalan. Ketiga, harus membangun sebuah pos di setiap 4,5 kilometer," petugas selesai membacakan ketentuan. Hening. Tak berani ada yang protes. 1808, Kejadian tak manusiawi dimulai.

Suara cangkul memenuhi langit-langit siang. Serdadu Belanda berani mencaci, menginjak bahkan mencambuk siapa yang tak taat. Panasnya siang tak mengurani kekejaman serdadu. Bayan, anak kecil itu, berdiri mematung di depan rumahnya. Rumahnya memang dilewati Jalan Raya Pos. Rumahnya bukan di Batavia, 5 kilometer lebih jauh. Belanda sengaja menggiring rakyat agar membangun rumah di pinggiran jalan agar lebih mudah mengatur.

Bayan melihat ada seorang pekerja badannya kurus kering. Seolah tinggal tulang dan kulit. Sambil berlumurah darah ia memohon kepada serdadu. Belanda merampas hak rakyat, mungkin dipikirannya *pribumi*

hanyalah rakyat bodoh.

"*Meneer*, ampunilah hamba," nadanya memohon. Pastilah dia dicambuk.

Ayah Bayan, mengamati langsung pembangunan jalan, mendampingi Gubernur Jenderal. Orang Belanda itu menatap sinis, seolah tak peduli dengan rakyat jajahannya. Huh, *inlander rendahan*. Inlanders adalah sebutan untuk warga pribumi. Biasanya, derajatnya lebih rendah. Tapi tak semua. Pribumi sering dipaksa kerja rodi. Mengangkut beras, mengangkut material, bahkan mengangkut pejabat-pejabat Belanda. Sungguh tak manusiawi. Kehidupan mereka pun mengenaskan. Pakaian yang membalut tubuh mereka hanyalah karung goni.

Yang di pekerjakan bertambah. Pribumi bahkan tak mendapatkan wiyata yang memadai. Kaum perempuan tak boleh sekolah. Beruntung bayan mempunyai ayah seperti Raden Iskandar.

***

"Bayan, ayo makan. Keburu dingin masakannya", Mpok Romlah berteriak. Ia adalah pembantu di rumah Bayan. Bercincin emas. Harta satu-satunya.Tak terlalu tua usianya, sekitar kepala tiga. Tak tau apa yang menyebabkan dia dipanggil "Mpok". Seperti nama tua. Dia perempuan penyayang dan pastinya, menyukai anak kecil.

"Bayan tak mau makan," ujarnya kesal.

"Mengapa Bayan?" tanya Mpok Romlah. Bayan tetap tak menjawab. Ada tumpukan kesedihan diwajahnya. Bayan merasa kasihan kepada pekerja rodi. Ah, aku tau yang harus kulakukan, pikir Mpok Romlah.

Mpok Romlah segera mengeluarkan kuda berwarna putih salju. Surainya menari mengikuti irama udara. "Ayo Bayan kita berangkat", ujar Mpok Romlah semangat.

"Kemana?"

"Ayolah, bisakah kau bersantai sebentar?"

Bayan pun naik. Ia tak tau mau dibawa kemana. Yang penting ikut sajalah. Mpok Romlah memegang tali kekang. Mengendarai kuda. Melewati hutan jalan-jalan berdebu. Menaiki bukit. Melintasi sungai berbatu. Setibanya disana, pohon rindang langsung menyambut. Sejuknya udara menyeruak hidung. Memandang hijaunya pohon, bagi Bayan itu adalah kesenangan tersendiri.

"Wow, ternyata ada hutan seindah ini," kata Bayan terkagum-kagum. Tak terasa, badannya langsung loncat ke rerumputan hijau. Tak peduli bajunya kotor atau tidak.

"Iya Bayan. Mpok juga sudah mengakui. Ini hutan terindah yan pernah aku kunjungi." ujar Mpok Romlah berkaca-kaca.

"Ini daerah Buitenzorg, kawasan pegunungan."

Sekejap kalbunya sangat tenang. Bayan tak merasakan kesedihan. *Pinus merkusii* menjulang tinggi. Daun hijaunya menyejukkan mata. Penyumbang oksigen. Kanopi pohon menutupi sinar matahari. Membuat dasar hutan tak terkena terik. *Casuarinaceae* berdiri gagah di pinggir sungai berbatu. "Pasti seru kalau duduk disana", Bayan langsung berlari menerjang rerumputan. Kakinya dimasukkan ke air. Sejuk. Kepalanya menyandar di batang pohon. Burung berterbangan. Berkicau suka ria.

"Bayan, ini namanya pohon Ek. Berasal dari bahasa Belanda yaitu *Eik*." Mbok Romlah menjelaskan sambil menyentuh sebuah pohon besar.

Sejuknya udara hutan membuat nyaman penghuninya. Capung berterbangan sepanjang sungai. Pohon-pohon berdiri tegak tanpa pengusikan. Tidak seperti di Anyer cuma hanya ada pohon kelapa sepanjang mata.

"Bayan, didekat sini ada perkebunan teh. Tetapi, milik Belanda. Kau mau kesana?"

"Tidak mau ah, males sama serdadu," ujar Bayan kesal. Akhir-akhir ini dia memang sangat benci. Melihat alam dirusak apalagi.

Nampak *Cervidae* bertanduk panjang berlarian. Menyibak pohon dan rumput. Bayan berusaha mengejar. Tapi terjang kakinya kalah olehnya. Ia tersenggal menahan capek. Menangkap belalang menjadi pilihan terkhirnya. Semua hewan dikejar. Tak kuat. Nafasnya tersenggal, tetapi tetap tertawa. Mpok Romlah cuma menjaga agar tak lari kejauhan.

Matahari sudah nampak di ujung. "Ayo Bayan, segera

pulang kalau tidak serdadu akan menagkapmu," ujar Mpok Romlah terburu-buru. "Ayo", ujar Bayan sambil mengangkut beberapa daun yang berjatuhan. *Sebagai kenang-kenangan*.

Kini Bayan duduk di depan pelana. Ingin menikmani angin sore. Kuda bersurai putih itu melaju kencang. Langkahnya menyapu pasir serta menerjang sepanjang perjalanan. Bayan menikmati angin sore. Tak tau datangnya dari mana. Tiba-tiba rintik air memenuhi langit. Langit mendung seketika.

***

Waktu yang sama, di tempat yang berbeda.

Hujan. Pekerja tak berhenti. Tetap mengeruk tanah, menebang pohon, mencabuti rumput liar. Tak ada ampun. Becek dimana-mana. Semua basah kuyub, kecuali Gubernur Jenderal dan stafnya tentunya. Raden Iskandar menahan amarah. Tapi percuma, jika marah dan melakukan perlawanan. Dia akan ditembak mati.

***

Mpok Romlah memarkir kudanya. Bergegas masuk rumah. Perutnya keroncongan, ia sengaja memasak spesial hari ini, Semur Jengkol. Walau bau tak sedap. Masakan ini adalah favorit Bayan. Kuah coklat kental berkelimang campur dengan jengkol. Dengan lahapnya Bayan menyantap. Mpok Romlah tak bisa makan semewah itu. Ia hanya makan singkong kualitas rendah yang direbus. Belanda memonopoli rempah dan bahan makanan lain dengan licik.

Tak lama. Tiba-tiba Raden Iskandar datang. Bajunya kusut, rambutnya compang-camping, dan wajah keruhnya menambah "kengerian" beliau.

"Ayah habis kemana? kok tampak keruh?" tanya anaknya terheran-heran

"Sudahlah, nanti ayah ceritakan. Mpokkkk.... segera kemasi barang-barang, kita akan pindah"

"Loh, pak mau kemana?" tanya Mpok Romlah keheranan.

"Suatu tempat yang aman." Raden Iskandar langsung mengambil koper paling besar. Mengemas semua dokumen penting. Rumah dikosongkan. Mpok Romlah juga ikut pindah. Dia adalah pembantu setia sudah 7 tahun menemani.

Bulan sabit menggantung. Pantulan sinarnya menyinari pohon, bayang-bayang menaungi Anyer. Angin bertiup kencang nyiur menyibak ramput hijaunya. Keluarga mungil itu telah siap. Menaikkan barang-barang ke kereta kuda. Malam ini juga mereka harus pindah.

"Ayah mengapa kita harus pindah?" Bayan menanyakan pertanyaan yang sama, tetapi belum terjawab.

"Ayah sudah lelah bekerja dengan Gubernur Jenderal?" diwajahnya nampak kekesalan.

"Mengapa?"

"Tak tahan melihat rakyat sengsara. Apalagi melihat hutan dibabat." Sekarang wajahnya memerah.

"Bayan dengarlah! ini rahasia, sebenarnya ayah adalah aktivis perlindungan hutan, maka dari itu ayah tak mau ada orang yang membabat hutan semaunya sendiri", Bayan hanya mengiyakan, ia berjanji akan menjaga rahasia ayahnya.

"Sebenarnya siapa itu Gubernur Jenderal?"

"Dia adalah Herman Willem Daendels, pemegang kekuasaan tertinggi. Julukannya bermacam-macam: Tangan Besi, Mas Galak, dan Jenderal Guntur. Gubernur Jenderal umumnya adalah seorang gubernur dengan pangkat tinggi, atau seorang gubernur utama dengan pangkat di atas gubernur yang biasa. Gubernur jenderal secara umum mengacu kepada seorang pemimpin yang ditunjuk oleh suatu monarki guna memimpin dan menguasai sebuah wilayah tertentu." Bayan hanya manggut-manggut. Dia tak faham dengan kata-kata setinggi itu.

"Taukah kau Bayan, menebang hutan sangat menyengsarakan bagi warga pribumi. Mereka tak bisa mencari makanan liar dihutan. Hewan-hewan juga sengsara, rumahnya digusur begitu saja oleh orang yang tak merasa berdosa", kalimatnya berapi-api. Membuat Bayan terkaget.

Akhirnya mereka sampai ditujuan. Hanya rumah kayu kecil, pinggir hutan pula. Sungguh tak nyaman. Mereka langsung memindahkan barang-barang. Sudah tengah malam. Bayan telah

tertidur di bangku kereta kuda. Digendong ayahnya masuk rumah.

***

"Lapor Pak, Raden Iskandar sudah saya cari. Nihil hasilnya. Kudanya sudah tiada sejak semalam", lapor seorang komandan.

"Sudah kau cari di rumahnya."

"Kosong pak. Bahkan semuanya redup. Sepi, tiada orang dirumah"

"Dimana pribumi sialan itu hah!!!" Gubernur Jenderal menggebrak meja. Semuanya terperanjat. Diam. Sunyi. Serdadu itu tak berani berkata. Mau mengeluarkan kata-kata, tapi mulutnya tak mau bergerak.

***

Suara cangkul, arit, dan kapak. Membangunkan Bayan pagi-pagi. Pohon-pohon bersahutan tumbang. Satu persatu. Sudah banyak mayat menggantung di sisi jalan. Bau bangkai bercampur keringat menambah kesumpekan pagi itu. Oksigen pohon tak bisa mengatasi. Karena sudah dibabat habis. Rusa hutan berlarian. Berpindah hutan.

Bayan langsung membangunkan ayahnya. Mpok Romlah otomatis bangun mendengar Bayan membangunkan ayahnya. Raden Iskandar terkaget, segera memakai baju resmi. Tanpa basa-basi.

Keluarga kecil itu langsung berhambur keluar. Kaget. Gubernur Jenderal telah berdiri depan pintu, dengan gagah dia menyapa Raden Iskandar.

"Hai, Iskandar. Rumah baru?" tatapan wajahnya sinis. Alisnya terangkat sombong.

Dengan muka memerah Raden Iskandar berusaha memukul Gubernur Jenderal. Apa daya, pukulannya ditampis dengan mudah. Ia mengaduh kesakitan.

"Hanya segitu kekuatanmu." Wajahnya meremehkan. Tak lama, Bayan maju. Tubuh kecilnya tak sebanding dengan Gubernur Jenderal. Tapi, diwajah Bayan muncul keberanian. Ia tak tahan dengan ulah Gubernur Jenderal yang semena-mena. Menebang pohon, di hutan yang ia cintai. Kakinya menerjang antusias.

"Apakah pak Gubernur tak sadar? Bagaimana mungkin Anda merusak hutan dengan tangan besi Anda. Bagaimana jika hutan rusak, tak ada tempat bagi kita berna.....", Bayan protes, omongannya dipotong. Walau masih delapan tahun. Pemikirannya sudah dewasa.

"Pohon masih banyak di dunia nak. Sudahlah hentikan omong kosongmu!"

"Walau masih banyak, kita harus tetap menjaga pak. Menjaga lebih baik daripada mengobati. Pohon menyerap karbondioksida dan mengeluarkan oksigen yang diperlukan kita untuk bernafas. Apakah bapak tidak memikirkan itu? Pohon juga sebagai penyimpan air. Akar-akarnya menyimpan air agar tak gampang longsor. Hutan juga sebagai hewan berlindung. Kita harus menjaga hutan pak, demi kelestarian hewan-hewan tersebut," pidatonya lantang.

"Sudahlah!! Kau tak tau apa-apa," Gubernur Jenderal menggeretak.

"Bapak juga sudah kelewatan batas, melangggar hak. Pribumi juga perlu istirahat pak, bukan untuk di siksa"

"Diam saja kau!! Tak punya waktu untuk itu", Gubernur Jenderal beranjak pergi. Segera, Bayan menahan kakinya. Gubernur Jenderal menggeram. Ia tak bisa berjalan. Seorang serdadu segera datang, tetapi Raden Iskandar menahan. Pedangnya teracung tinggi. Menahan serangan serdadu. Bayan tetap di posisinya. Serdadu tersebut terkapar tak berdaya. Perutnya tertancap pedang.

Argg.....

Suara erangan itu mengagetkan Bayan. Itu bukan suara Gubernur Jenderal, itu suara Raden Iskandar. Tak percaya. Terlihat seorang perempuan

menancapkan belati. Tak lain, itu adalah Mpok Romlah. Bayan langsung lemas. Dengan mudah Gubernur Jenderal melemparnya. Jatuh tersungkur, ia segera bangkit. Lari menuju ayahnya. Mpok Romlah langsung lari, tanpa mencabut belati.

"Bagus Romlah," puji Gubernur Jenderal.

"Aku sudah lelah bersamamu Iskandar, gaji Belanda lebih banyak, daripada inlander sepertimu." Mpok Romlah berangsur pergi, berbareng dengan Gubernur Jenderal.

"Apakah ayah baik-baik saja?" mata bayan sudah sembab.

"Bayan aku akan ceritakan suatu kisah," suaranya melemah.

"Mengapa wajahmu berbeda dengan wajahku? itu karena kamu adalah anak angkatku, mohon maaf Bayan. Selama ini aku tak bisa menemukan orang tuamu. Sudah seluruh Belanda ku kelilingi. Tak ada satupun yang mengaku. Aku menemukanmu di kabin kapal barang nak, kondisimu mengenaskan. Umur 3 bulan mungkin. Lalu, kubawa kau pulang. Aku menitipkanmu ke Mpok Romlah, dan aku pergi ke Belanda untuk mencari orang tuamu. Tetapi, aku tak menemukan, jadi aku belajar di sana sampai 5 tahun. Maafkan aku nak." Raden Iskandar terdiam. Ia tersenyum.

"Oiya, ayah punya sebuah buku, mungkin bisa menyadarkan orang banyak akan pentingnya hutan. Tolong simpan baik-baik," nafas Raden Iskandar melemah, menyisakan nafas Bayan sendiri.

"Ayah... jangan kau tinggalkan Bayan sendiri", Bayan menangis. Tapi telah terlambat. Ia telah tiada. Sesungging senyumnya membuat kerinduan. Bayan berpelukan untuk yang terakhir kalinya.

"Aku berjanji yah, suatu hari aku akan membanggakan ayah"

***

Lima tahun kemudian

Pemuda tegap itu menaiki panggung. Hidung mancungnya di penuhi keringat. Ia tampak rapi, menggunakan jas hitam. Riuh tepuk tangan menggelegar ke seluruh ruangan. Ia tampak percaya diri. Di tangannya tergenggam sebuah teks pidato. Ia akan berpidato, mewakili komunitas lingkungan. Dua tahun terakhir ia mendapatkan banyak penghargaan.

"Para hadirin semua, saya akan menyampaikan pentingnya hutan. Apakah anda pernah berpikir akan pentingnya hutan? Hutan adalah tempat berlindung hewan. Tanpa adanya hutan hewan pasti akan punah", suara lantangnya bergema ke seluruh ruangan.

"Bayangkan rumah anda dirusak, apakah Anda akan marah? Pasti iya. Bagaimana jika ciptaan Tuhan dirusak, pastinya Tuhan akan marah besar."

Setelah sekitar 1 jam berpidato, tepuk tangan riuh kembali menggema. Ia langsung disambut oleh pemelopor penghargaan. Mahkota emas telah dibawanya, disematkan dikepala pemuda tersebut. Ia tak lupa atas jasa ayahnya.

"Saya tidak lupa, atas jasa ayah. Karena dia telah menulis buku yang menginspirasi banyak orang." Matanya berkaca-kaca sambil menggenggam sebuah buku bersampul merah yang telah dijahit rapi.

"Ayah saya meninggal dalam penyelamatan hutan, saya berjanji akan membanggakannya, ia masih hidup dalam hati saya terdalam," pidatonya diakhiri. Ia turun dengan mata berkaca-kaca, baginya hutan adalah separuh dari hidupnya.

**Penulis merupakan santriwan Tazkia IIBS. Cerpen tersebut berhasil menjadi juara harapan dua nasional pada Perhutani Green Pen Award Maret 2016 yang diikuti kurang lebih 1500 peserta. Selain itu, cerpen tersebut juga akan dibukukan.*

KALA RAMADHAN DATANG

*oleh M. Al-Ghaniy Brilliantsyah

Ramadhan datang menabur iman
Kurasakan lantunan ayat suci al-Qur'an
Menggema dari masjid-masjid seluruh dunia
Kurasakan lantunan dzikir umat muslim
Menggema memancarkan cahaya

Ramadhan datang merangkai persaudaraan
Kudengar bedug ditabuhkan
Kulihat makanan takjil dibagikan
Di manisnya kemenangan

Ramadhan datang melebur dosa
Menghanguskan kesalahan dan putus asa
Dengan mengekang hawa
Ia terbelenggu dalam keikhlasannya

Ramadhan datang kala kami merindu
Umat muslim memperbaiki diri
Merangkul kebaikan
Memupuk ukhuwah

Ya Allah Yang Maha Kuasa
Hatiku putih di bulan suci ini
Kumekarkan senyum tulus pada Ilahi
Menyelimuti samudra keimanan

Kala Ramadhan datang
Kami tenang

**Penulis merupakan santriwan kelas VIII (Kelas Peminatan Karya Tulis). Aktif menulis cerpen dan puisi.*

KEMBALI FITRI

*oleh Muh. Rezky Dzikrullah

Menjalani satu sampai tiga puluh hari
Menahan hawa nafsu
Demi ridho Ilahi

Allahu Akbar Allahu Akbar Allahu Akbar
Saut-menyaut gema takbir
Begitu megah dikumandangankan
Umat muslim seluruh dunia

Tangan-tangan saling berjabat
Saling memaafkan di hari yang suci
Rangkul-merangkul dalam dekapan keimanan
Merayakan kemenangan fitri

Kembali fitri
Umat Muslim terlahir kembali
Mendapatkan berkah ampunan Ilahi
Menghirup udara pertama kali

Ijinkan kami bertemu Ramadhan-Mu lagi
Ijinkan kami kembali fitri lagi
Pada sebelas putaran bulan ini
Agar kami kembali suci

Sumber: andreasardy.deviantart.com

Penulis merupakan santriwan kelas VII. Menyukai sastra dan mengikuti beberapa kompetisi menulis puisi nasional.

EUFORIA UN? NO WAY!

oleh M. Al-Ghaniy Brilliantsyah
Student of Tazkia IIBS

Islam sangat mementingkan akhlak bagi pemeluknya, karena akhlak berada di atasnya ilmu. Rasulullah SAW diutus untuk mengajak manusia agar beribadah hanya kepada Allah SWT dan memperbaiki akhlak manusia. Rasulullah SAW bersabda: *"Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang baik"* (HR. Bukhari). Islam mengkhususkan iman seseorang yang sempurna ditandai dengan akhlak yang paling baik. Akhlak yang baik dapat menuntun menuju surga.

Setiap orang tua pasti mengidamkan putra dan putrinya memiliki akhlakul karimah. Sebenarnya hal tersebut sudah dimulai ketika sang anak baru menghirup udara untuk pertama kali di dunia. Setelah bayi dilahirkan oleh sang ibu, sang ayah akan mengumandangkan adzan ditelinga sang bayi. Hal tersebut bertujuan agar hal yang pertama kali didengar oleh anak adalah kebaikan. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa setiap orang tua menginginkan akhlak yang baik terhadap anaknya.

Tak bisa dipungkiri, lingkungan keluarga merupakan tempat pembentukan akhlak anak pertama kali. Kedua orang tua memiliki peran penting dalam membentuk kepribadian anak. Awal dari pembentukan akhlak yang baik ialah peran orang tua yang mengajarkan anak untuk berperilaku sopan santun terhadap anggota keluarganya.

Di dunia ini, ayah dan ibu adalah teladan kedua setelah nabi Muhammad SAW bagi pembentukkan kepribadian dan akhlak anak. Tingkah laku orang tua adalah contoh utama yang dapat ditiru oleh anak. Khususnya ibu yang harus memberikan tauladan akhlak yang baik kepada anak. Mendidik akhlak bisa dimulai dari masa kehamilan dengan harapan Allah SWT memberikan kepadanya anak yang sehat dan saleh.

Pembentukan akhlak yang kedua terjadi di sekolah dan masyarakat. Pendidikan dimasyarakat sama halnya seperti pendidikan di sekolah. Perbedaannya jika sekolah adalah lembaga formal yang mempunyai aturan yang harus ditaati baik tersirat maupun tersurat, pendidikan di masyarakat lebih pada aturan tersirat. Pola pergaulan anak dengan lingkungan masyarakat akan mempengaruhi perilaku atau akhlak anak. Kata lain dari perilaku yang dipelajari atau ditirukan adalah sosialisasi. Dalam bersosialisasi bisa menjadi sempurna atau sebaliknya. Sosialisasi yang sempurna adalah anak akan berperilaku sesuai yang diinginkan oleh semua pihak. Sosialisasi yang kurang sempurna bisa mengakibatkan fatal bagi sang anak dan dapat mengakibatkan penyimpangan sosial.

Kasus perilaku yang menyimpang dapat terjadi pada semua anak, bergantung pada bagaimana akhlak dan cara bersosialisasi sang anak. Kasus yang baru-baru ini terjadi adalah aksi konvoi dan corat-coret baju pasca kelulusan diumumkan. Konvoi dan aksi corat-coret ini sudah jelas perilaku menyimpang, meresahkan pengguna jalan lain, dan terkadang mengakibatkan kecelakaan lalu lintas.

Salah satu siswi SMA di Medan berkonvoi bersama teman–temannya untuk merayakan berakhirnya Ujian Nasional (UN). Hal tersebut justru tidak menirukan contoh baik kepada generasi selanjutnya. Mereka berkonvoi menggunakan kendaraan roda empat bersama teman-temannya. Hal ini sangat bertolak belakang dengan apa yang Islam ajarkan. Jika mendapat kemenangan seorang muslim seharusnya bersujud syukur kepada Allah SWT. Tetapi zaman yang begitu modern menjadikan seseorang menjadi sombong, *naudzubillah min dzalik*.

Dalam kasus yang terjadi pada bulan April lalu, siswi tersebut mengatakan bahwa ia anaknya seorang jenderal kepada polwan ketika diperingatkan karena melanggar peraturan lalu lintas. Dengan mengatakan anak seorang yang mempunyai pangkat, hukum tidak akan begitu saja berlalu. Hukuman sosial dari masyarakat akan lebih sakit dibandingkan hukuman yang bersifat teguran atau pemberian denda. Kemajuan teknologi dan media sosial membuat kasus tersebut sangat cepat menyebar dikalangan masyarakat.

Akhlak anak zaman sekarang sungguh berada dalam kondisi miris. Aksi coret baju dan konvoi sudah dijadikan kebiasaan dalam merayakan lulus UN (Ujian Nasional) hampir diseluruh sekolah. Sebetulnya usaha preventif sudah dilakukan oleh orang tua atau guru. Pelajar sendiri sebagai subjek dalam masalah ini, saat di luar lingkungan sekolah dan rumah menggunakan kesempatan melakukan tindakan pelanggaran sosial, berupa aksi yang merugikan diri sendiri maupun orang lain.

Setiap orang tua, guru, maupun masyarakat ingin anak/siswa mempunyai akhlak yang kharimah. Budaya ikut-ikutanlah menyebabkan akhlak yang dibangun sejak mulai dari kandungan, belaian, hingga dewasa rusak saat mereka hanya mengikuti ajakan dari teman-temannya. Orang tua, guru, masyarakat sangat berperan dalam membentuk akhlak anak. Mereka harus bahu membahu dalam pembentukan proses mulia tersebut. Sebab, anak adalah calon pemimpin masa depan.

INGIN BERPUASA SETAHUN PENUH?

oleh Arina Dewi Masyrifah, S.S
Vice Principal of Quran Program Tazkia IIBS

Bulan Syawal merupakan bulan yang menandai pengampunan dosa bagi seluruh umat Islam setelah menjalani puasa Ramadhan selama satu bulan. Kegembiraan tersebut kadang menutupi kenyataan bahwa sesungguhnya ada ibadah sunah yang tidak kalah istimewa. Sebuah ibadah yang sangat dianjurkan bagi hamba yang bertaqwa untuk menjaga semangat Ramadhan yang telah ditinggalkan. Ibadah tersebut dinamakan puasa Syawal.

Kata "syawal" berarti "peningkatan". Umat muslim diharapkan melaksanakan puasa Syawal usai sebulan penuh menjalankan ibadah puasa Ramadhan. Puasa Ramadhan yang telah dijalankan menjadi berlipat-lipat nilainya jika dilengkapi dengan berpuasa selama enam hari di bulan Syawal. Berpuasa selama satu bulan plus enam hari sama halnya dengan berpuasa selama setahun. Tujuannya adalah muncul peningkatan kadar keimanan dalam diri masing-masing. Dengan demikian, derajat ketakwaan dan kualitas hidup akan meningkat sesuai dengan makna Syawal.

Bulan Syawal juga identik dengan bulan silaturahmi. Pada bulan inilah umat Islam akan melakukan *amaliah* silaturrahmi dengan saling memaafkan, bersuka cita, bersalaman, berpelukan, bercucuran air mata kebahagiaan, mengucapkan syukur yang agung, serta begitu banyak doa berhamparan di bumi. Begitu banyak cinta kasih saling diberikan antar seluruh umat manusia. Aura maaf tersebar di seluruh penjuru umat Islam, nuansa peleburan dosa, nuansa pencarian makna baru dalam kehidupan di dunia. Betapa Syawal pun menjadi bulan penuh berkah, rahmat, dan ampunan Allah karena umat Islam menguatkan kembali tali silaturrahmi dan ukhuwah Islamiyah.

Puasa Syawal sangat istimewa dan besar keutamaannya. Dalam hadits yang disebutkan di atas menjelaskan bahwa Rasulullah menegaskan tentang pahala puasa sunah, dimana ketika seseorang berpuasa pada bulan Syawal setiap tahun seumur hidupnya, seolah-olah dia sudah berpuasa sepanjang umurnya. *"Barang siapa berpuasa Ramadhan kemudian ia iringi dengan (puasa) enam hari di bulan Syawal, maka seolah-olah ia berpuasa selama satu tahun"* (H.R. Muslim, Abu Daud, Tirmidzi, dan Ibnu Majah). Demikian juga hadist dari Abu Hurairah radhiallahu 'anhu, Nabi Muhammad SAW Bersabda: *"Barang siapa berpuasa Ramadhan lantas disambung dengan enam hari di Bulan Syawal, maka ia bagaikan telah berpuasa selama setahun"* (HR. Al-Bazzar).

Keistimewaan lain di bulan Syawal ini adalah bulan kembalinya umat Islam kepada fitrahnya, yaitu diampuni semua dosanya. Setelah melakukan ibadah Ramadhan sebulan penuh tiba saatnya bagi umat Islam meraih kejayaan dan kemenangan dari "peperangan" menentang musuh dalam jiwa yang terbesar, yaitu "hawa nafsu". Di bulan ini pula para pejuang Islam juga sangat banyak melakukan *amaliah* baik secara dzikir, takbir, tahmid dan tasbih serta dalam bentuk silaturrami. Kumandang takbir, tahmid, dan tasbih merupakan ungkapan rasa syukur kita kepada Allah SWT atas keberhasilan selama sebulan penuh. Kemenangan yang diraih itu tidak akan tercapai kecuali dengan pertolongan-Nya. Dalam al-Qur'an dijelaskan: *"Dan agar kamu membesarkan Allah atas apa-apa yang telah ia memberi petunjuk kepada kamu, dan agar kamu bersyukur atas nikmat-nikmat yang telah diberikan"* (Q.S. al-Baqarah: 185). Dengan mengetahui keistimewaan dan keutamaan puasa di bulan Syawal ini, umat muslim bisa sejenak berkontemplasi betapa istimewanya untuk melakukan amalan yang sangat mulia ini.

Meskipun Allah SWT menjanjikan begitu banyak pahala dan kebaikan untuk puasa Syawal, ternyata masih banyak orang yang enggan untuk melaksanakannya. Idul Fitri adalah sebuah *moment* yang identik dengan kebahagiaan. Sebuah kebahagiaan yang diungkapkan dengan barang-barang baru dan makanan yang lezat. Berbagai hidangan yang jarang disantap turut hadir dalam memeriahkan suguhan. Itulah alasan sehingga hanya segelintir saja orang yang mampu untuk mengamalkannya. Atmosfer fitri yang identik dengan kebahagiaan yang mungkin menjadi pemicu untuk godaan dan hawa nafsu.

Bulan Syawal memiliki makna yang sangat penting. Sebuah makna yang harus diambil usai bulan Ramadhan berlalu. Sebuah pembuktian sebagai tolak ukur keberhasilan ibadah Ramadhan, terutama puasa, yang bertujuan meraih derajat takwa. Jika tujuan tersebut dicapai maka kehidupan seorang muslim akan lebih baik dari sebelumnya. Kedermawanan, keikhlasan, dan kejujuran akan lebih terpatri dalam hati. Selain itu, puasa Syawal juga merupakan media pelatihan untuk menjaga rutinitas puasa sunah pada bulan-bulan berikutnya.

ANAK DAN AL-QUR'AN: BLUE PRINT PENDIDIKAN SEJAK DINI

oleh Sri Lestari, S.Si, S.Pd
Vice of Student Affair Tazkia IIBS

Pendidikan berbasis al-Qur'an merupakan pendidikan yang mutlak diajarkan pada generasi muda. Hal tersebut disebabkan al-Qur'an merupakan pedoman hidup bagi seluruh umat Islam. Hal ini sesuai dengan firman Allah:

ذَٰلِكَ ٱلْكِتَٰبُ لَا رَيْبَ ۛ فِيهِ ۛ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ

"Kitab (al-Qur'an) ini tidak ada keraguan padanya petunjuk bagi mereka yang bertaqwa" (Q.S. al-Baqarah: 2)

Ada berbagai sumber, Islam menyebutkan tentang keutamaaan pendidikan al-Qur'an. Dalam Syarah al-Ihya misalnya disebutkan bahwa *diantara golongan orang yang akan mendapatkan naungan Arasy Illahi pada hari kiamat yang penuh ketakutan yaitu orang yang mengajarkan al-Qur'an kepada anak-anak, dan orang yang mempelajari al Qur'an pada*

masa kanak-kanak serta ia terus menjaganya hingga masa tua. Hal tersebut semakin dikuatkan dengan adanya hadist lain yang berbunyi *"sebaik-baik dari kalian adalah orang yang belajar al-Qur'an dan mengajarkannya."* Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pendidikan al-Qur'an merupakan tahapan yang harus dilakukan supaya seseorang bisa belajar dan mengamalkannya sebagai bagian dari kewajiban seorang Muslim.

Pendidikan al-Qur'an yang pertama dan paling kecil adalah lingkungan keluarga. Lingkungan itulah yang menjadi pijakan dari seluruh pilar pendidikan. Ibu berperan sebagai madrasah pertama dan ayah mendapatkan posisi sebagai kepala sekolah. Orang tualah yang memegang kendali utama atas pengajaran al-Qur'an pada anak-anak. Oleh sebab itu, orang tua harus memiliki ilmu tentang seluk beluk al-Qur'an, baik ajaran maupun pengamalannya.

Pendidikan al-Qur'an dapat diajarkan sejak masih dalam kandungan. Pada saat orang tua berikhtiar untuk memperoleh anak, kita umat Islam diajarkan untuk berdo'a terlebih dahulu. Saat dalam kandungan hendaknya janin sudah dibiasakan dengan memperdengarkan ayat-ayat al-Qur'an baik dibacakan secara langsung maupun dengan alat komunikasi seperti murotal dan sebagainya. Dengan demikian gelombang dan alunan suara dari bacaan al-Qur'an mampu meningkatkan kecerdasan calon bayi. Selain itu, ketika bayi baru lahir ke dunia maka suara pertama yang diperdengarkan adalah adzan dan Iqomah yang di dalamnya terdapat lafadz-lafadz al-Qur'an yang mengagungkan Allah SWT.

Pendidikan berbasis al-Qur'an tidak akan berjalan dengan optimal tanpa melibatkan orang tua di dalamnya. Ada beberapa peran yang bisa dilakukan agar nuansa Qurani pada anak tumbuh sejak dini. *Pertama*, orang tua sebagai *uswatun hasanah*. Pendidikan al-Qur'an kepada anak dapat dilakukan dengan melibatkan peran orang tua sebagai *uswatun hasanah*. Orang tua sebagai figur yang paling dekat harus memberi contoh dengan selalu membaca al-Qur'an dan memperdengarkan al-Qur'an kepada anak-anak.

Kedua, orang tua sebagai motivator. Sebagai orang tua, upaya untuk memotivasi anak dalam belajar al-Qur'an sangat penting. Hal tersebut tidak lepas dari kewajiban orang tua untuk mendidik dan mengarahkan mereka untuk dekat dan cinta dengan al-Qur'an. Salah satu cara untuk memotivasi adalah dengan memberi hadiah jika anak berhasil membaca dan menghafal sebuah surat dengan benar. Hadiah itu tidak perlu mahal atau istimewa tapi haruslah yang bermakna bagi mereka.

Ketiga, orang tua sebagai fasilitator. Kesuksesan dalam mendidik anak untuk cinta terhadap al-Qur'an tidak akan berjalan dengan optimal bila tidak disertai dengan pemberian fasilitas yang menunjang, seperti sarana-prasarana dan waktu. Penyediaan sarana dan prasarana merupakan hal yang harus dipenuhi harus disesuaikan dengan kemampuan daya intelegensi anak. Buku-buku pedoman makhroj dan tajwid, CD bergambar belajar al-Qur'an, maupun lainnya dapat digunakan sebagai wahana belajar bagi mereka. Selain itu, penyediaan waktu harus ditekankan pada anak. Anak harus belajar untuk memanfaatkan setiap waktu dan kesempatan untuk menanamkan kedisiplinan bagi mereka. Biasanya waktu yang paling lazim digunakan untuk belajar adalah setelah shalah Subuh dan setelah Maghrib.

Keempat, orang tua sebagai evaluator. Sebagai tindak lanjut dari rangkaian pendidikan al-Qur'an, evaluasi terhadap proses yang sudah dilakukan sangat penting. Pendampingan dan evaluasi terhadap makhroj dan tajwidnya anak adalah sangat penting karena karena inilah dasar dan inti dari belajar al-Qur'an. Orang tua juga harus rutin mengecek hafalan maupun bacaan al-Qur'an yang sudah dipelajari anak.

Seandainya beberapa peran di atas tidak mampu dipenuhi, maka orang tua berkewajiban untuk mencari wahana untuk anak belajar al-Qur'an. Misalnya, menyekolahkan anak di madrasah diniyah, Taman Pendidikan al-Qur'an, dan lain-lain.

Pendidikan al-Qur'an memang menjadi pendidikan yang harus diajarkan pada segenap generasi muda Islam. Orang tua dapat memetik pahala yang melimpah seperti yang Allah janjikan. Anak pun akan mampu menjadi anak sholikhah dan mendatangkan banyak manfaat bagi agama dan umat Islam. Dengan demikian, generasi muda Islam akan menjadi generasi yang mencintai dan menguasai al-Qur'an untuk kemajuan Islam di masa yang akan datang.

بالعربية, حين إذ حث الله المسلمين بتعلّمها و محاولة فهمها حتى يعلموا معاني القرآن و يفهمون ما فيه من الأحكام و القصص و جميع شرائع الله الموجودة في كتابه. فنظرا لهذا الوجه, كان تعلم هذه اللغة صارا مهما لا محالة, بل قد يكون الحكم تعلمها إلى قدر الواجب على كل مسلم لأن فهمها يؤدى إلى فهم القرآن, و فهم القرآن أمر واجب على جميع المسلمين القارئ لكتاب الله, و هكذا العكس. فالقاعدة تقول "ما لا يتم الواجب إلا به وفهوا واجب", فإذا كان عدم فهمها يندرج إلى عدم فهم أسس هذا الدين فصار فهم العربية واجبة بلا شك. واعلم أن تعلم اللغة العربية أمر يسير و سهل لمن له رغبة في تعلّمها, لأن العربية هي اللغة العجيبة التي كانت مُيسّرة لغير الناطقين بها.

و قد وردت أقوالا و آثارا كثيرة من الصحابة و العلماء عن أهمية هذه اللغة و فضيلتها. و كان عمر ابن الخطاب أمر المسلمين بأن يتعلموا بهذه اللغة حيث قال: "تعلموا العربية فإنها من دينكم, و تعلموا الفرائض فإنها من دينكم". فكيف لا تكون هذه اللغة جزء هذا الدين إذ أن أصول الإسلام و جميع شرائعه منقول إلينا بهذه اللغة كما ذكر سابقا, فأهم الشيء أن العربية من الدين. فليس غريبا لما وجدنا الأجنبي الكافر يتعلم العربية تعلما مجتهدا لالأجل رغبتها في الإسلام بالعكس تعلموا العربية بكل جدهم لرغبتهم عن هذا الدين و ينشر الفتن و الشبهات للمسلمين حتى يرتدوا عن دينهم. هذا في شأن الكفار عدو المسلمين, فكيف بشأن المسلمين؟ فالمسلم الواعى عن دينه لن ينام نوما عميقا حتى يفهم العربية فهما لا يشك فيه كفهمه للغة أمه.

و قال الإمام الشافعي لما سئل عن كثرة البدع في الدين في زمانه حيث أجاب: "لبعد الناس عن العربية". و هذا واقع, فرأى الإمام الشافعي أن سبب انتشار البدع هو عدم فهم الناس بالعربية التي هي مفتاح فهم القرآن و الحديث و آثار العلماء. و إذا نظرنا إلى واقعنا اليوم, فسوف نجد أن كثير من طلبة العلم الشرعي الذي لا يفهم جيدا بالعربية, نجدهم أخطؤوا و انزلقوا كثيرا في فهم الكتاب و السنة و كتب العلماء, لأنهم تركوا جزءاً مهما لهذا الدين و هو العربية. و يجلب خطرا بوجود البدع بسبب عدم فهمهم بالعربية.

و ذكر الإمام ابن تيمية: "إن نفس اللغة العربية من الدين, ومعرفتها فرض واجب, فإن فَهْم الكتاب والسنة فرض, ولا يُفهَم إلا بفهم اللغة العربية، وما لا يتم الواجب إلا به فهو واجب". فهذا قول صريح من شيخ الإسلام ابن تيمية على شدة أهمية العربية. و وضعها شرطا لفهم الكتاب و السنة النبوية. و لما كان فهم القرآن واجب فصار أداة فهمه واجب بلا شك, و العربية كما ذكرنا أنه أداة فهم هذا الدين. و لا ينحصر في ذلك, حيث أن جميع العبادات المحضية من الصلاة و الحج و قراءة القرآن و ما إلى ذلك لا يصح أدآنها إلا بالعربية. و كيف تكون عبادة المرء عبادة خاشعة تامة إذا لم يفهم ما يقوله في الصلاة مثلا أو عبادات أخرى عملها.

و من اللازم يجب على طالب العلم الشرعي و خاصة لغير النتطقين بالعربية أن يراعي بهذه اللغة مراعة تامة, لأنها مفتاح العلوم, و شرط المطلق لفهم القرآن و الأحاديث و آثار العلماء و السلف. فالطالب لا بد عليه أن يتحلى بالحرص و الجهد و المداومة على التعلم بها و التكلم بها حتى صار ماهرا بهذه اللغة, سواء كان مهارة الكتابة أو السماع أو الكلام و النطق بها. و بذلك سهل على الطالب فهم تعاليم هذا الدين فهما عميقا و استطاع أن يستنبط الأحكام استنباطا صحيحا, لا مجرد الفهم الذي فهمه من الكتب المترجمة و شروح المشايخ باللغة الأجنبية, لكن استطاع أن يفهم مباشرة من مصدرها, و هي القرآن و الأحاديث و مؤلفات العلماء المطبوعة بالعربية.

فالطالب العلم ينبغي عليه أن يحرص حرصا شديدا و يجتهد اجتهادا كبيرا في التعلم هذه اللغة الجليلة, و لما كان أحدا متعلماً لأي لغة من لغات العالم كاللغة الإنجليزية لأجل توسيع ثقافتكم و مهاراتكم و لتسهيل فهمكم على الكتب المدونة بالإنجليزية و حتى يتحدث بأي أجانب لقيه بها. فاللغة العربية أسمى من ذلك كله, لأنها لا ينتهي في كونها اللغة المستخدمة في ما عند الناس فحسب من المحادثة و الثقافة و العلوم و ما إلى ذلك. بل اللغة العربية هي اللغة التى أدى ناطقها إلى كمال عبادة الله تعالى. و كيف لا, فإن كلما زاد لنا الفهم بهذه اللغة,زاد لنا الخشوع في العبادات لفهم معانيها.

لا يتم الدين إلا بفهم اللغة العربية

oleh M. Syukron, S.Sy
Arabic Language Development Officer of Tazkia IIBS

الإسلام دين الحق الذي أدى من اعتنق به إلى رضوان الله و الجنة التي هي أسمى غاية المؤمن. و الإسلام مؤل على نبينا المصطفى المتكلم بالعربية, حيث أن القرآن الكريم و الأحاديث النبوية الشريفة كمصدر الأسسي لهذا الدين مؤل و منقول و مروي و مطبوع بالعربية. و أنّ العلماء بعلومهم المنقولة و المطبوعة منذ أن كان في عصر الصحابة و التابعين و تابع التابعين و من يلونهم كانوا يرثون علومهم بالعربية. و هذا هو الواقع, حيث أن ديننا هو الدين الذي لا يمكن أن يتخلى من هذه اللغة الرائعة. كما أكد الله سبحانه و تعالى عن شأن كون القرآن بالعربية في كتابه, حيث قال: ((إنا أنزلناه قرآنا عربيا لعلكم تعقلون)).

و لما كانت هذه اللغة لا يمكن فرقها عن هذا الدين, لكونها ثوابت الأمة الإسلامية و لأنها أدة الدين, و حيث لا يمكن لأحد أن يفهم الإسلام فهما صحيحا دقيقا و شاملا بدون فهم هذه اللغة. فكون الفهم عنها و تعليمها من ضمن لوازم المسلم التي لا بد منها. فالمسلم إذا أراد أن يفهم شريعة دينه فهما عميقا و شاملا فلا شك و لاريب لا بد أن يحرص على تلعم العربية. و كثير ما يكون سبب زلات المرء المسلم في فهم شريعة دينه هو عدم فهمه بلغة هذا الدين. و قد كانت كتب التفاسير و الفقة و السير و علوم القرآن و علوم الحديث و جميع شتى أنواع العلوم الشرعية التي ألفها العلماء سواء كان العلماء السلف أم الخلف معظمها ألفت و طبعت بالعربية. و مهما أن كثرت ترجمة الكتب العربية إلى كثير من لغات البلدان لكن لا ينحصر على فضل تعلُّم شرائع الإسلام من منبعها الأصلي الذي كان بهذه اللغة الرائعة.

و قد أكد الله تبارك و تعالى عن مؤلة هذه اللغة و كون خيارها كلغة القرآن. و إحدها ما ذكر في سورة يوسف حيث قال ((إنا أنزلناه قرآنا عربيا لعلكم تعقلون)). كما ذكر عنها الإمام القرطبي في الجامع لأحكام القرآن, أن معنى كلمة "لعلكو تعقلون" أى لعلكم تتعلموا معانيه و تفهموا ما فيه. و لذا لما كان القرآن قد أنزله الله تعالى

A CULTURE OF SHAME TO CREATE A GOOD ENGLISH ENVIROMENT

by Wartono, M.Pd. B.I
English Teacher of Tazkia IIBS

Have you ever dreamt to have a good English environment that you are speaking English everywhere and every time? Have you ever dreamt to be a good speaker in English speech? Have you ever dreamt to be a great story teller and debater? Yes, I do believe that you think about those. I am as an English teacher expecting my students are able to speak English in everywhere and every time. They are able to be a great leader and a magnificent speaker. So my colleague and I are trying to make

good English environment in Tazkia IIBS by applying shame culture.

Talking about English, we have to know what language is. A language is a means of communication, and it means that we have to use English in our communication. We must speak, speak, and speak in English. Nowadays, English is a common thing. English is booming nowadays, we can see English is in everyday's life. We use Facebook, Twitter, Instagram, Path, we use English in these social media. We also use English books for our reference. English has an important role in the world as an international language. English is like a window to the world because by English you can learn about the world and you can get more information from the world. If you want to be a knowledgeable person, English is important to be learned and applied. Having ability in English also will help you to study abroad.

I have been in a good English environment. The first was in Kampung Inggris Pare, Kediri for 7 months. During my stay in this village, we had to speak English and we were shame if we did not speak English. Because the environment has been made for speaking English. The second, when I was staying in Melbourne Australia. During my stay in this city I have practiced many ways to improve my ability in English. I had to say that staying in a English-speaking country like Australia creates many benefits in accelerating my English skills.

From my unforgettable experiences, I can strongly conclude that living in a good English environment is more challenging than living in non English environment. It makes your English getting better and better. By having experience in English environment you will increase your skills like performing speech, storytelling, drama, and debate. So the question is how to make Tazkia IIBS a good English environment?

To answer that question, I would like to tell you about the shame culture in Japan. Japan can be a great country just because of shame culture they have. They are shame when they are not discipline and breaking the rules. They are shame when they are not be honest or taking others' belonging. Indeed, they feel ashamed when doing thing that harms others.

Taking the lesson from shame culture in japan, to my way of thinking, you must have shame culture. Here are the shame cultures that you can be applied in creating better English environment.

First, you have to be ashamed to speak Indonesia and local language in English-only time. Speaking English, for some students are something hard. Only few students who bravely want to practice their English. In fact, to make them "speak up" they need conducive environment that allow them to speak. Tazkia has made a rule for speaking English, Arabic and also you have free time to speak Indonesian. It means that Tazkia has conducive environment to increase ability to speak English. So by having the rule that have been made by Tazkia, the students must obey it. It is a place to increase the skills especially English. Nobody is able to speak English well without tremendous amount of practice. You never know if you do not try it. Just believe it that practice makes you perfect. Do not regret in the future, and you will say "Dear my past, please forgive me not speaking English", "I am so sorry to break the rule not speaking English"

And second, you have to be ashamed to your parents. Why? Remember that your parents have high motivation to send you in Tazkia, one of their motivations is you are able to speak English. Your parents hope that you can speak English well. They have expectation to you. They have spent much efforts to send you here. Do you not feel pity of them? Whatever you will be I do believe you will need English. Let us see the example, if you will be entrepreneur or businessmen, you need English for your communication moreover now we are in Asian Economic Society (MEA). Therefore, by speaking English in Tazkia you will have trained your skill in speaking and also you will make your parents happy and proud of you.

In shame culture you know you are good or bad by what your community says about you, by whether it honors or excludes you. Thus shame can be from yourselves and others. You are ashamed not speaking English because of your self-regard in your community. And you are ashamed to your parents because you do not make your parents proud of you. You break the rule of language you will get your punishment and you will be shame because you have many punishment.

SASTRA INDONESIA DAN ISLAM: PERENUNGAN SEBUAH BUDAYA

oleh Hilmia Wardani, M.Pd
Indonesian Language Teacher of Tazkia IIBS

Resah. Sebuah kata yang cocok untuk merepresentasikan kondisi dunia sastra di Indonesia saat ini. Saat sastra menjadi sarana untuk mengagungkan pornografi yang bertentangan dengan norma-norma masyarakat dan nilai-nilai agama. Saat sastra dipinjam untuk menyebarluaskan berbagai paham yang mampu memporak-porandakan persatuan dan persaudaraan. Sungguh, dunia sastra membutuhkan angin segar untuk menjawab seluruh problematika tersebut. Angin tersebut bernama sastra Islam.

Sastra Islam merupakan karya sastra nusantara yang diwarnai dengan corak Islam. Nuansa tersebut muncul setelah Islam berhasil menembus wilayah nusantara sejak abad ke-7 Masehi. Meski demikian, proses Islamisasi secara massal berlangsung pada abad ke-12 hingga ke-16 yang ditandai dengan kemunculan berbagai institusi Islam. Kemunculan tersebut memberikan sumbangsih yang cukup besar terhadap perkembangan sastra di Indonesia, antara lain menumbuhkan pemikiran dan konsep nasionalisme, intelektualitas, dan kepribadian insani.

Napak Tilas Perkembangan Sastra Islam di Nusantara

Pada abad ke-12 hingga ke-16, perkembangan sastra Islam memang telah merambah ke berbagai kesusastraan, khususnya melayu. Salah satunya dapat dilihat dari kemunculan puisi atau syair yang berasal dari tradisi Arab. Penggunaan bentuk dan nama puisi Arab seperti syair, ruba'i, qit'ah, gazal, bait, nazam, masnawi, qasidah dan lain-lain itu juga pernah dipergunakan sebagai nama dalam puisi Melayu. Hal tersebut semakin dikuatkan dengan adanya kajian pada tulisan yang paling tua tentang kebudayaan Melayu, *"Sejarah Melayu"* karya Tun Seri Lanang, yang juga membahas tentang syair dan kemiripannya dengan sejenis puisi Arab.

Selain syair, bentuk sastra Islam lain yang muncul adalah prosa. Menurut pendapat J. J. de Hollander (1984: 274), banyak karya prosa pada sastra Islam yang dipungut dari sastra bangsa-bangsa non Islam. Isi karya tersebut mengalami Islamisasi dengan memasukkan kandungan al-Qur'an dan tafsirnya. Misalnya *Hikayat Ganjamara yang sebenarnya karya sastra bernafaskan Hindu*. Karya tersebut disadur sehingga sang tokoh utama, Ganjamara, justru berperan penting dalam penyebaran agama Islam dan berhasil mengislamkan beberapa kerajaan Hindu. Tidak hanya itu, dalam S*erat Aji Saka Angajawi* yang diambil dari kesusastraan India, juga disebutkan bahwa Aji Saka adalah pengikut Nabi Muhammad SAW yang datang dari Makkah ke pulau Jawa untuk menyebarkan agama Islam.

Setelah Islamisasi sastra non Islam dirasa cukup, perkembangan sastra Islam berpindah haluan dengan penyaduran cerita Arab dan Persia. Muncul berbagai risalah-risalah tentang agama Islam, mulai dari kisah Nabi Muhammad, rukun Islam dan pokok-pokok ajaran Islam telah ditulis oleh para penyair Islam. Karya yang paling menonjol adalah cerita-cerita tentang Nabi Muhammad yang banyak memperkenalkan ketokohannya, sifat-sifatnya yang mulia, dan peristiwa yang ada hubungannya dengan kerasulannya. Kisah-kisah tersebut muncul dengan berbagai judul, antara lain Hikayat Nur Muhammad, Hikayat Mu'jizat Nabi, Hikayat Bercukur, Hikayat Nabi Mi'raj, Hikayat Rasul Allah, Hikayat Nabi Wafat, Hikayat Nabi Muhammad dengan Iblis, Hikayat putri Salamah yang berisi nasihat nabi tentang tugas seorang istri dalam Islam, dan Hikayat Seribu Masalah yang berisi dialog antara nabi dan pimpinan Yahudi.

Mengukir Kejayaan Sastra Islam di Masa Sekarang

Perkembangan sastra Islam nusantara di masa lalu membuktikan kejayaan Islam pada zaman itu. Sayang, kejayaan tersebut sempat mengalami mati suri selama beberapa waktu. Hal itu disebabkan ketiadaan karya yang mampu menjadi roda penggerak sastra dengan nafas seperti itu. Para generasi muslim akhirnya harus cukup puas menikmati karya sastra kontemporer yang minim dengan nuansa Islami.

Kekosongan sastra bernafaskan Islam mulai terisi sejak kemunculan Ayat-Ayat Cinta karya Habiburrahman El Shirazy. Novel dengan latar belakang Mesir tersebut berhasil membangkitkan novelis Islam lain untuk berkarya. Sejak saat itu, muncul berbagai novel serupa seperti Ketika Cinta Bertasbih, Dalam Mihrab Cinta, dan lain-lain. Hampir semua novel tersebut laris manis di pasaran sehingga membuktikan bahwa sebenarnya pembaca di Indonesia merindukan sastra dengan nuansa Islami karena jengah dengan sastra picisan yang disisipi pornografi.

Kejayaan sastra Islam saat ini harus tetap dipertahankan supaya dunia sastra tidak hanya diisi oleh karya-karya yang kurang Islami. Proses tersebut harus melibatkan generasi Islam sebagai penulis dan pembaca. Generasi Islam mampu menciptakan karya sastra yang bernuansa Islam sehingga mampu mendatangkan kebaikan bagi pembacanya. Adapun sebagai pembaca, umat Islam harus memberikan apresiasi terhadap sastra Islam yang sudah diciptakan untuk memperkuat atmosfer keislaman dalam karya-karya tersebut. Adanya sinergi antara pembaca dan penulis tersebut akan membuat sastra yang bernafaskan Islam semakin membudaya di Indonesia.

TAZKIA COMMUNITY SERVICE: PENGALAMAN MULIA SANTRI MEMBERSIHKAN MASJID DAN SEKOLAH SEKITAR KAMPUS

Santri-santri Tazkia kembali menggelar aksi peduli lingkungan sekitar melalui program Tazkia *Comminuty Service.* Pada program tersebut para santri membersihkan masjid-masjid dan sekolah-sekolah sekitar kampus Tazkia. Acara yang didukung oleh Tazkia Charity Foundation tersebut terlaksana pada Senin (08/02/2016).

Kegiatan dibuka oleh Kepala SMP Tazkia IIBS, ustadz Eko Nurhaji Purnomo, M.Pd di halaman kampus Tazkia. Setelah itu, para santri yang telah dibagi dalam beberapa kelompok menuju ke lokasi masing-masing yang ditentukan. Para santri membawa peralatan bakti sosialnya dan peralatan itu diserahkan kepada masjid dan sekolah tersebut.

Para santri Tazkia terlihat sangat bersemangat dan antusias dalam melipat karpet, membersihkan atap, hingga mengepel lantai dan membersihkan kamar mandi masjid. Karena dilakukan secara bersama-sama, dalam waktu singkat masjid-masjid, musholla dan sekolah-sekolah itu pun bersih. Acara tersebut merupakan pengalaman mulia santri yang dapat berguna bagi sesama. (zen)

IDUL ADHA 1436 H: MENEBAR QURBAN DI BUMI JAWA TIMUR

Allahu Akbar, Allahu Akbar, Allahu Akbar, gema takbir para santri memenuhi seluruh penjuru lapangan. Terus dikumandangkan untuk menyertai prosesi penyembelihan hewan qurban. Darah tertumpah. Syukur terpanjatkan. Ridha Ilahi pun terhimpun dalam senyuman.

Begitulah sekilas suasana penyembelihan hewan qurban di Tazkia IIBS dalam rangka menyambut perayaan hari raya Idul Adha yang bertepatan pada 24 September 2015/10 Dzulhijjah 1436 H. Dalam menyambut Idul Adha ini, Tazkia menyelenggarakan program Tebar Qurban Nusantara (TQN). Program tersebut diadakan sebagai sarana dakwah pada masyarakat sekitar sekaligus sarana belajar bagi santriwan dan santriwati, khususnya dalam berqurban.

Program TQN ini telah berhasil menghimpun 43 ekor hewan qurban dengan rincian 3 ekor sapi dan 40 ekor kambing. Penyembelihan hewan qurban dilaksanakan di halaman depan gedung Al-Azhar dengan disaksikan langsung oleh para santri. Para santripun turut terlibat dalam kegiatan ini. Mereka terlihat mengangkat, mengiris, dan mengemas daging. Daging hasil qurban sendiri telah didistribusikan ke daerah-daerah di Provinsi Jawa Timur. (mun)

KUNJUNGAN SOSIAL:

FOR A CARING FUTURE LEADER

Santri Tazkia melakukan kunjungan sosial di Pondok Pesantren Yatim dan Dhuafa Al-Ikhlas, Singosari, Malang. Sedangkan para santriwati mengunjungi Yayasan Pembinaan Anak Cacat (YPAC) Malang. Kegiatan yang dilaksanakan Sabtu (19/03/2016) tersebut bertujuan agar santri-santri Tazkia selalu bersyukur kepada Allah SWT dan menumbuhkan jiwa empati.

Acara di dua tempat kunjungan sosial tersebut, dibuka oleh tuan rumah dan perwakilan Tazkia yang dilanjutkan dengan unjuk *performance*. Para santriwati pun menunjukkan *performance* menyanyi dan tarian tradisional. Tak mau kalah, keterbatasan tidak menjadi penghambat para siswa YPAC, mereka menyuguhkan performance dengan menyanyikan lagu yang berjudul "Jangan Menyerah" dan "Laskar Pelangi".

Usai unjuk penampilan tersebut, para santri dibagi menjadi beberapa kelompok. Lalu, mereka saling bertukar cerita terkait pengalaman masing-masing. Setelah itu, dilanjutkan dengan bermain game. Perbedaan sama sekali tidak terlihat karena para santri Tazkia dan para santri tuan rumah saling menghargai satu sama lain.

Acara penutupan pun berlangsung mengharukan. Sebab, interaksi yang terjadi memberikan kesan sendiri bagi mereka. Tazkia memberikan bantuan kepada mereka. Terakhir, para santri Tazkia juga membagikan kado istimewa yang telah disiapkan untuk para santri Al-Ikhlas dan para siswa YPAC. Acara pun ditutup dengan foto bersama. (rob)

TAZKIA CHARITY FOUNDATION (TCF): CAHAYA SERIBU MASJID

Masjid tidak hanya menjadi tempat pelaksanaan ibadah shalat saja. Masjid juga berkembang menjadi tempat menjalin silaturrahim, bermusyawarah bahkan tempat melaksanakan aktivitas bernuansa keagamaan lainnya. Memakmurkan masjid menjadi kewajiban bagi kita sebagai umat Islam.

Pada kenyataannya masih banyak masjid yang membutuhkan bantuan dalam pemeliharaan sarana prasarana. Hal tersebut layak mendapat perhatian khusus dari umat Islam. Hal inilah yang kemudian mendorong *Tazkia Charity Foundation* (TCF) sebagai salah satu lembaga *filantropi* modern turut andil dalam mengentaskan permasalahan ini.

Melalui program yang diberi nama "Cahaya Seribu Masjid", TCF secara rutin memberikan insentif bantuan ke beberapa masjid sekitar kampus Tazkia. Dalam kurun waktu empat bulan berjalannya program ini, tercatat telah ada tiga masjid yang menerima insentif bantuan rutin tiap bulannya. Ke depan, diharapkan Cahaya Seribu Masjid dapat memperluas jangkauannya. Dengan dukungan penuh para donatur, TCF diharapkan dapat semakin banyak memberikan manfaat dan aksi nyata dalam bidang sosial, pendidikan, dan da'wah di tengah masyarakat. (rif)

BAKTI SOSIAL DAN PENGOBATAN GRATIS DI TAZKIA:

TUMBUHKAN RASA EMPATI DAN PEDULI SANTRI TERHADAP SESAMA

Tazkia kembali mengadakan baksi sosial dan pengobatan gratis untuk warga sekitar. Program tersebut adalah salah satu program yang dikoordinatori oleh Tim Kesiswaan dan Tazkia Student Association (TSA). Acara ini diselenggarakan dengan tujuan untuk menumbuhkan jiwa sosial dan kepedulian terhadap sesama, seperti kaum dhuafa, orang yang sudah tua, dan anak yatim yang menjadi sasaran dalam kegiatan bakti sosial ini. Acara pun dibuka dengan pembacaan ayat suci al-Qur'an oleh santri Tazkia.

Agenda yang diselenggaran di TICH, Gedung Andalusia pada (04/05/2016) ini diikuti oleh puluhan masyarakat sekitar. "Di tahun ini panitia menyiapkan 45 paket sembako yang semoga dapat bermanfaat bagi masyarakat yang membutuhkan," ujar ustadzah Hilmia Wardani, M.Pd selaku ketua pelaksana. Sementara itu, di waktu bersamaan juga diseleggarakan pengobatan gratis bagi masyarakat sekitar. "Kami mengundang tim dokter dari RS UNISMA dalam agenda pengobatan gratis tersebut," tambah ustadzah Hilmia.

Satu hari sebelumnya para santri membantu menyiapkan acara tersebut, seperti mengemas sembako dan membersihkan tempat baksos. Mereka juga membantu/memberikan ide dalam mengonsep acara. Mereka nampak bersemangat dan antusias sekali dalam menyiapkan agenda ini.

Kegiatan sosial tersebut memang melibatkan dan sebagai ladang bagi para santri Tazkia untuk menebar kebaikan. Sebab, tujuan diselenggarakan acara ini juga untuk menyuburkan perkembangan jiwa sosial santri, karena pada baksos dan pengobatan gratis tersebut para santri berperan langsung dalam membagikan kupon, ikut melakukan pelayanan dalam pengobatan gratis, dan mengemas serta membagikan sembako. Dengan peran serta santri secara langsung ini, diharapkan akan muncul rasa empati dan peduli kepada sesama. Hal tersebut merupakan bagian dari cara dakwah yang diajarkan pada santri-santri Tazkia.

Kegiatan baksos dan pengobatan gratis ini memberi kesan yang mendalam bagi para santri Tazkia. "Kami selalu semangat dan menantikan kegiatan sosial seperti ini karena kami bisa memberikan manfaat kepada orang yang membutuhkan," ujar ananda Ayustira. (assyiehab)

Love Me Baby Shop

MENYEDIAKAN:

- Perlengkapan Ibu hamil
- Perlengkapan Baby
- Baju baby dan anak

CONTACT US 0822-2166-6644
0818-534-494

ALAMAT Jl. Basuki Rahmat no 91 Lamongan, Jawa Timur

WAHANA SEJAHTERA FOOD

Mendistribusikan ke :

AFCO STORE = AFCO Fresh & Frozen Foods
Alamat : Jl. KH. Wahab Hasbullah
(dekat Pondok Pesantren Tambakberas - Jombang)

KANTOR CABANG

1. **AFCO Cabang Kandangan Kediri**
   Jl. Imam Faqih No. 698
   Kandangan Kediri
2. **AFCO Cabang Ngoro Jombang**
   Jl. Supriadi Gg 2 Ngoro Jombang
3. **AFCO Cabang Jombang**
   Jl, Seroja No. 50 Jombang

ALAMAT KANTOR :

Jl. Sumojoyo Prawiro No. 114, Dsn Bulak, Ds Mojokrapak,
Kec Tembelang, Kab. Jombang
Telp atau Fax : (0321)855854

KEBAB CENTRAL

KEBAB , BURGER & BREADS

"THE HOUSE OF KEBAB "

SOLUSI KEBUTUHAN PRODUK KEBAB ANDA

MOTTO

"PRODUSEN PERTAMA, KUALITAS TERJAGA, HARGA DAN RASA SELALU MENGGODA "

Kami Supplier KEBAB CENTRAL Melayani Seluruh Indonesia menyediakan :

PERALATAN & BAHAN BAKU KEBAB,BURGER & BREADS meliputi :

1. Aneka Tortilla (berbagai ukuran)
2. Daging Kebab (kebab sapi,ayam dan kambing)

 # DAGING BURGER KLENGERS (sapi)

3. ROTI BURGER (burger,hotdog,big mac)
   Burger original,burger hitam,burger nano
4. Roti Maryam / Canai
5. Aneka BREADS (pita breads,gourmet,kulit pizza)
6. Aneka Frozen Food
7. Peralatan kebab BURNER dan WAJAN

Kami melayani perusahaan besar waralaba, catering, cafe, dan juga reseller dengan di dukung tenaga ahli yg berpengalaman di bidangnya, kepercayaan terhadap kami adalah komitmen kami untuk menyajikan produk yg **TERBAIK** untuk **ANDA.**

KONTAK PERSON:

081232090867 (WA) 081232698801 (WA)
081703168842 (WA) 081938621139
PIN BB : 521172C8

ALAMAT KANTOR:

Jalan Kelasi nomer 26 SURABAYA

Kamila
KLINIK ESTETIKA

Produk dr. mila

*Alami **Cantik** Alami*

Di zaman Modern ini kecantikan sudah menjadi sebuah kebutuhan semua orang baik tua ataupun muda, pasti mengidamkan wajah yang sehat, cantik alami, halus dan cerah.

Pemakaian produk menjadi salah satu alternative untuk memperoleh kecantikan yang diidamkan.

Pemakaian produk sebaiknya berhati-hati, zat yang terkandung di dalamnya sebaiknya natural, aman tanpa memberikan efek yang tidak diinginkan.

Dalam hal ini produk dr. mila hadir untuk menjawab berbagai tantangan kecantikan yang ada di era modern ini

Produk dr. mila

1. dr. mila Sun Protector
2. dr. mila Facial Wash
3. dr. mila Night Cream
4. dr. mila Lip Nutrition
5. dr. mila Body Nutrition
6. dr. mila Foot Cream
   (dalam proses registrasi Halal)

Tersedia Paket
Perawatan Wajah dan Haji/Umroh

Dicari Distributor Produk
hubungi 081331973229

Klinik Kecantikan Kamila
Jam Buka (Selasa s/d Sabtu) 07.00 - 19.00 WIB
(Minggu, Senin) 08.00 - 17.00 WIB
Konsultasi Dokter Gratis. Selasa s/d Sabtu Jam 10.00 - 16.00 WIB
Jl. Balikpapan 6A GKB - Gresik, Telp. 031 - 395 9402, 085231243134

Melayani Perawatan Wajah
(Facial, RF,Meso terapi, Ionto phoresis, mikro dermabrasi, dll)

SEGENAP KELUARGA BESAR
TAZKIA INTERNATIONAL ISLAMIC BOARDING SCHOOL
MENGUCAPKAN

تَقَبَّلَ اللهُ مِنَّا وَ مِنْكُمْ

SELAMAT HARI RAYA IDUL FITRI 1437 H

MOHON MAAF LAHIR DAN BATIN

Tazkia IIBS International Islamic Boarding School

معهد تزكية الإسلامي العالمي

Morally Excellent ■ An Inspiring Leader ■ Internationally Mindec

Perum. Pondok Bestari Indah, Jl. Tiro Sentono No. 15
Klandungan, Landungsari, Malang, East Java, Indonesia 65151

Office :
(+62)/0341-463838

Facebook :
Tazkia Malang

Hotline :
(+62) 82330007518 | (+62) 81333199323

Instagram :
@tazkiaiibs

Email :
info@tazkia-malang.sch.id

Youtube :
Tazkia IIBS Malang

Website :
www.tazkia-malang.sch.id

Twitter :
@TazkiaIIBS

TAZKIA INTERNATIONAL ISLAMIC BOARDING SCHOOL

HOLISTIC & BALANCED
EDUCATION